



Pemerintah Kabupaten
Kepulauan Selayar

LAPORAN KINERJA PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR TAHUN 2017

TAHUN 2018

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Alhamdulillah robbil'alamin, kami panjatkan segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar telah dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2017. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini disusun sebagai salah satu instrumen dalam

upaya untuk mewujudkan percepatan reformasi birokrasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dan sebagai media pertanggungjawaban serta sarana informasi dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat pada umumnya.

Secara garis besar Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2017 ini berisi informasi tentang perencanaan dan capaian kinerja tahun kedua periode 2016-2021 dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), baik keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis juga memuat aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara dana masyarakat yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diterima masyarakat.

Besar harapan kami bahwa penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar ini dapat menjadi salah satu pemacu dalam memperbaiki kinerja ke depan secara lebih produktif,

efektif dan efisien, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian maupun koordinasi pelaksanaannya.

Kami menyadari bahwa Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini masih belum sempurna. Dengan demikian Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar sangat mengharapkan adanya kritik dan saran konstruktif guna perbaikan laporan di tahun mendatang. Akhir kata, semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik sebagai informasi maupun evaluasi kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Benteng, Maret 2018

BUPATI KEPULAUAN SELAYAR

MUH. BASLI ALI

Daftar Isi

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Gambaran Umum Organisasi Perangkat Daerah	3
D. Sistematika Penyusunan	17
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	18
A. Rencana Strategis Tahun 2016 – 2021	18
B. Indikator Kinerja Utama (IKU)	40
C. Rencana Kerja Tahunan	40
D. Perjanjian Kinerja	42
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	49
A. Pengukuran Kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017	49
B. Analisis Capaian Kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017	59
C. Realisasi Keuangan	135
BAB IV PENUTUP	147
LAMPIRAN	
I. Perjanjian Kinerja Tahun 2017	
II. Perjanjian Kinerja Tahun 2018	

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1.1 : Luas Wilayah Kecamatan	5
Tabel 1.2 : Jumlah Penduduk Kab. Kepulauan Selayar	6
Tabel 1.3 : Penggolongan PNSD	11
Tabel 1.4 : Penggolongan PNSD Dari Tingkat Pendidikan	12
Tabel 1.5 : Penggolongan Pegawai Tidak Tetap	12
Tabel 2.1 : Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran	25
Tabel 2.2 : Indikator Kinerja Utama.....	40
Tabel 2.3 :Perjanjian Kinerja Tahun 2017	42
Tabel 3.1 :Skala Nilai Peringkat Kinerja.....	50
Tabel 3.2 : Pengukuran Capaian Penetapan Kinerja Tahun 2017	51
Tabel 3.3 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 1	59
Tabel 3.4 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 2	61
Tabel 3.5 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 3	62
Tabel 3.6 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 4	64
Tabel 3.7 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 5	65
Tabel 3.8 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 6	66
Tabel 3.9 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 7	67
Tabel 3.10 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 8	70
Tabel 3.11 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 9	71
Tabel 3.12 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 10	72
Tabel 3.13 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 11	74
Tabel 3.14 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 12	76
Tabel 3.14.1 : Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan	77
Tabel 3.15 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 13	79
Tabel 3.16 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 14.....	80

Tabel 3.17 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 15.....	81
Tabel 3.18.1 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16.....	85
Tabel 3.18.2 : Data Pelabuhan Laut.....	90
Tabel 3.18.3 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16.....	92
Tabel 3.18.4 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16.....	94
Tabel 3.18.5 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16.....	98
Tabel 3.19 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 17.....	99
Tabel 3.20 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 18.....	110
Tabel 3.21 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 19.....	111
Tabel 3.22 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 20.....	112
Tabel 3.23 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 21.....	113
Tabel 3.24 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 22.....	114
Tabel 3.25.1 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23.....	116
Tabel 3.25.2 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23.....	119
Tabel 3.25.3 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23.....	124
Tabel 3.25.4 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23.....	126
Tabel 3.26 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 24.....	130
Tabel 3.27 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 25.....	132
Tabel 3.28 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 26	133
Tabel 3.29 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 27	134
Tabel 3.30 : Capaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2017	137

Daftar Bagan

	Halaman
Bagan 1.1 : Struktur Organisasi.....	11

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1.1 : Peta Kabupaten Kepulauan Selayar	4
Gambar 2.1 : Arsitektur Kinerja Pembangunan Daerah	23
Gambar 2.2 : Hubungan Kinerja Pembangunan Daerah	24
Gambar 3.1 : Penerimaan Laporan Keuangan	61
Gambar 3.2 : Kelompok Keaksaraan Fungsional	72
Gambar 3.3 : Sosialisasi Gender	75
Gambar 3.4 : Atlet Berprestasi	80
Gambar 3.5 : Terminal Angkutan Darat.....	82
Gambar 3.6 : Pelabuhan Laut	83
Gambar 3.7 : Bandar Udara Aroepala.....	84
Gambar 3.8 : Rumah Tidak Layak Huni	96
Gambar 3.9 : Kunjungan Wisatawan Asing	99
Gambar 3.10 : Penandatanganan MOU	114
Gambar 3.11 : Panen Padi Perdana.....	117
Gambar 3.12 : Inseminasi Buatan Mandiri	121
Gambar 3.13 : Hasil Tangkapan Ikan	127
Gambar 3.14 : Proses Pengolahan Ikan	129
Gambar 3.15 : Gong Nekara	135
Gambar 3.16 : Tari Gandrang Bulo	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang disusun secara periodik setiap akhir tahun anggaran mempunyai fungsi sebagai media/wahana pertanggungjawaban dan sebagai perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran atau target kinerja yang telah ditetapkan. Selain itu juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai kerja dan alat pendorong terwujudnya **Good Governance** atau dalam perspektif yang lebih luas berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada publik. Untuk itu penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 ini secara garis besarnya berisi informasi mengenai rencana kinerja maupun capaian kinerja selama Tahun 2017. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar ini berdasarkan pada amanat Peraturan perundangan sebagai berikut:

1. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI Nomor XI/MPR/1998 Tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1.2. Maksud dan Tujuan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 ini merupakan Laporan Pelaksanaan Kinerja tahun pertama dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) periode Tahun 2016-2021. Maksud Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 adalah untuk memberikan gambaran kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan dan sebagai wujud pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pencapaian target sasaran dalam kurun waktu Tahun Anggaran 2017 serta sebagai wujud akuntabilitas kinerja yang dicerminkan dari hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Sedangkan tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

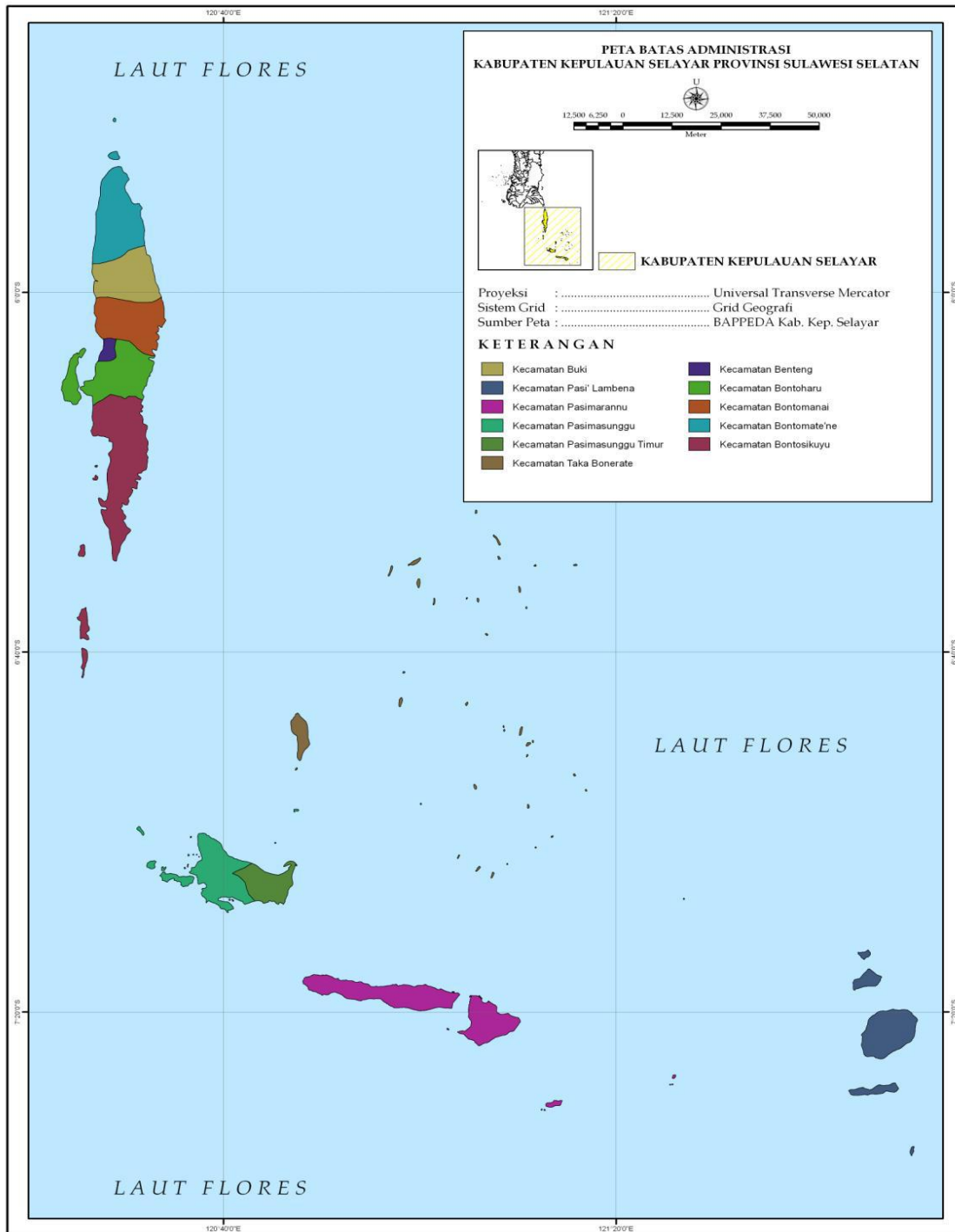
1. Memberikan informasi mengenai perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar selama Tahun Anggaran 2017;
2. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2017;
3. Hasil evaluasi yang berupa kritik saran diharapkan menjadi bahan acuan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar di tahun selanjutnya serta masa yang akan datang;
4. Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dengan menerapkan azas transparansi, sistematis, dan *accountable* (dapat dipertanggungjawabkan).

1.3. Gambaran Umum Kabupaten Kepulauan Selayar

1.3.1. Kondisi Geografis

Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Selayar Luas wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 10.503,69 km², terdiri atas wilayah daratan dengan luas 1.357,03 km², dan luas wilayah laut 9.146,66 km², dengan panjang garis pantai yaitu 670 km. Secara administratif, Kabupaten Kepulauan Selayar terbagi menjadi 11 (sebelas) Kecamatan, 81 (delapan puluh satu) desa dan 7 (tujuh) kelurahan. Sebanyak 5 (lima) kecamatan berada di kepulauan, masing-masing Kecamatan Pasimarannu dengan ibukota Bonerate, Kecamatan Pasimasunggu dengan ibukota Benteng Jampea, Kecamatan Pasimasunggu Timur dengan ibukota Ujung Jampea, Kecamatan Taka Bonerate dengan ibukota Kayuadi, dan Kecamatan Pasilambena dengan ibukota Kalaotoa. Sedangkan 6 (enam) kecamatan lainnya berada di daratan Pulau Selayar, masing-masing Kecamatan Benteng dengan ibukota Benteng, Kecamatan Bontoharu dengan ibukota Matalalang, Kecamatan Bontosikuyu dengan ibukota Pariangan, Kecamatan Bontomanai dengan ibukota Polebunging, Kecamatan Buki dengan ibukota Buki dan Kecamatan Bontomatene dengan ibukota Batangmata. Berikut adalah rincian luas wilayah masing-masing kecamatan.

Gambar 1.1
Peta Kabupaten Kepulauan Selayar



Tabel 1.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar		
No	Kecamatan	Luas (km ²)
1	Pasimarannu	176,35
2	Pasilambena	102,99
3	Pasimasunggu	114,5
4	Taka Bonerate	221,07
5	Pasimasunggu Timur	47,93
6	Bontosikuyu	199,11
7	Bontoharu	129,75
8	Benteng	7,12
9	Bontomanai	115,56
10	Bontomatene	159,92
11	Buki	82,73

*Sumber Data : Kepulauan Selayar Dalam Angka 2017, BPS
Kabupaten Kepulauan Selayar*

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba (Selat Bira);
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah Selatan dengan Laut Flores dan Nusa Tenggara Timur

Kabupaten Kepulauan Selayar terletak di tengah bentangan barat-timur Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan berada diantara Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI), yakni ALKI II dan III. Keunggulan tersebut dilengkapi lagi dengan bentangan garis pantai yang mayoritas berbatasan dengan laut dalam, yang selama ini digunakan sebagai jalur lalu lintas transportasi domestik, nasional dan internasional. Jalur transportasi tersebut melalui Selat Bira, sehingga Selayar sangat potensial dikembangkan sebagai Pusat Distribusi Logistik 9 (Sembilan) bahan kebutuhan pokok dan bahan bakar minyak ke Kawasan Timur Indonesia (KTI). Lebih jauh lagi pengembangan Kabupaten Kepulauan Selayar dan pulau-pulau kecil di sekitarnya didukung pula oleh potensi sumberdaya alam, terutama disektor

perminyakan di kawasan utara Pulau Selayar, sektor perikanan dan pariwisata di kawasan tengah dan selatan Pulau Selayar dan Taman Nasional Takabonerate.

Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri atas 130 Pulau, baik pulau besar maupun pulau kecil. Gugusan kepulauan tersebut sebagian dihuni penduduk, sebagian lagi adalah pulau yang tidak berpenghuni. Pulau-pulau berpenghuni tersebut antara lain Pulau Pasi Tanete, Pulau Pasi Gusung, Bahuluang, Tambolongang, Polassi, Jampea, Lambego, Bonerate, Pasi Tallu, Kakabia, Jinato, Kayuadi, Rajuni, Rajuni Bakka, Rajuni Ki'di, Kalaotoa, Latondu, Pulo Madu dan lain-lain. Jumlah keseluruhan pulau berpenghuni 34 buah.

1.3.2. Kondisi Demografis

Dalam pengambilan kebijakan pembangunan, kepadatan penduduk dalam suatu wilayah sangat penting diketahui dan merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam merencanakan pembangunan wilayah tersebut. Semakin padat suatu wilayah maka semakin besar perhatian yang diberikan dalam penyusunan kebijakan pembangunan.

Tabel 1.2
Jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017

NO	KODE WILAYAH	KECAMATAN	JUMLAH KK	JUMLAH WAJIB KTP	JUMLAH PENDUDUK		
					L	P	L + P
1	73.01.01	Benteng	6.780	16.673	11.675	12.379	24.054
2	73.01.01	Bontoharu	3.993	9.589	7.093	7.197	14.290
3	73.01.03	Bontomatene	4.404	10.427	6.579	7.237	13.816
4	73.01.04	Bontomanai	4.082	9.990	6.921	7.110	14.031
5	73.01.05	Bontosikuyu	4.551	10.675	7.513	7.738	15.251
6	73.01.06	Pasimasunggu	2.395	5.775	4.061	4.274	8.335

NO	KODE WILAYAH	KECAMATAN	JUMLAH KK	JUMLAH WAJIB KTP	JUMLAH PENDUDUK		
					L	P	L + P
7	73.01.07	Pasimarannu	3.189	7.440	5.157	5.338	10.495
8	73.01.08	Taka Bonerate	3.600	8.877	6.553	6.647	13.200
9	73.01.09	Pasilambena	1.996	4.877	3.772	3.878	7.650
10	73.01.010	Pasimasunggu Timur	2.279	5.033	3.818	4.055	7.873
11	73.01.011	Buki	1.985	4.920	3.341	3.473	6.814
JUMLAH			39.254	94.961	66.483	69.326	135.809

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Kep. Selayar2017

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017 mencapai **135.809** jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki **66.483** jiwa dan jumlah penduduk perempuan **69.326** jiwa.

1.4. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar

Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar adalah menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan urusan otonomi daerah dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas desentralisasi di Kabupaten Kepulauan Selayar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, ada 21 urusan wajib yang diampu oleh 33 SKPD/Unit Kerja dan 6 urusan pilihan yang diampu oleh 4 SKPD/Unit Kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dengan harapan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dapat lebih berperan dan lebih mampu dalam mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip dan semangat otonomi daerah yang bertanggung jawab.

Untuk melaksanakan urusan Daerah dimaksud telah dijabarkan menjadi tugas pokok dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Selayar. Tujuannya adalah mewujudkan aspirasi masyarakat secara profesional, transparansi, partisipatif, dan akuntabel. Adapun tugas pokok dan fungsi SKPD Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

a. Sekretariat Daerah;

Sekretariat Daerah mempunyai tugas membantu Bupati dalam menyusun kebijakan dan mengoordinasikan Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah dengan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan kebijakan pemerintahan daerah.
2. Pengoordinasian pelaksanaan tugas Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah.
3. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pemerintahan daerah.
4. Pembinaan administrasi dan aparatur pemerintahan daerah.
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;

Sekretariat DPRD merupakan unsur pelayanan terhadap DPRD dipimpin oleh Sekretaris Dewan yang secara teknis operasional berada dibawah dan bertanggungjawab kepada pimpinan DPRD dan secara administrasi bertanggungjawab kepada Bupati. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi kesekretariatan, administrasi keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD dan menyediakan sertamengoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD sesuai dengan kemampuan daerah.

c. Dinas Daerah

Dinas Daerah merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas, yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, dengan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d. Lembaga Teknis Daerah

Lembaga Teknis Daerah merupakan unsur pendukung tugas Bupati, dipimpin oleh seorang Kepala Badan atau Kepala Kantor atau Direktur yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, dengan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya.
2. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan lingkup tugasnya.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

e. Kecamatan

Kecamatan merupakan wilayah kerja Camat sebagai perangkat daerah, dipimpin oleh seorang Camat yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, dengan fungsi sebagai berikut:

1. Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
2. Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.

3. Mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan.
 4. Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.
 5. Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan desa dan/atau kelurahan.
 6. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.
- f. Kelurahan

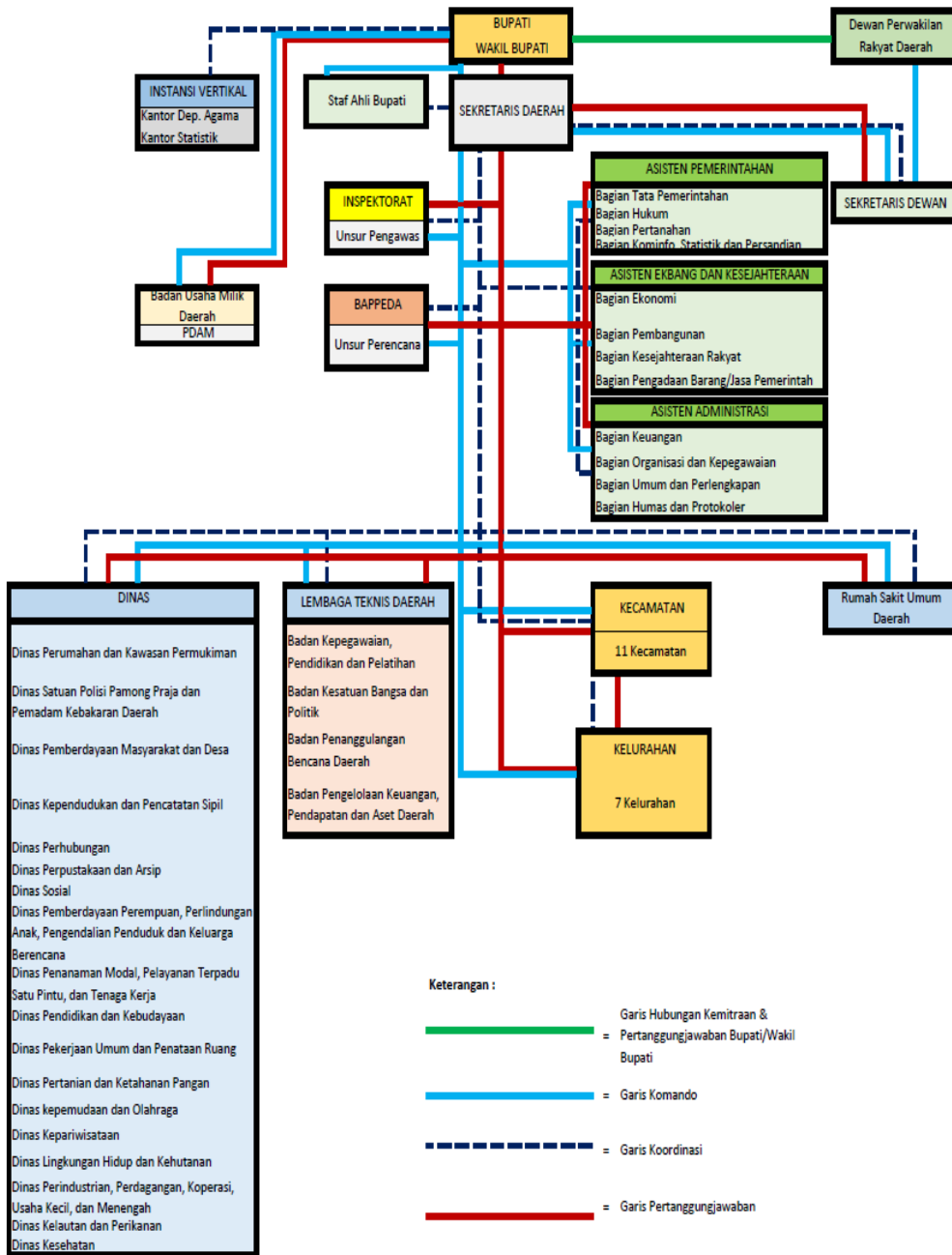
Kelurahan merupakan wilayah kerja Lurah sebagai Perangkat Daerah dalam wilayah kecamatan, dipimpin oleh seorang Lurah yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Camat, dengan fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan.
2. Pemberdayaan masyarakat.
3. Pelayanan masyarakat.
4. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
5. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum.
6. Pembinaan lembaga kemasyarakatan.

1.5.Susunan Organisasi Perangkat Daerah

Susunan Organisasi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari Sekretariat Daerah yang membawahi 3 Asisten dan 12 Bagian, Sekretariat DPRD, 18 Dinas Daerah, 4 Lembaga Teknis Daerah, 11 Kecamatan, 7 Kelurahan, dan 2 lembaga lain.

Bagan 1.1. Struktur Organisasi



1.6. Jumlah Pegawai Negeri Sipil

Salah satu instrumen penunjang pokok pelaksanaan tugas pokok dan fungsi SKPD adalah pegawai dengan kuantitas dan kualitas yang memadai, sesuai dengan analisa jabatan, dan berkompetensi. Sampai dengan akhir tahun 2017, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebanyak 4.233 orang. Adapun rincian pegawai secara umum sebagai berikut:

Tabel. 1.3 Penggolongan PNSD T.A2017

No.	Jenis Kelamin	Golongan Ruang				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	Pria	34	436	758	375	1603
2.	Wanita	5	566	1168	428	2167
Jumlah		39	1002	1926	803	3770

Kemudian ditinjau dari penggolongan Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) berdasarkan tingkat pendidikan, dikualifikasikan sebagai berikut :

Tabel. 1.4 Penggolongan PNSD dari Tingkat Pendidikan T.A 2017

No.	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan									Jumlah
		SD	SMP	SMA	D.I	D.I I	D.III	D.IV/ S.1	S.2	S.3	
1.	Pria	19	32	469	18	144	101	760	59	01	1603
2.	Wanita	4	5	489	27	316	316	983	27	-	2167
Jumlah		23	37	958	45	462	417	1743	86	01	3770

Selain Pegawai Negeri Sipil terdapat pula Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang tersebar diseluruh Organisasi Perangkat Daerah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 1.5 Penggolongan Pegawai Tidak Tetap (PTT) T.A 2017

No.	Jenis Kelamin	Pegawai Tidak Tetap (PTT)				Jumlah
		Kesehatan	Guru	Guru Al-Qur'an	Teknis/strategis	
1.	Pria	192	216	51	802	1261
2.	Wanita	705	649	62	631	2047
Jumlah		897	865	113	1433	3308

1.7. Isu-Isu Strategis

Beberapa isu strategis daerah yang perlu menjadi pertimbangan dalam akselerasi pembangunan daerah Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2017, adalah:

1. Penataan dan Penguatan Kelembagaan Pemerintah Daerah

Dalam tahap awal kepemimpinan, pemerintahan yang lahir dari hasil penyelenggaraan PEMILUKADA tahun 2015, perlu melaksanakan penataan dan penguatan terhadap kelembagaan pemerintah daerah baik pada tataran organisasi, SDM aparat pemerintah daerah, manajemen dan tata laksana maupun kebutuhan penyediaan naskah kebijakan daerah dalam rangka akselerasi kebijakan dan program pembangunan daerah sebagai hasil penjabaran visi dan misi kepala daerah terpilih periode 2016 – 2021.

Hal ini menjadi suatu keniscayaan dalam rangka meminimalisir segala kemungkinan yang dapat berpotensi menjadi kendala dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan lima tahun ke depan.

2. Optimalisasi Posisi Geografis Daerah sebagai Keunggulan Komparatif Daerah

Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai Kabupaten yang diapit oleh 2 (dua) Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI), yaitu ALKI II dan ALKI III, serta berada

tepat di tengah-tengah bentang barat dan timur Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memiliki peluang menjadi salah satu daerah cepat tumbuh di Indonesia pada umumnya dan Sulawesi Selatan khususnya.

Beberapa peran yang dapat dimainkan oleh Kabupaten Kepulauan Selayar dan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja pembangunan regional dan nasional adalah :

- a. Pusat Distribusi Logistik (barang dan jasa) Indonesia;
- b. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata
- c. Pembangunan Industri Perikanan Terpadu

Ketiga peran di atas, dapat terwujud di Kabupaten Kepulauan Selayar, apabila didukung oleh kebijakan di tingkat provinsi dan nasional. Oleh karena itu, di tahun kedua kepemimpinan Bupati – Wakil Bupati Terpilih Kepulauan Selayar 2016 – 2021, yang pertama dan utama yang akan dijalankan adalah konsolidasi kelembagaan dan advokasi ke pemerintah provinsi dan pusat dalam rangka memperoleh dukungan dan kebijakan alokasi anggaran yang memadai terhadap dinamika penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Pembangunan yang Berkeadilan dan Merata

Pembangunan yang berkeadilan dan merata menjadi salah satu isu strategis daerah dalam pembangunan lima tahun ke depan, mengingat selama satu dasawarsa berjalannya otonomi daerah, masih terdapat berbagai ketimpangan baik antar wilayah maupun antar tingkat pendapatan.

Oleh karena itu, sejumlah program akan dirancang dan dijalankan untuk mengurangi ketimpangan tersebut, antara lain, akselerasi pembangunan infrastruktur kewilayahan, dan penyelenggaraan Program Prioritas yang menekankan keberpihakan pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Disamping hal tersebut diatas, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) mengamanatkan kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah nasional yang

diwujudkan dalam kebijakan dan strategi pengembangan struktur ruang, pola ruang nasional dan kawasan strategis nasional yang mengatur pemanfaatan ruang di wilayah Sulawesi Selatan.

Kebijakan pengembangan kawasan pariwisata, diarahkan pada kawasan yang memiliki objek dan daya tarik wisata yang mendukung pelestarian budaya, keindahan alam dan lingkungan. Pengembangan kawasan pariwisata dilakukan dengan merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPARNAS) yang telah menetapkan Daerah Pariwisata Nasional (DPN) Makassar-Takabonerate dan sekitarnya dan 2 (dua) Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yaitu Toraja dan Takabonerate Selayar.

Hal ini dipertegas dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Sulawesi Selatan dimana pengembangan wilayahnya diarahkan dengan mengacu pada RTRWN. KSPN Toraja diarahkan untuk pengembangan wisata budaya dan KSPN Takabonerate Selayar diarahkan untuk pengembangan wisata bahari.

1. Penyelamatan Kawasan Pesisir dan Ekosistemnya

Wilayah pesisir dan ekosistemnya merupakan bagian sumber daya alam dan merupakan kekayaan yang perlu dijaga kelestariannya serta dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat, generasi sekarang dan yang akan datang. Potensi demikian memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah, sehingga pengelolaan sumberdaya pesisir dan ekosistemnya memerlukan perencanaan yang terpadu serta pengelolaan dan pemanfaatannya tidak berdampak terhadap perubahan ekosistem dan penurunan mutu lingkungan.

Pengelolaan dan pemanfaatan wilayah pesisir menghendaki adanya keberlanjutan, mengingat wilayahnya terdapat beraneka ragam sumber daya. Oleh karena itu, perlu adanya kesatuan wawasan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya melalui perencanaan yang terintegrasi antar sektor dan pemangku kepentingan.

2. Percepatan Pembangunan dan Peningkatan Investasi

Sebagai salah satu kabupaten yang baru saja keluar dari deretan kabupaten tertinggal di Indonesia tentunya membutuhkan kebijakan anggaran dari Pemerintah dalam hal upaya percepatan pembangunan yang didukung oleh ketersediaan infrastruktur perekonomian, sehingga daerah ini dapat tumbuh dan berkembang secara lebih cepat guna dapat mengatasi ketertinggalan pembangunannya dari daerah lain yang sudah relatif lebih maju mengingat bahwa: 1) Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki posisi yang strategis, tepat di tengah bentang barat-timur NKRI. Posisi ini sangat strategis dalam mendukung peningkatan sistem distribusi logistik nasional, karena Selat Selayar merupakan selat yang selalu dilewati kapal yang berlayar dari dan menuju KTI; 2) Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki sumberdaya alam yang dapat dijadikan lokomotif pembangunan daerah, yakni perminyakan, perikanan dan pariwisata.

Keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Kabupaten Kepulauan Selayar akan ditransformasikan menjadi keunggulan kompetitif melalui serangkaian rencana-rencana pembangunan yang visioner. Melalui kajian ini telah disusun Cetak Biru Pembangunan Kabupaten Kepulauan Selayar 2010 – 2025. Dalam Cetak Biru ini, Pulau Selayar diarahkan menjadi Bandar Niaga Timur yang didukung oleh pasokan produksi bahan-bahan dari pulau-pulau lain di sekitarnya. Bandar Niaga Timur ini akan melayani pasokan barang ke dan dari KTI, yang lalu-lintas transportasinya melalui Selat Selayar. Selain itu, Bandar Niaga Timur ini akan melayani pemenuhan kebutuhan basecamp supply industri perminyakan di KTI. Terkait dengan pengembangan tersebut, sumberdaya perikanan yang berlimpah juga akan dikembangkan menjadi suatu industri perikanan terpadu. Demikian pula dengan sektor pariwisata, yang memiliki ikon Taman Nasional Laut Takabonerate, yang akan diangkat menjadi pusat destinasi wisata bahari berbasis konservasi alam, serta mampu mendorong peningkatan investasi dan intensitas kunjungan terhadap destinasi wisata maritim.

1.8.Sistematika Penyusunan

Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 terdiri dari 4 (empat) Bab yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Gambaran Singkat tentang Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi, dan Personil Perangkat Daerah serta Sistematika Penyusunan.

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Menjelaskan ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja tahun 2017 yang mendasarkan pada dokumen perencanaan.

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

Menjelaskan capaian kinerja berdasarkan hasil pengukuran kinerja tahun 2017. Diuraikan pula analisis capaian kinerja yang meliputi : perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2017; perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2017 dengan tahun 2016 dan tahun 2015; perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2017 dengan target 2021 berdasarkan dokumen RPJMD tahun 2016 sampai tahun 2021; untuk beberapa indikator realisasi kinerja tahun 2017 dibandingkan dengan Standar Nasional; Analisis keberhasilan/kegagalan, hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah antisipatif yang diambil serta penyajian realisasi anggaran.

BAB IV. PENUTUP

Memuat kesimpulan umum atas capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 dan upaya/langkah di masa mendatang yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten dalam rangka peningkatan kinerjanya.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Tahun 2016 – 2021

Rencana Strategis atau yang disebut dengan RENSTRA adalah merupakan suatu proses perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu yang memuat tentang visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi yang dilaksanakan melalui kebijakan-kebijakan dan program Kepala Daerah. Perencanaan Strategis ini juga merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh Instansi Pemerintah agar mampu menjawab tuntutan lingkungan strategis baik lokal, nasional maupun keseluruhan secara global dan tetap berada dalam tatanan Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 – 2021 merupakan Dokumen perencanaan strategis yang disusun dan dirumuskan setiap lima tahun sekali (perencanaan jangka menengah) dimana RPJMD ini menggambarkan tentang visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan, serta program dan kegiatan pembangunan daerah. RPJMD secara sistematis memuat pula tentang isu – isu lokal yang diwujudkan kedalam bentuk strategi kebijakan dan rencana pembangunan yang terarah, efektif dan berkesinambungan sehingga dapat di implementasikan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan kemampuan anggaran pembiayaan pemerintah daerah.

2.1.1. Visi

Berdasarkan kondisi Kabupaten Kepulauan Selayar dewasa ini, serta peluang dan tantangan serta isu strategis yang akan dihadapi 5 tahun mendatang maka visi Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021 sebagai berikut:

“ Terwujudnya Masyarakat Maritim yang Sejahtera Berbasis Nilai Keagamaan dan Kultural”

Dalam rumusan visi ini terdapat tiga pokok visi yakni: 1) Masyarakat maritim sejahtera; 2) Nilai keagamaan; dan 3) Nilai kultural. “Masyarakat Maritim yang

Sejahtera” adalah perwujudan visi yang hendak dicapai, “Nilai Keagamaan” dan “Nilai Kultural” adalah landasan nilai yang dijadikan acuan dalam pencapaian perwujudan visi kesejahteraan.

“Masyarakat Maritim yang Sejahtera”, mengandung dua pengertian kondisi, yakni masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai masyarakat maritim, dan masyarakat Kepulauan Selayar sebagai masyarakat yang sejahtera. Dalam pokok visi ini tercakup berbagai fokus terkait kesejahteraan masyarakat dilihat dari pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pada berbagai sektor serta kesejahteraan sosial, keterpenuhan berbagai infrastruktur wilayah, hasil-hasil pengelolaan sumber daya alam yang unggul, serta produktivitas dan daya saing daerah.

“Berbasis Nilai Keagamaan”, mengandung pengertian bahwa masyarakat Selayar dalam lima tahun ke depan akan semakin mewujudkan kehidupan beragama yang berkualitas dan rukun serta menempatkan nilai keagamaan sebagai sumber inspirasi dan motivasi serta basis nilai utama dalam kehidupan.

“Berbasis Nilai Kultural” mengandung pengertian bahwa dalam lima tahun ke depan kebudayaan daerah akan semakin berkembang dalam merespon dinamika kebudayaan nasional dan global. Dalam pokok visi ini tradisi dan kearifan lokal ditempatkan sebagai unsur yang akan dilestarikan secara dinamis.

2.1.2. Misi

Untuk mewujudkan Visi Pembangunan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021 maka ditetapkan pula 7 misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan Nilai Keagamaan Sebagai Sumber Inspirasi Dan Basis Nilai Utama Dalam Pembangunan Secara Terencana, Menyeluruh, dan Berkelanjutan.

Misi ini mencakup upaya-upaya dalam menciptakan situasi kondusif pada seluruh wilayah dan seluruh golongan masyarakat bagi kehidupan beragama; Membangun pusat kajian agama dan budaya; Mendorong

pemenuhan sarana-prasarana dan fasilitas penyelenggaraan ibadah; Memperkuat peran agama sebagai sumber motivasi, inspirasi dan nilai utama dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

2. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan.

Misi ini mencakup upaya-upaya; Mewujudkan pemerintahan yang baik dalam bentuk menata struktur dan budaya organisasi serta sumber daya manusia sebagai faktor determinan bagi pemerintahan untuk bergerak secara sinergis dan produktif; Menerapkan *e-government* dalam peningkatan pelayanan publik; Meningkatkan profesionalitas dan kesejahteraan aparatur sipil negara (ASN) serta penerapan sistem *punishment and reward*; Meningkatkan kualitas pemerintahan desa dalam pemberdayaan masyarakat; Menjaga dan memelihara ketertiban serta ketenteraman dalam masyarakat; Melakukan upaya penegakan hukum secara terpadu; dan Membangun kesadaran politik; serta Meningkatkan kualitas penyelenggaraan demokrasi.

3. Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat.

Misi ini berfokus pada upaya-upaya; Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, khususnya kualitas manusia. Tercakup didalamnya upaya-upaya pemberdayaan dan fasilitasi serta peningkatan akses masyarakat, khususnya masyarakat miskin terhadap sumber-sumber ekonomi; Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan; Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, termasuk keluarga berencana (KB) dan kesejahteraan keluarga; Meningkatkan kesetaraan gender dan perlindungan anak; dan Membina kegiatan kepemudaan, membudayakan, serta dan meningkatkan prestasi keolahragaan.

4. Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan, dan Pariwisata.

Misi ini mencakup upaya-upaya; Pengembangan infrastruktur wilayah dan peningkatan aksesibilitas dari dan ke Selayar, serta meningkatkan prasarana dan sarana transportasi dan perhubungan yang terintegrasi wilayah daratan dan kepulauan; Mempercepat peningkatan ketersediaan infrastruktur dasar yang meliputi jalan, listrik, air, dan energi; khusus pengembangan jalan pada wilayah daratan pulau Selayar, diarahkan agar terkoneksi dan searah dengan pengembangan sektor-sektor strategis lainnya; Berkembangnya sentra-sentra Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata serta Kawasan Industri Perikanan Terpadu, dan menjadikan Selayar sebagai pusat budidaya ikan karang; Memberikan akses dan kemudahan berinvestasi; serta Mendorong kerja sama dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Non Pemerintah dalam upaya mempercepat dan mengoptimalkan dukungan kebijakan untuk terealisasinya kebijakan dan program daerah yang telah ditetapkan.

5. Mewujudkan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam Sesuai Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Daerah.

Misi ini berfokus pada Peningkatan posisi tawar dan letak strategis wilayah dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumberdaya kemaritiman, dan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Tercakup didalamnya upaya membangun sentra pengembangan komoditas pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kelautan; Meningkatkan kesadaran dalam pencegahan, penanggulangan dan pemulihan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup sebagai bagian dari upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup.

6. Mewujudkan Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Daerah serta Sentra Pertumbuhan di Sektor Agrobisnis dan Agromaritim yang Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan.

Misi ini berfokus pada upaya-upaya; Peningkatan produktivitas dari bidang usaha ekonomi yang berkembang khususnya yang berbasis

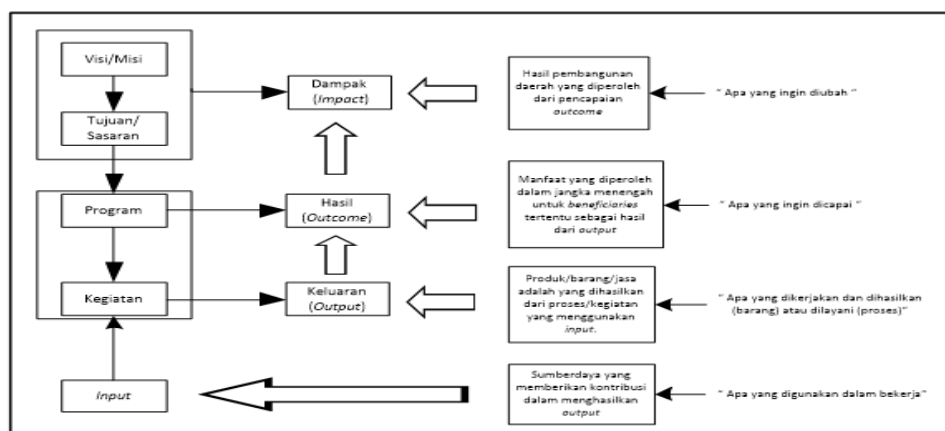
kerakyatan. Tercakup di dalamnya upaya pengembangan keterampilan dan kemampuan teknis profesi berbasis teknologi pada masyarakat; Dukungan permodalan dan manajemen bagi usaha kecil dan menengah dalam meningkatkan daya saing; serta Mencetak wirausahawan pada desa dan kelurahan.

7. Mewujudkan Pelestarian Tradisi dan Kearifan Lokal Melalui Strategi Kebudayaan.

Misi ini berfokus pada strategi kebudayaan dalam melestarikan tradisi dan kearifan lokal daerah Kepulauan Selayar. Di dalamnya tercakup upaya pelestarian tradisi, pembinaan sejarah lokal dan penguatan lembaga adat; Pembinaan kesenian daerah; serta pengelolaan cagar budaya dan museum.

2.1.3. Tujuan dan Sasaran

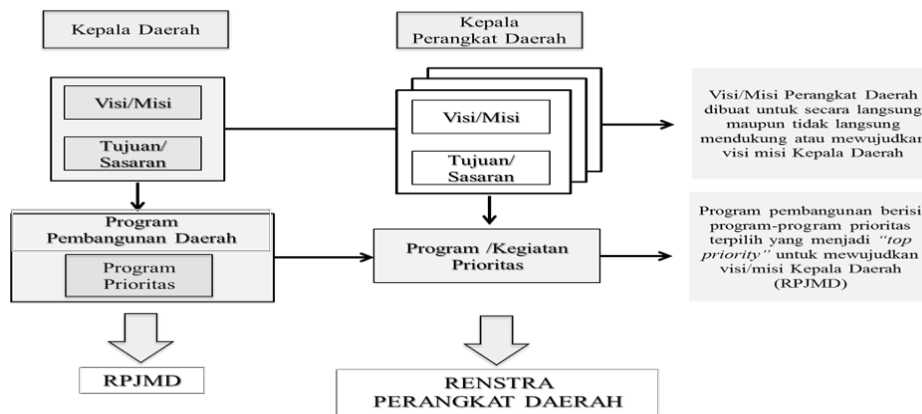
Tujuan dan sasaran merupakan hasil perumusan capaian strategis yang menunjukkan tingkat kinerja pembangunan tertinggi sebagai dasar penyusunan arsitektur kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan. Secara skematik keterkaitan antara visi, misi dengan perumusan tujuan dan sasaran, program dan kegiatan yang secara totalitas menjadi arsitektur kinerja pembangunan daerah, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Arsitektur Kinerja Pembangunan Daerah

Terkait RPJMD, perumusan tujuan dan sasaran berdasarkan visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah yang kemudian menjadi landasan perumusan tujuan, sasaran, strategi, kebijakan Renstra Perangkat Daerah untuk periode 5(lima) tahun. Kuatnya hubungan kedua lembaga antara kepala daerah dan Perangkat Daerah dalam perumusan tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi dan misi, dapat di jelaskan dalam bagan berikut ini :



Gambar 2.2.
Hubungan Kinerja Pembangunan Daerah

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana dikemukakan di atas, serta dengan merujuk pada pernyataan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam lima tahun ke depan (2016 – 2021), maka tujuan dan sasaran Pembangunan daerah Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021, sebagai berikut :

Tabel 2.1

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
Visi : Terwujudnya Masyarakat Maritim yang Sejahtera Berbasis Nilai Keagamaan dan Kultural										
Misi 1: Mewujudkan Nilai Keagamaan Sebagai Sumber Inspirasi dan Basis Nilai Utama Dalam Pembangunan Secara Terencana, Menyeluruh, dan Berkelanjutan										
1.	Memperkuat peran agama sebagai sumber motivasi dan inspirasi serta nilai utama dalam penyelenggaraan pembangunan (T-1)	Meningkatnya aktivitas keagamaan dan kesalehan sosial serta toleransi antar umat beragama (S-1)	Pelaksanaan ibadah	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik
			Jumlah insiden dalam hubungan antar umat beragama	n.a	0	0	0	0	0	0
Misi 2: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan.										
2.	Memperkuat struktur dan budaya organisasi serta profesionalisme Aparatur Pemerintah Daerah dalam	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang bersih dan akuntabel (S-2)	Opini atas laporan keuangan	Disclaimer	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP
			Meningkatnya Hasil evaluasi	C	CC	B	BB	BB	BB	BB



Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
	penyelenggaraan pemerintahan daerah (T-2)	kualitas pemerintahan daerah yang efektif dan efisien (S-3)	akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah							
			Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD)	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		Meningkatnya kualitas pelayanan publik (S-4)	Indeks Kepuasan Masyarakat (IPM)	82,48%	85%	85%	90%	90%	95%	95%
3.	Memelihara ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta kesadaran hukum (T-3)	Terpeliharanya ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat (S-5)	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman, keindahan) di kabupaten	89,29	89,29	92,00	94,00	95,00	96,00	97,00
4.	Sinkronisasi dan integrasi kebijakan di bidang transmigrasi antara Pemerintah dan	Meningkatnya pelayanan penyelenggaraan transmigrasi lokal berdasarkan	Transmigran lokal (KK)	n.a	20	20	20	20	20	20



Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)	
					2016	2017	2018	2019	2020		
	Pemerintah Daerah (T-4)	kebutuhan daerah (S-6)									
5.	Meningkatkan kualitas pemerintahan desa (T-5)	Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan desa (S-7)	% Desa Mandiri	1 desa	3 desa (3,70)	1 desa (4,94)	5 desa (11,11)	1 desa (12,35)	3 Desa (16,05)	6 desa (24,69)	
			% Desa Berkembang	72 desa	15 desa (18,52)	9 desa (29,63)	7 desa (38,27)	6 desa (45,68)	10 desa (58,01)	6 desa (65,43)	
			% Desa Tertinggal	8 desa	3 desa (3,70)	1 desa (4,94)	4 desa (9,88)	0	0	0	
Misi 3:											
Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat											
6.	Meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat (T-6)	Berkurangnya penduduk miskin (S-8)	% Angka kemiskinan	7,15	6,69	6,23	5,76	5,29	4,79	4,24	
			Jumlah Penduduk Miskin (KK)	9.215	8.615	8.015	7.415	6.815	6.165	5.415	
		Meningkatnya daya beli masyarakat (S-9)	Income per kapita penduduk (Juta)	19	22,5	24	25,5	27	28,5	30	
			Meningkatnya derajat pendidikan	Angka Melek Huruf	93,98	95,15	96	97	98	98,5	100
				Angka Rata-rata	11,98	12,00	12,32	12,40	12,47	12,54	12,62

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)	
					2016	2017	2018	2019	2020		
		masyarakat (S-10)	Lama Sekolah (Tahun)								
		Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat (S-11)	Angka Usia Harapan Hidup	67,50	67,52	67,54	67,56	67,57	67,58	67,59	
		Meningkatnya kualitas keluarga, keberdayaan, dan peran perempuan dalam pembangunan (S-12)	Rasio Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	(KB) 110,00	(KB) 98,00	(KB) 99,00	(KB) 99,00	(KB) 99,98	(KB) 99,98	(KB) 99,98	
				(KS) 85,22	(KS) 88,63	(KS) 92,04	(KS) 94,04	(KS) 94,31	(KS) 96,59	(KS) 96,59	
				Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	n.a	15	20	22,5	25	27,5	30
				Indeks pembangunan gender (IPG)	91,37	91,75	92,00	92,25	92,50	92,75	93,00
			Indeks pemberdayaan gender (IDG)	59,67	59,75	59,90	60,15	60,40	60,75	61,00	
7.	Meningkatkan peran pemuda dan membudayakan	Meningkatnya kemandirian pemuda (S-13)	% pemuda mandiri	n.a	0	100	100	100	100	500	
			Meningkatnya	Prestasi olahraga	13	15	15	15	15	15	15

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
	olahraga (T-7)	prestasi olahraga bagi pemuda dan masyarakat (S-14)	tingkat Provinsi dan Nasional (cabang olahraga)							

Misi 4:

Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur Dan Peningkatan Investasi Swasta Di Sektor Perikanan, Kelautan dan pariwisata

8.	Meningkatkan kemampuan membuka isolasi daerah (T-8)	Meningkatnya aksesibilitas dari dan ke Kepulauan Selayar (S-15)	% Tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi darat	18 %	23 %	29%	35%	41%	46%	52%
				124 Bh	160 Bh	200 Bh	240 Bh	280 Bh	320 Bh	360 Bh
			% Tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi laut	6%	8%	10%	12 %	13 %	15 %	17 %
				30 Bh	40 Bh	50 Bh	60 Bh	70 Bh	80 Bh	90 Bh
			% Tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi udara	36 %	40 %	46 %	50 %	56 %	65 %	70 %
				455 Bh	502 Bh	576 Bh	624 Bh	704 Bh	816 Bh	881 Bh
9.	Meningkatkan	Meningkatnya	Jalan Lingkar	18,87	18,87	45,91	72,96	94,95	100,00	100,00

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
	kapasitas infrastruktur dasar (T-9)	kapasitas infrastruktur dasar (S-16)	Timur Utara Terbangun (%)							
			Jalan Lingkar Timur Tengah Terbangun (%)	78,45	78,45	78,45	78,45	85,55	92,30	100,00
			Jalan Lingkar Timur Selatan Terbangun (%)	35,71	35,71	51,78	65,60	82,18	91,55	100,00
			Tingkat pemenuhan jaringan jalan (%)	46,04	50,00	60,50	70,00	75,00	80,00	85,00
			Kapasitas Bandara Aroepala (%)	33 %	67 %	67 %	67 %	100 %	100 %	100 %
				1 Bh	2 Bh	2 Bh	2 Bh	3 Bh	3 Bh	3 Bh
			Berfungsinya Bandara Kayuadi	2,5	2,5	5	7	8	9	10
				Study. Peny. Master Plan	RTT sisi Darat dan Udara	Pembebasan Lahan	Study KKOP dan amdal	Pemb. Fisik sisi darat dan Udara	Fungsional	Fungsional
			Jumlah Pelabuhan Laut (%)	35 %	45 %	55 %	65 %	75 %	85 %	100 %
				7 Bh	9 Bh	11 Bh	13 Bh	15 Bh	17 Bh	20 Bh

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
			Perluasan terminal angkutan darat (%)	40 %	48 %	56 %	65 %	73 %	81 %	89 %
				50	60	70	80	90	100	110
			Jumlah Pelabuhan Penyeberangan (%)	33%	33%	67%	67%	83%	100%	100%
				2 Bh	2 Bh	4 Bh	4 Bh	5 Bh	6 Bh	6 Bh
			Rasio jaringan irigasi	41,35	63,22	65,00	70,00	75,00	80,00	90,00
			Rasio ketersediaan air baku	78,00	80,00	82,00	86,00	90,00	95,00	100,00
			Rasio Ketersediaan Air Bersih (%)							
			- Rumah Tangga (%)	60,47	85,00	89,72	95,05	96,77	98,80	100
			- Industri (%)	95,05	98,80	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
			Rumah layak Huni (%)	80,81	80,81	84,00	87,19	90,38	93,57	100
				n.a.	1250unit	1250unit	1250unit	1250unit	1250unit	7.500unit
			Cakupan Sanitasi	71,38	77,74	85,97	94,50	100,00	100,00	100,00

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
			Layak (%)							
			Kawasan Pemukiman Kumuh tertangani (%)	n.a	n.a	20	40	60	80	100
			Rasio Elektrifikasi (%)							
			- Rumah Tangga (%)	46,15	47,85	49,85	52,35	55,45	59,15	65
			- Industri (%)	8,85	15,25	23,75	30,5	37,25	43,65	50
			PLTMG Terbangun dan Beroperasi	-	Proses	Terbangun	Beroperasi	Beroperasi	Beroperasi	Beroperasi
			Terminal Gas Terbangun dan Beroperasi	-	Proses	Proses	Terbangun	Beroperasi	Beroperasi	Beroperasi
10.	Merevitalisasi kawasan dan obyek wisata (T-10)	Meningkatnya Kunjungan Wisatawan (S-17)	Jumlah kunjungan wisatawan (Domestik/Asing)	Domestik 5,946 Asing 253	(10%) 6.541 (50%)	(20%) 7.849 (55%)	(30%) 10,203 (60%)	(40%) 14,285 (70%)	(50%) 21,427 (80%)	(60%) 34,283 (85%)
11.	Meningkatkan keterintegrasian wilayah daratan dan pulau-pulau	Meningkatnya kelancaran arus barang dan jasa	Tingkat kelancaran Barang dan Penumpang dari	22 % 55.135	25 % 63.000	30 % 76.000	35 % 89.000	40 % 103.000	45 % 115.000	50 % 127.000

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
	(T-11)	antara wilayah daratan dengan wilayah kepulauan (S-18)	dan ke wilayah kepulauan (%)							
12.	Meningkatkan daya saing dan investasi daerah (T-12)	Meningkatnya investasi (S-19)	Nilai PMDN (dalam Milyar Rupiah)	35.147.36.660	38.662.070.000	42.528.277.500	46.781.105.000	51.459.215.500	56.605.136.000	62.265.649.500
			Nilai PMA (\$)	1.417.562	1.450.000	2.000.000	3.000.000	5.250.000	10.500.000	21.000.000
Misi 5										
Mewujudkan pengelolaan potensi sumber daya alam sesuai keunggulan komparatif dan kompetitif daerah										
13.	Meningkatkan posisi tawar dan letak strategis Wilayah dalam rangka optimalisasi pemanfaatan Sumberdaya Kemaritiman (T-13)	Terbangun dan berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata (S-20)	Realisasi Pembangunan KEK Pariwisata	n.a.	Fasilitas pembentukan badan usaha penyetor KEK	ditetapkan	ditetapkan	ditetapkan	ditetapkan	ditetapkan
		Terbangun dan	Realisasi	n.a	40	45	50	55	60	65

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
		berkembangnya Kawasan industri perikanan terpadu dan pusat budi daya ikan karang (S-21)	Pembangunan Kawasan Industri Perikanan Terpadu (%)							
		Terbangun dan berkembangnya kawasan distribusi logistik (barang dan jasa) (S-22)	Realisasi Pembangunan Kawasan Distribusi Logistik (%)	n.a	n.a	5	10	15	20	25
		Bertambahnya produksi beberapa kali lipat pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan kelautan	Peningkatan Produksi Pertanian Tanaman Pangan (Ton)	Padi 29,617	32.579 (10 %)	35.837 (10 %)	39.421 (10 %)	43.363 (10 %)	47.699 (10 %)	52.469 (10 %)
	Jagung 9,035			10.390 (15 %)	11.949 (15 %)	13.741 (15 %)	15.802 (15 %)	18.172 (15 %)	20.898 (15 %)	
	J.Kepron 5,850.40		5,870.27 (0,30%)	5,890,14 (0,30%)	5,910.01 (0,30%)	5,929.88 (0,30 %)	5,949.75 (0,30 %)	5.969,62(0,30 %)		

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
		(S-23)	Tanaman Holtikultura (Ton)))			
			% Peningkatan Produksi Perkebunan (Ton)	Kelapa 25,190.37	25,568.221,5%	25,951.741,5%	26,341.011,5%	26,736.121,5%	27,137.161,5%	27,544.211,5%
				Pala 292,88	305,83 0,04%	336,35 0,09%	341,60 0,02%	375,38 0,08%	410,40 0,08%	422,40 0,02%
				Cengkeh 125,39	236,70 0,47%	283,15 0,01%	290,15 0,02%	341,60 0,15%	395,55 0,14%	409,05 0,03%
				Jambu Mete 1,400.00	1,576,80 1,12%	1,754.50 0,10%	1,757.00 0,001%	1.938.20 0,09%	2,120.40 0,09%	2.129.40 0,004%
			Tingkat Produktivitas Pertanian Tanaman Pangan (kw/ha)	Padi 58,87	66,99	71,25	67,64	70,55	73,88	77,33
				Jagung 29,78	34,17	39,20	44,98	51,61	59,21	67,85
			Tingkat Produktivitas Pertanian Tanaman Holtikultura (kw/ha)	J.Keprak 100,96	102,01	103,05	103,90	104,50	105,50	106,75
			Tingkat	Kelapa	1,502	1,502	1,502	1,502	1,502	1,502

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
			Produktivitas Perkebunan (Kg/ha)	1,502						
			Pala 316		325	350	350	375	400	400
			Cengkeh 162		300	350	350	400	450	450
			Jambu Mete 400		450	500	500	550	600	600
			Realisasi pengembangan Pulau Tanamalala menjadi Pusat Pemurnian Sapi Bali (%)	30	30	50	60	70	80	100
			Realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi Pusat Pembiakan Sapi Unggul (%)	n.a	0	20	50	70	80	100
			% Peningkatan Produksi Ternak	Sapi ptg 16,756	17,621 5.16%	18,542 10,66%	19,946 19,04%	21.693 29,46%	23.715 41,53%	26.257 56,70%
				Sapi prh 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
				Kerbau 4,588	4,633 1,64%	4,740 1,65%	4,818 1,65%	4,898 1,66%	4,980 1,66%	5,062 1,66%
				Kuda 3,766	3,856 2,39%	3,948 2,39%	4,043 2,39%	4,140 2,39%	4,239 2,39%	4,340 2,39%
				Kambing 80,831	81,511 0,84%	83.827 3,71%	86.628 7,17%	90.476 11,93%	95.400 18,024 %	100.973 24,92%
				Domba 36	45 25%	56 24,44%	71 26,97%	89 25,35%	112 25,84%	141 25,89%
				Ay.Brs 272,372	273,52 1 0,42%	274,675 0,42%	275,83 3 0,42%	276,99 7 0,42%	278,166 0,42%	279,339 0,42%
				Ay. Ras pdg 8,732	9,234 5,75%	9,766 5,75%	10,328 5,75%	10,992 5,75%	11,550 5,75%	12,215 5,75%
				Ay.Ras Ptlr 11,613	12,269 5,65%	12,962 5,65%	13,435 5,65%	13,791 5,65%	14,295 5,65%	14,816 5,65%
				Itik 5,691	6,099 7,16%	6,536 7,16%	7,004 7,16%	7,506 7,16%	8,044 7,16%	8,620 7,16%
			Rehabilitasi Hutan	375,45	394,22	413,93	434,62	456,35	479,16	503,11 Ha

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
			dan Lahan (ha)	Ha	Ha (5%)	Ha (10,25%)	Ha (15,76%)	Ha (21,55%)	Ha (27,62%)	(34,00%)
			Produksi Hasil Hutan (m3)	437,58 m3	525,09 M3 (20,00%)	630,10 M3 (44,00%)	756,12 M3 (72,80%)	907,34 M3 (107,35%)	1.088,80 M3 (148,82%)	1.306,56 m3(198,59%)
			Kerusakan Hutan dan Lahan (ha)	42.775,76 Ha	42.381,54 Ha (-0,92%)	41.967,6 Ha (-1,98%)	41.532,99 Ha (-2,91%)	42.076,64 Ha (-3,97%)	40.597,48 (-5,09%)	40.094,37 Ha (-6,27%)
			Peningkatan Produksi Perikanan dan kelautan :							
			- Perikanan Tangkap (ton dan %)	24.155,80	26.598,77	28.992,66	31.312,07	33.503,92	35.179,12	36.938,08
					10,11%	20,02%	29,63%	36,69%	45,63%	53%
			- Perikanan Budidaya (ton dan %)	804,93	829,08	853,95	879,57	905,96	933,14	961,13
					3,0%	6,09%	9%	13%	16%	19%
			- Produksi	117	120	123	126	130	132	135

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
			Olahan Hasil Perikanan (ton dan %)		2,57%	5,13%	7,69%	11,11%	12,82%	15,39%
			- Konsumsi Ikan (kg/org/ Tahun)	49,45	50,5	51	51,5	52	52,5	53
					2,12%	3,14%	4,15%	5,16%	6,17%	7,18%
14.	Memelihara fungsi lingkungan hidup (T-14)	Terpeliharanya kelestarian sumberdaya alam (S-24)	Indeks Lingkungan Hidup	78,08	78,1	78,3	78,7	78,9	79	79,05

Misi 6:

Mewujudkan Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Daerah serta Sentra Pertumbuhan di Sektor Agrobisnis dan Agromaritim yang Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan

15.	Meningkatkan keberdayaan tenaga kerja (T-15)	Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja (S-25)	Rasio daya serap tenaga kerja (%)	1,84	6,40	10,48	16,30	27,95	40,76	1.750
			Tenaga Kerja yang ditempatkan (orang)	79	275	540	700	1.200	1.750	2.250
16.	Meningkatkan keberdayaan usaha ekonomi kerakyatan (T-16)	Meningkatnya daya saing dan produktivitas pelaku usaha ekonomi kerakyatan	Meningkatnya jumlah dan peran koperasi dan UMKM dalam memperkuat ekonomi kerakyatan	15.016	16.087	17.210	18.242	19.270	20.304	21.516

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
		(S-26)								
Misi 7										
Mewujudkan Pelestarian Tradisi dan Kearifan Lokal Melalui Strategi Kebudayaan										
17.	Memantapkan jati diri keselayaran (T-17)	Meningkatnya kecintaan dan kebanggaan sebagai orang Selayar (S-27)	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan dan dikembangkan	1.300	1.357	1.400	1.500	1.600	1.700	1.700
			Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang Dilestarikan	30	40	50	60	70	80	90



2.2. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar ditetapkan melalui Keputusan Bupati Kabupaten Kepulauan Selayar **Nomor 611.a/X/Tahun 2017** tentang Penetapan Target Kinerja Daerah dan Tahun Pencapaian.

Adapun IKU Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
"Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar"

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	7,35	7,55	7,8	8,05	8,25	8,40
2	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	64,95	66,8	68	70	71,5	72,5
3	PENDAPATAN PERKAPITA (Rp. JUTA)	35	36,2	37,4	38,6	39,8	41
4	USIA HARAPAN HIDUP (TAHUN)	67	69	71	72	73,5	75
5	ANGKA KEMISKINAN (%)	13,11	12,95	12,60	12,25	11,95	11,60
6	ANGKA PENGANGGURAN (%)	0,90	0,80	0,70	0,60	0,50	0,40
7	ANGKA KRIMINALITAS (%)	0,070	0,065	0,035	0,02	0,015	0
8	INDEKS KETIMPANGAN WILAYAH	0,70	0,65	0,60	0,55	0,50	0,35
9	INDEKS KETIMPANGAN PENDAPATAN	0,45	0,43	0,4	0,38	0,35	0,3
10	OPINI BPK ATAS LAPORAN KEUANGAN	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

2.3. Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Perencanaan Kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar. Perjanjian kinerja ini menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)/Unit Kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam suatu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan umum disusunnya Perjanjian Kinerja yaitu dalam rangka Intensifikasi pencegahan korupsi; Peningkatan kualitas pelayanan

publik; Percepatan untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Namun demikian, ruang lingkup ini lebih diutamakan terhadap berbagai program utama organisasi, yaitu program-program yang dapat menggambarkan keberadaan organisasi serta menggambarkan isu strategik yang sedang dihadapi organisasi.

Untuk itu, penyusunan Perencanaan Kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 merupakan sasaran dan target kinerja yang sepenuhnya mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021 dan Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor : 125/PK/TAPEM/IX/2017 / 176/337/DPRD/IX/2017 tentang Prioritas Plafon Anggaran Perubahan Sementara APBD Tahun Anggaran 2017. Target Kinerja tersebut merepresentasikan nilai kuantitatif yang harus dicapai selama tahun 2017. Target Kinerja pada tingkat sasaran strategis akan dijadikan tolok ukur dalam mengukur keberhasilan organisasi di dalam upaya pencapaian visi misi dan akan menjadi komitmen bagi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar untuk mencapainya dalam Tahun 2017. Perjanjian Kinerja Tahun 2017 disusun berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah sehingga istilah Perjanjian Kinerja masih menggunakan istilah Penetapan Kinerja.

2.4. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen pimpinan yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Tujuan penyusunan Perjanjian Kinerja, yaitu:

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur;
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan / kegagalan pencapaian tujuandan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan atau sangksi;
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring dan evaluasi atas perkembangan / kemajuan kinerja pemberi amanah.

Adapun perjanjian kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 : Perjanjian Kinerja Tahun 2017

Visi :“Terwujudnya Masyarakat Maritim yang Sejahtera Berbasis Nilai Keagamaan dan Kultural”

No.	Misi	No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
I	Mewujudkan Nilai Keagamaan Sebagai Sumber Inspirasi dan Basis Nilai Utama dalam Pembangunan secara Terencana, Menyeluruh, dan Berkelanjutan	1	Meningkatnya aktivitas keagamaan dan kesalehan sosial serta toleransi antar umat beragama	Pelaksanaan ibadah	Baik
				Jumlah insiden dalam hubungan antar umat beragama	0
II	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan	2	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang bersih dan akuntabel	Opini atas laporan keuangan	WTP
				3	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang efektif dan efisien
		Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD)	Tinggi		
		4	Meningkatnya kualitas pelayanan publik		
		5	Terpeliharanya ketertiban umum dan ketenteraman	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban,	92%

No.	Misi	No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
			masyarakat	ketentraman, keamanan) di kabupaten	
		6	Meningkatnya pelayanan penyelenggaraan transmigrasi lokal berdasarkan kebutuhan daerah	Transmigran lokal (KK)	20
		7	Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan desa	Persentase desa mandiri	1 desa (4,94%)
				Persentase desa berkembang	9 desa (29,63%)
				Persentase desa tertinggal	1 desa (4,94%)
III	Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat	8	Berkurangnya penduduk miskin	Persentase angka kemiskinan	6,23%
				Jumlah penduduk miskin (KK)	8.015
		9	Meningkatnya daya beli masyarakat	Income per kapita penduduk (Juta)	24 Juta
		10	Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat	Angka melek huruf	96
Angka rata-rata lama sekolah (Tahun)	12,32				
		11	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka usia harapan hidup	67,54
		12	Meningkatnya kualitas keluarga, keberdayaan, dan peran perempuan dalam pembangunan	Rasio Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	KB : 99,00 KS : 92,04
				Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	20
				Indeks Pembangunan Gender (IPG)	92,00
				Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	59,90
		13	Meningkatnya kemandirian pemuda	Persentase pemuda mandiri	100%
14	Meningkatnya prestasi olahraga bagi pemuda dan masyarakat	Prestasi olahraga tingkat Provinsi dan Nasional (cabang olahraga)	15		
IV	Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur	15	Meningkatnya aksesibilitas dari dan	Persentase tingkat kelancaran	(29%)

No.	Misi	No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		
	dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan dan Pariwisata		ke Kepulauan Selayar	aksesibilitas melalui moda transportasi darat	200 buah		
				Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi laut	(10%) 50 buah		
				Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi udara	(46%) 576 buah		
		16	Meningkatnya kapasitas infrastruktur dasar			Jalan lingkaran timur utara terbangun (%)	45,91
						Jalan lingkaran timur tengah terbangun (%)	78,45%
						Jalan lingkaran timur selatan terbangun (%)	51,78%
						Tingkat pemenuhan jaringan jalan (%)	60,50%
						Kapasitas Bandara Aroeppala (%)	(67%) 2 buah
						Berfungsinya Bandara Kayuadi	5 Pembebasan Lahan
						Jumlah Pelabuhan Laut (%)	(55%) 11 buah
						Perluasan terminal angkutan darat (%)	(56%) 70
						Jumlah pelabuhan penyeberangan (%)	(67%) 4 buah
						Rasio jaringan irigasi	65,00
				Rasio ketersediaan air baku	82,00		
				Rasio ketersediaan air bersih rumah tangga (%)	89,72		
				Rasio ketersediaan air bersih industri (%)	100,00		
				Rumah layak huni (%)	(84,00) 1250 unit		

No.	Misi	No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
				Cakupan sanitasi layak (%)	85,97
				Kawasan pemukiman kumuh tertangani (%)	(20) 220 Ha
				Rasio elektrifikasi rumah tangga (%)	49,85%
				Rasio elektrifikasi industri (%)	23,75%
				PLTMG terbangun dan beroperasi	Terbangun
				Terminal gas terbangun dan beroperasi	Proses
		17	Meningkatnya Kunjungan Wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan domestik	(20%) 7849
				Jumlah kunjungan wisatawan asing	(55%) 588
		18	Meningkatnya kelancaran arus barang dan jasa antara wilayah daratan dengan wilayah kepulauan	Tingkat kelancaran barang dan penumpang dari dan ke wilayah kepulauan (%)	(30 %) 76.000
		19	Meningkatnya investasi	Nilai PMDN	42.528.277.500
				Nilai PMA (\$)	2.000.000
V	Mewujudkan pengelolaan potensi sumber daya alam sesuai keunggulan komparatif dan kompetitif daerah	20	Terbangun dan Berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata	Realisasi pembangunan KEK pariwisata	Ditetapkan
		21	Terbangun dan berkembangnya Kawasan industri perikanan terpadu dan pusat budi daya ikan karang	Realisasi pembangunan kawasan industri perikanan terpadu (%)	45
		22	Terbangun dan berkembangnya kawasan distribusi logistik (barang dan jasa)	Realisasi pembangunan kawasan distribusi logistik (%)	5
		23	Bertambahnya produksi beberapa kali lipat pada bidang pertanian,	Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman pangan (ton)	Padi : (10%) 35.837 Jagung : (15%)

No.	Misi	No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
			perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan kelautan		11.949
				Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman hortikultura (ton)	Jeruk keprok : (0,30%) 5.890,14
				Persentase peningkatan produksi perkebunan (ton)	Kelapa : (1,5%) 25.951.741,5
					Pala : (0,09%) 336,35
					Cengkeh : (0,01%) 283,15
				Tingkat produktivitas pertanian tanaman pangan (kw/ha)	Jambu mete : 0,10% 1.754.500,10
					Padi : 71,25
					Jagung : 39,20
				Tingkat produktivitas pertanian tanaman hortikultura (kw/ha)	Jeruk keprok : 103,05
				Tingkat produktivitas perkebunan (kg/ha)	Kelapa : 1.502
					Pala : 350
					Cengkeh : 350
					Jambu mete : 500
				Realisasi pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat pemurnian sapi Bali (%)	50%
				Realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi pusat pembiakan sapi unggul (%)	20%
				Persentase peningkatan produksi ternak	Sapi potong : (10,66%) 18.542
			Sapi perah : 0%		
			Kerbau : (1,65%) 4.740		

No.	Misi	No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
					Kuda : (2,39%) 3.948
					Kambing : (3,71%) 83.827
					Domba : (25,44%) 56
					Ayam buras : (0,42%) 274.675
					Ayam ras pedaging : (5,75%) 9.766
					Ayam ras petelur : (5,65%) 12.962
					Itik : (7,16%) 6,536
				Rehabilitasi hutan dan lahan (ha)	413,93 Ha (10,25%)
				Produksi hasil hutan (m ³)	630,10 M3 (44,00%)
				Kerusakan hutan dan lahan (ha)	41.967,6 Ha (-1,98%)
				Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap (ton dan %)	(20,02%) 28.992,66
				Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya (ton dan %)	(6,09%) 853,95
				Persentase peningkatan produksi olahan hasil perikanan	(5,13%) 123
				Persentase peningkatan konsumsi ikan (kg/orang/tahun)	(3,14%) 51
		24	Terpeliharanya kelestarian sumberdaya alam	Indeks Lingkungan Hidup	78,3

No.	Misi	No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
VI	Mewujudkan Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Daerah serta Sentra Pertumbuhan di Sektor Agrobisnis dan Agromaritim yang Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan	25	Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja	Rasio daya serap tenaga kerja (%)	10,48
				Tenaga kerja yang ditempatkan (orang)	540
		26	Meningkatnya daya saing dan produktivitas pelaku usaha ekonomi kerakyatan	Meningkatnya jumlah dan peran koperasi dan UMKM dalam memperkuat ekonomi kerakyatan	17.210
VII	Mewujudkan Pelestarian Tradisi dan Kearifan Lokal Melalui Strategi Kebudayaan	27	Meningkatnya kecintaan dan kebanggaan sebagai orang Selayar	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan dan dikembangkan	1.400
				Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dilestarikan	50

Jumlah Anggaran tahun 2017 Rp. 960.096.538.110,- (sembilan ratus enam puluh milyar sembilan puluh enam juta lima ratus tiga puluh delapan ribu seratus sepuluh rupiah).

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Pengukuran Kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017

Dalam melakukan pengukuran capaian kinerja, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017 telah dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan serta masih mendasarkan pada format Pengukuran Kinerja sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negaradan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yaitu dengan cara membandingkan antara realisasi capaian indikator kinerja dengan target indikator kinerja sasaran.

Adapun tujuan dilakukannya pengukuran kinerja adalah dalam rangka menilai keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar agar terwujud Masyarakat Maritim yang Sejahtera Berbasis Nilai Keagamaan dan Kultural. Penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Lembaga Adminstrasi Negara Nomor 239/IX/618/2003 tentang perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Guna mempermudah interpretasi atas pencapaian indikator kinerja sasaran Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar tersebut digunakan skala nilai peringkat kinerja yang mengacu pada formulir Tabel VII-C dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008

tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Skala Nilai Peringkat Kinerja

No.	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1.	≥ 91	Sangat Tinggi
2.	$76 \leq 90$	Tinggi
3.	$66 \leq 75$	Sedang
4.	$51 \leq 65$	Rendah
5.	≤ 50	Sangat Rendah

Sumber : Permendagri 54 Tahun 2010

Nilai akuntabilitas kinerja mengidentifikasi kemampuan instansi pemerintah untuk:

1. Merencanakan kinerja dan target kinerja;
2. Menyelaraskan apa yang dianggarkan dengan apa yang direncanakan;
3. Menyesuaikan apa yang dilaksanakan dengan yang dianggarkan;
4. Serta telah melaporkan capaian kinerja selaras dengan apa yang telah dilaksanakan dan direncanakan sebelumnya.

Adapun tingkat capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2017 berdasarkan hasil pengukurannya di atas dapat diilustrasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pengukuran Capaian Penetapan Kinerja Tahun 2017

No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya aktivitas keagamaan dan kesalehan sosial serta toleransi antar umat beragama	1	Pelaksanaan ibadah	Baik	Baik	100%
		2	Jumlah insiden dalam hubungan antar umat beragama	0	0	100%
2	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang bersih dan akuntabel	1	Opini atas laporan keuangan	WTP	WTP	100%
3	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang efektif dan efisien	1	Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah	(60) B	(55) CC	91,667%
		2	Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD)	Tinggi	Tinggi	100 %
4	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	85%	89,122%	104,849%
5	Terpeliharanya ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	1	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman, keamanan) di kabupaten	92%	100%	108,70%
6	Meningkatnya pelayanan penyelenggaraan transmigrasi lokal berdasarkan kebutuhan daerah	1	Transmigran lokal (KK)	20	0	0%
7	Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan desa	1	Persentase desa mandiri	1 desa (4,94%)	1 desa	100%
		2	Persentase desa berkembang	9 desa (29,63%)	9 desa	100%

No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
		3	Persentase desa tertinggal	1 desa (4,94%)	1 desa	100%
8	Berkurangnya penduduk miskin	1	Persentase angka kemiskinan	6,23%	5,80%	93,10%
		2	Jumlah penduduk miskin (KK)	8.015	7.878	1,71%
9	Meningkatnya daya beli masyarakat	1	Income per kapita penduduk (Juta)	24 Juta	proses	-
10	Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat	1	Angka melek huruf	96	88.543	92,23%
		2	Angka rata-rata lama sekolah (Tahun)	12,32	10,68	83,33%
11	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	1	Angka usia harapan hidup	67,54	69,81	103%
12	Meningkatnya kualitas keluarga, keberdayaan, dan peran perempuan dalam pembangunan	1	Rasio Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	KB : 99,00 KS : 92,04	KB: 76,51 KS: 73,84	KB: 77,2% KS: 80,2%
		2	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	20	1,1	5,5%
		3	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	92,00	89,2	96,96%
		4	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	59,90	56,73	94,70%
13	Meningkatnya kemandirian pemuda	1	Persentase pemuda mandiri	100%	100%	100%
14	Meningkatnya prestasi olahraga bagi pemuda dan masyarakat	1	Prestasi olahraga tingkat Provinsi dan Nasional (cabang olahraga)	15	39	260%
15	Meningkatnya aksesibilitas dari dan ke Kepulauan Selayar	1	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda	(29 %) 200 buah	173 unit	86,5%

No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
			transportasi darat			
		2	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi laut	(10 %) 50 buah	52	104,00%
		3	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi udara	(46 %) 576 buah	475	82.465%
16	Meningkatnya kapasitas infrastruktur dasar	1	Jalan lingkaran timur utara terbangun (%)	18,87%	3,93	8,56
		2	Jalan lingkaran timur tengah terbangun (%)	78,45 %	0	0
		3	Jalan lingkaran timur selatan Terbangun (%)	51,78 %	16,91	32,66
		4	Tingkat pemenuhan jaringan jalan (%)	60,50 %	54,609%	90,26
		5	Kapasitas Bandara Aroeppala (%)	(67 %) 2 buah	2	100%
		6	Berfungsinya Bandara Kayuadi	(5) Pembebasan Lahan	Tidak terealisasi	-
		7	Jumlah Pelabuhan Laut (%)	(55 %) 11 buah	7	64%
		8	Perluasan terminal angkutan darat (%)	(56 %) 70	50	71%
		9	Jumlah pelabuhan penyeberangan (%)	(67 %) 4 buah	2	50%
		10	Rasio jaringan irigasi	(65%) 579,25 Ha	914 Ha	157,79%

No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
		11	Rasio ketersediaan air baku	82 %	55 %	67%
		12	Rasio ketersediaan air bersih rumah tangga (%)	(89,72) 883 SR	553 SR	62,63%
		13	Rasio ketersediaan air bersih industri (%)	100,00	Proses	-
		14	Rumah layak huni (%)	(84) 1250 unit	308	24,64%
		15	Cakupan sanitasi layak (%)	85,97	25%	29,08%
		16	Kawasan pemukiman kumuh tertangani (%)	(20) 220 Ha	152,39 Ha	69,72%
		17	Rasio elektrifikasi rumah tangga (%)	49,85 %	-	-
		18	Rasio elektrifikasi industri (%)	23,75%	-	-
		19	PLTMG terbangun dan beroperasi	Terbangun	-	-
		20	Terminal gas terbangun dan beroperasi	Proses	-	-
17	Meningkatnya Kunjungan Wisatawan	1	Jumlah kunjungan wisatawan domestik	(20%) 7849	8088	103,045%
		2	Jumlah kunjungan wisatawan asing	(55%) 588	494	84,0136%
18	Meningkatnya kelancaran arus barang dan jasa antara wilayah daratan dengan wilayah kepulauan	1	Tingkat kelancaran barang dan penumpang dari dan ke wilayah kepulauan (%)	(30 %) 76.000	(22%) 55.135	72,546
19	Meningkatnya investasi	1	Nilai PMDN (Rp)	42.528.277.500	78.332.850.485	184,190%

No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
		2	Nilai PMA (\$)	2.000.000	2.455.000	122,75%
20	Terbangun dan Berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata	1	Realisasi pembangunan KEK pariwisata	Ditetapkan	Proses	-
21	Terbangun dan berkembangnya Kawasan industri perikanan terpadu dan pusat budi daya ikan karang	1	Realisasi pembangunan kawasan industri perikanan terpadu (%)	45	Proses	-
22	Terbangun dan berkembangnya kawasan distribusi logistik (barang dan jasa)	1	Realisasi pembangunan kawasan distribusi logistik (%)	5	Proses	-
23	Bertambahnya produksi beberapa kali lipat pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan kelautan	1	Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman pangan (ton)	Padi : (10%) 35.837	37.715	105,24%
			Jagung : (15%) 11.949	18.914	158,29%	
		2	Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman hortikultura (ton)	Jeruk keprok : (0,30%) 5.890,14	1.937,49	32,89%
		3	Persentase peningkatan produksi perkebunan (ton)	Kelapa : % 25.951.741,5	24.979,20	96,25%
				Pala : (0,09%) 336,35	282,01	83,84%
				Cengkeh : (0,01%) 283,15	102,49	36,20%
				Jambu mete : % 1.754.500,10	2.011,29	114,64%
		4	Tingkat produktivitas pertanian tanaman	Padi : 71,25	75,43	105,87%
Jagung : 39,20	80,59			205,59%		

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
		pangan (kw/ha)			
5		Tingkat produktivitas pertanian tanaman hortikultura (kw/ha)	Jeruk keprok : 103,05	50,51	49,02%
6		Tingkat produktivitas perkebunan (kg/ha)	Kelapa : 1.502	1.474	98,14%
			Pala : 350	292	83,43%
			Cengkeh : 350	125	35,71%
			Jambu mete : 500	557	111,40%
7		Realisasi pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat pemurnian sapi Bali (%)	50%	30%	60%
8		Realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi pusat pembiakan sapi unggul (%)	20%	-	-
9		Persentase peningkatan produksi ternak	Sapi potong : (10,66%) 18.542	18.894	101,90%
			Sapi perah : 0%	0	0%
			Kerbau : (1,65%) 4.740	4.648	98,06%
			Kuda : (2,39%) 3.948	3.869	98,00%
			Kambing : (3,71%) 83.827	80,089	95,54%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
			Domba : (25,44%) 56	56	105,36%
			Ayam buras : (0,42%) 274.675	270.111	98,34%
			Ayam ras pedaging : (5,75%) 9.766	12.027	123,15%
			Ayam ras petelur : (5,65%) 12.962	16.770	129,38%
			Itik : (7,16%) 6,536	9.525	145,73%
10		Rehabilitasi hutan dan lahan (ha)	413,93 Ha (10,25%)	310,98 Ha	75%
11		Produksi hasil hutan (m ³)	630,10 M3 (44,00%)	537,32 M3	85,26%
12		Kerusakan hutan dan lahan (ha)	41.967,6 Ha (-1,98%)	42.062,99	0.73%
13		Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap	(20,02%) 28.992,66 ton	20.152,2	69,51%
14		Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya	(6,09%) 853,95	456,20	53,42%
15		Persentase peningkatan produksi olahan hasil perikanan	(5,13%) 123	123	100%
16		Persentase peningkatan	(3,14%)	53,45	104,8%

No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
			konsumsi ikan (kg/orang/tahun)	51		
24	Terpeliharanya kelestarian sumberdaya alam	1	Indeks Lingkungan Hidup	78,3	74,69%	95,39%
25	Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja	1	Rasio daya serap tenaga kerja (%)	10,48%	33%	317,30%
		2	Tenaga kerja yang ditempatkan (orang)	540	56	33%
26	Meningkatnya daya saing dan produktivitas pelaku usaha ekonomi kerakyatan	1	Meningkatnya jumlah dan peran koperasi dan UMKM dalam memperkuat ekonomi kerakyatan	17.210	Koperasi:191 UMKM:16587 16.778	97,49%
27	Meningkatnya kecintaan dan kebanggaan sebagai orang Selayar	1	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan dan dikembangkan	1.400	2269	162,07%
		2	Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dilestarikan	50	43	86%



B. Analisis Capaian Kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017

Selanjutnya berdasarkan hasil pengukuran kinerja di atas dilakukan evaluasi dan analisis pencapaian kinerja. Adapun evaluasi dan analisis tingkat pencapaian kinerja dari 27 (dua puluh tujuh) sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1

Meningkatnya Aktivitas Keagamaan dan Kesalehan Sosialserta Toleransi Antar Umat Beragama

Sasaran strategis 1 ini merupakan upaya mencapai misi pertama sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Nilai Keagamaan Sebagai Sumber Inspirasi dan Basis Nilai Utama dalam Pembangunan secara Terencana, Menyeluruh, dan Berkelanjutan". Sasaran ini didukung oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik dan Kantor Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran. Untuk mengukur sasaran pertama ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan aktivitas keagamaan dan kesalehan sosial serta toleransi antar umat beragama adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 1

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Pelaksanaan ibadah	Baik	Baik	100%	Baik	Baik	100%
2	Jumlah insiden dalam hubungan antar umat beragama	0	0	100%	0	0	100%
Rata-rata Capaian Kinerja				100%	Rata-rata Capaian Kinerja		100%

Ketentraman dan ketertiban umum dapat diukur dari kondisi daerah yang kondusif, dinamis, agamais dalam kehidupan antar umat beragama dan pemerintah. Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran selain melakukan patroli ketentraman dan ketertiban umum juga melakukan kegiatan pengamanan hari-hari besar keagamaan. Jumlah insiden dalam hubungan antar umat beragama merupakan jumlah kasus pertikaian yang terjadi antar umat beragama namun selama tahun 2017 tidak ditemukan adanya insiden dalam hubungan diantara seluruh umat beragama di Kab. Kepulauan Selayar. Hal ini disebabkan karena dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum masyarakat Satuan Polisi Pamong Praja melaksanakan kegiatan – kegiatan preventif seperti :

1. Melakukan pengamanan hari-hari besar keagamaan;
2. Melaksanaan Patroli Wilayah Trantibum di Sebelas Kecamatan (Kecamatan Daratan dan Kepulauan);
3. Operasional petugas jaga ketentraman dan ketertiban umum;
4. Melaksanaan Sosialisasi dan Pembinaan Langsung kepada Masyarakat;
5. Melaksanakan koordinasi dengan aparat Kepolisian.

Indikator ini didukung pula oleh Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan, Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan, Program kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan dan Program Pemberdayaan masyarakat untuk Menjaga Ketentraman dan Ketertiban.

Program Pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan serta program pemeliharaan kantratibmas dan pencegahan tindak kriminal.

Sasaran Strategis 2

Meningkatnya Kualitas Pemerintahan Daerah yang Bersih dan Akuntabel



Gambar 3.1. Penerimaan Laporan Keuangan Instansi Pemerintah dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Sasaran strategis 2 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kedua sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu “Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan”. Sasaran ini didukung oleh Dinas Pendapatan,

Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah bersama Inspektorat. Untuk mengukur sasaran kedua ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dan capaian kinerja sasaran sebesar 100% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan kualitas pemerintahan daerah yang bersih dan akuntabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 2

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Opini atas laporan keuangan	WDP	WDP	100%	WTP	WTP	100%
Rata-rata Capaian Kinerja				100%	Rata-rata Capaian Kinerja		100%

BPK telah menerbitkan Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 yang memuat opini **Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)** dengan nomor Nomor: 46.A/LHP/XIX.MKS/06/2017 tanggal 07 Juni 2017. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, pencapaian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini didukung oleh program dan kegiatan antara lain Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah, Peningkatan Kualitas Perencanaan Pengawasan, Pendampingan

Reviu dan Konsultasi Penyusunan Laporan Keuangan SKPD, Program Percepatan Penyelesaian Tindak Lanjut, Intensifikasi Penanganan Permintaan Pemeriksaan/ Pengaduan Masyarakat dan Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH.

Sasaran Strategis 3

Meningkatnya Kualitas Pemerintahan Daerah yang Efektif dan Efisien

Sasaran strategis 3 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kedua sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan". Sasaran ini didukung oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Inspektorat. Untuk mengukur sasaran ketiga ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran sebesar 91,67% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan kualitas pemerintahan daerah yang efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 3

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah	CC	CC	100%	B (60,00)	CC (55,00)	91,667%
2	Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD)	Tinggi	Tinggi	100%	Tinggi	Proses	-
Rata-rata Capaian Kinerja				100%	Rata-rata Capaian Kinerja		91,67%

1. Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah

Hasil penilaian akuntabilitas kinerja pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2016 memperoleh predikat CC dengan nilai 50,48. Sedangkan di

tahun 2017, hasil yang diperoleh masih dengan predikat yang sama tetapi nilai yang diperoleh naik dari tahun sebelumnya menjadi 55,00. Hasil evaluasi menunjukkan ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran masih rendah jika dibandingkan dengan capaian kinerjanya. Hal ini disebabkan kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi dan penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi kepada hasil di Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar masih belum berjalan dengan baik dan perlu perbaikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas serta dalam rangka lebih mengefektifkan penerapan budaya kerja, perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti beberapa hal:

1. Melakukan review dan perbaikan terhadap dokumen perencanaan pemerintah daerah untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen tersebut dapat memberikan arah yang jelas sesuai dengan prioritas daerah;
 2. Memperbaiki dokumen perencanaan dan perjanjian kinerja ditingkat satuan kerja sampai ke level eselon III dan IV secara berjenjang;
 3. Menerapkan anggaran berbasis kinerja dengan mewajibkan setiap SKPD untuk mempertanggungjawabkan kinerja pada tahun sebelumnya;
 4. Memastikan bahwa pengajuan anggaran harus mengacu pada kegiatan-kegiatan yang tidak menghasilkan *output* tetapi juga menghasilkan *outcome*;
2. Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD)

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia setiap tahun melaksanakan Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD) sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan otonomi daerah. Tahun 2015 Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar mendapatkan Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD) tahun 2016 diperoleh nilai dengan predikat kinerja **Tinggi**. Untuk tahun 2017 sendiri skor EKPD Kabupaten Kepulauan Selayar belum bisa diketahui karena masih dalam proses penilaian.

Sasaran Strategis 4

Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik

Sasaran strategis 4 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kedua sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan". Sasaran ini didukung oleh Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja. Untuk mengukur sasaran keempat ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dan capaian kinerja sasaran sebesar 104,85% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan kualitas pelayanan publik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 4

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	85%	82,48%	97,03%	85%	89,122%	104,85%
Rata-rata Capaian Kinerja				97,03%	Rata-rata Capaian Kinerja		104,85%

Kualitas pelayanan publik ini diukur melalui kegiatan Survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya. Pada tahun 2017 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) mencapai angka 89,12% dari target yang ditetapkan dalam RPJMD sebesar 85% dengan persentase capaian sebesar 104,849%. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 Indeks Kepuasan Masyarakatnya mencapai angka 82,48 % dari 85% yang ditargetkan. Terjadinya peningkatan kinerja ini menunjukkan tingginya tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik disebabkan karena:

- Adanya peningkatan kualitas perilaku (cakap, ramah dan baik) dan keprofesionalan aparatur pemerintah daerah;

- Adanya peningkatan fasilitas yang menjadi penunjang kualitas pelayanan publik;
- Sistem pelayanan yang tidak lagi panjang dan berbelit-belit;

Sasaran Strategis 5

Terpeliharanya Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat

Sasaran strategis 5 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kedua sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu “Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan”. Sasaran ini didukung oleh Kantor Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran. Untuk mengukur sasaran kelima ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dan capaian kinerja sasaran pada tahun 2017 ini adalah sebesar 108,70% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran pemeliharaan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 5

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keamanan) di kabupaten	89,29%	86,40%	96,76%	92%	100%	108,70%

Dari 173 kasus pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan) yang terjadi pada tahun 2017 semua bisa terselesaikan dengan baik. Dari jumlah ini bisa dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah kasus di banding tahun 2016 dimana pelanggaran K3 mencapai 250 kasus dan yang terselesaikan hanya sebanyak 216 kasus atau sekitar 86,40%.

Ada beberapa program dan kegiatan yang mendukung keberhasilan indikator ini antara lain Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan, Program Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat dan Pencegahan Tindak Kriminal, Program Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran, dan Program Pemberantasan Peredaran Cukai Rokok Illegal.

Sasaran Strategis 6

Meningkatnya Pelayanan Penyelenggaraan Transmigrasi Lokal Berdasarkan Kebutuhan Daerah

Sasaran strategis 6 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kedua sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan". Sasaran ini didukung oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Untuk mengukur sasaran keenam ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dengan predikat sasaran **Sangat Rendah**. Hasil pengukuran peningkatan pelayanan penyelenggaraan transmigrasi lokal berdasarkan kebutuhan daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 6

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Transmigran lokal (KK)	20	0	0%	20	0	0%

Jumlah transmigrasi lokal yang ditargetkan dalam RPJMD untuk tahun 2017 sebanyak 20 KK, target yang sama pada tahun 2016. Adapun program yang mendukung indikator ini adalah Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi dengan kegiatan Peningkatan Kerjasama Antar Wilayah, Antar Pelaku dan Antar Sektor Dalam Rangka Pengembangan Kawasan Transmigrasi, dan Identifikasi Penyiapan Lokasi Pemukiman Transmigrasi namun karena beberapa kendala maka target tersebut selama 2 tahun ini belum bisatercapai dikarenakan :

- Belum adanya anggaran pembebasan lahan calon lokasi permukiman yakni di Desa Bontoborusu dan Desa Kahu-Kahu sebanyak 2.004 Ha.
- Belum dianggarkannya Pembuatan Rencana Teknis Satuan Permukiman (RTSP).

Sasaran Strategis 7

Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Sasaran strategis 7 ini juga merupakan salah satu upaya mencapai misi kedua sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan". Sasaran ini didukung oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Untuk mengukur sasaran ketujuh ini terdapat 3 (tiga) indikator sasaran dan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan desa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 7

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Persentase desa mandiri	3 desa	3 desa	100%	1 desa	1 desa	100%
2	Persentase desa berkembang	15 desa	8 desa	53,33%	9 desa	9 desa	100%
3	Persentase desa tertinggal	3 desa	3 desa	100%	1 desa	1 desa	100%
Rata-rata Capaian Kinerja				84,44 %	Rata-rata Capaian Kinerja		100%

1. Persentase desa mandiri

Suatu Desa dikatakan Desa Mandiri apabila sudah memiliki sarana dan prasana yang memadai (pendidikan, perkantoran, kesehatan, tempat ibadah

serta akses jalan dan komunikasi), terjadinya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, sumber daya alamnya bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan, memiliki kemampuan untuk menunjang pembangunan dan mampu memenuhi kebutuhan sendiri. Dari total 81 desa di Kabupaten Kepulauan Selayar, terdapat satu desa yang menjadi target kategori desa mandiri tahun 2017, yaitu Desa **Polebungin** yang terletak di kecamatan Bontomanai dengan skor **IPD 74,98**. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari tahun 2016 dimana IPD nya hanya mencapai 72,72% atau meningkat sekitar 2,2%. Adapun peningkatan yang terjadi pada Desa Polebungin adalah pada dimensi kondisi infrastruktur air bersih, kondisi infrastruktur sanitasi dan dimensi aksesibilitas/ transportasi.

2. Persentase desa berkembang

Desa Berkembang adalah desa yang sudah terpenuhi SPM desa pada semua aspek tetapi pengelolaannya belum menunjukkan keberlanjutan. Pada desa berkembang ini sudah terjadi perkembangan baik dari segi mata pencaharian yang sudah beragam, adat istiadat yang sudah mengalami perubahan, pengaruh dari luar sudah masuk sehingga terjadi perubahan cara berfikir, gotong royong membangun desa sudah meningkat, lapangan kerja bertambah, masyarakat telah mampu meningkatkan taraf kehidupannya sehingga bantuan pemerintah hanya sebagai perangsang saja. Dari total 81 desa di Kabupaten Kepulauan Selayar, ada 9 desa yang menjadi target untuk kategori desa berkembang di tahun 2017 yaitu desa **Appatana** dengan skor IPD 67,20% dimana terjadi peningkatan sebesar 1,9% dari tahun 2016 yaitu pada dimensi pelayanan dasar (pelayanan pendidikan) dan dimensi kondisi infrastruktur energi. Desa **Bontokora'ang** dengan IPD 65,77% dimana terjadi peningkatan sebesar 3,31% dari tahun 2016 yaitu pada dimensi kondisi infrastruktur air bersih dan kondisi infrastruktur sanitasi. Desa **Lowak** dengan IPD 66,87% meningkat sebesar 2,34% dari tahun 2016 yaitu pada dimensi pelayanan dasar (pendidikan) dan peningkatan infrastruktur energi. Desa **Bonea Makmur** dengan IPD 66,83% meningkat sebesar 3,31% dari tahun 2016 yaitu

pada dimensi infrastruktur energi meliputi kondisi penerangan jalan utama dan bahan bakar yang digunakan. Desa **Patilereng** dengan IPD 65,88% meningkat sebesar 2,25% dari tahun 2016 yaitu pada dimensi infrastruktur ekonomi dan infrastruktur energi. Desa **Majapahit** dengan IPD 65,29% meningkat sebesar 1,46% dari tahun 2016 yaitu pada dimensi infrastruktur ekonomi dan infrastruktur energi. Desa **Bonea** dengan IPD 65,54% meningkat sebesar 1,82% dari tahun 2016 yaitu pada dimensi kondisi infrastruktur energi. Desa **Bukit Timur** dengan IPD 65,78% meningkat sebesar 3,26% dari tahun 2016 yaitu pada dimensi kondisi infrastruktur energi, infrastruktur air bersih dan infrastruktur sanitasi. Desa **Barat Lambongan** dengan IPD 64,26% meningkat sebesar 1,73% dari tahun 2016 yaitu pada dimensi kondisi infrastruktur ekonomi, infrastruktur air bersih dan infrastruktur sanitasi.

3. Persentase desa tertinggal

Desa tertinggal ini adalah desa dimana pendidikan masyarakat masih rendah, sebagian besar penduduk hidup bertani, daerahnya bergunung-gunung atau daerah perbukitan, lembaga-lembaga yang ada masih sangat sederhana, kegiatan penduduk dipengaruhi oleh alam, kegiatan ekonomi hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan sendiri, lokasi desa terpencil dan masyarakatnya masih cenderung tertutup. Dari total 81 desa di Kabupaten Kepulauan Selayar, ada satu desa yang menjadi target untuk kategori desa tertinggal di tahun 2017 yaitu Desa Lambego dengan skor IPD sebesar 52,70%. Peningkatan yang terjadi hanya sebesar 2,2% dari tahun 2016 yaitu pada dimensi kondisi infrastruktur energi.

Sasaran Strategis 8

Berkurangnya Penduduk Miskin

Sasaran strategis 8 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Peningkatan

Kualitas Kehidupan Masyarakat”. Sasaran ini didukung oleh Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Kelautan dan Perikanan dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan KB. Untuk mengukur sasaran kedelapan ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran 93,10% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran pengurangan penduduk miskin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 8

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Persentase angka kemiskinan	6,69	6,50%	97,16%	6,23%	5,80%	93,10%
2.	Jumlah penduduk miskin (KK)	8.615	8.377	2,76%	8.015	7.878	1,71%
Rata-rata Capaian Kinerja				97,16%	Rata-rata Capaian Kinerja		93,10%

1. Persentase angka kemiskinan.

Persentase angka kemiskinan pada tahun 2017 yaitu 5,80% dari target 6,23% yang ditetapkan dengan persentase capaian sekitar 93,10%. Persentase ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian kinerja yang didukung oleh berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh semua Organisasi Perangkat Daerah terkait.

2. Jumlah Penduduk Miskin.

Pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin yang terdata adalah 7.878 kk yang tersebar diseluruh desa dan kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Jumlah ini mengalami penurunan dibanding jumlah penduduk miskin pada tahun 2016 dengan realisasi capaian 8.377 kk. Hal ini menunjukkan telah terjadinya penurunan jumlah masyarakat miskin sebesar 499 kk di tahun 2017 yang disebabkan oleh adanya peningkatan taraf hidup masyarakat. Peningkatan ini didukung oleh peran serta Organisasi Perangkat Daerah terkait antara lain

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Sosial, Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja dengan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan antara lain Program Peningkatan Kesempatan Kerja, Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, Program Pemberdayaan Fakir Miskin dan Pembinaan anak Terlantar, Program Pengembangan Budidaya Perikanan, Program Perikanan Tangkap, Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan, Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Pulau-Pulau Kecil.

Sasaran Strategis 9

Meningkatnya Daya Beli Masyarakat

Sasaran strategis 9 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu “Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat”. Sasaran ini didukung oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Hasil pengukuran sasaran peningkatan daya beli masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 9

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Income per kapita penduduk (Juta)	22,5	Proses	-	24	Proses	-

Income perkapita penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar khusus untuk tahun 2017 masih menunggu proses dari Badan Pusat Statistik (BPS) sehingga belum diketahui hasil capaiannya.

Sasaran Strategis 10

Meningkatnya Derajat Pendidikan Masyarakat



Gambar 3.2. Kelompok Keaksaraan Fungsional Kabupaten Kepulauan Selayar

Sasaran strategis 10 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu “Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat”. Sasaran ini didukung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Perpustakaan

dan Arsip Daerah. Untuk mengukur sasaran kesepuluh ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 89,45% dengan kategori predikat **Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan derajat pendidikan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 10

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Angka melek huruf	95,15	96,14	101,04%	96	88,54	92,23%
2.	Angka rata-rata lama sekolah (tahun)	12,00	10	83,33%	12,32	10,68	86,69%
Rata-rata Capaian Kinerja				92,18 %	Rata-rata Capaian Kinerja		89,45%

1. Angka melek huruf

Angka melek huruf pada tahun 2017 mencapai 88,54 dari target 96 yang berarti bahwa persentase capaian adalah sebesar 92,23%. Keberhasilan indikator ini didukung oleh adanya program dan kegiatan sebagai berikut:

- Pembelajaran Buta Aksara atau Keaksaraan fungsional dasar ini diperuntukkan bagi masyarakat yang benar-benar buta aksara dengan

usia 15 (limabelas) tahun keatas (sampai 60 tahun). Untuk kegiatan belajar baca tulis ini didampingi oleh tutor dan dilaksanakan 3 (tiga) kali seminggu selama 4 (empat) bulan serta bekerjasama dengan PusatKegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Dalam pelaksanaan kegiatan dasar ini juga diajarkan berbagai keterampilan sesuai dengan kebutuhan warga pada saat itu.

- Keaksaraan Usaha Mandiri, ini adalah kegiatan lanjutan dari Keaksaraan Fungsional Dasar.
- Kelompok Belajar Usaha, kegiatan ini hampir sama dengan Keaksaraan Usaha Mandiri tetapi lebih mengkhususkan kepada masyarakat yang ingin mempunyai usaha atau yang sudah memiliki usaha.
- kesetaraan paket A, B dan C, kegiatan ini memprioritaskan masyarakat yang putus sekolah berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dibentuk di setiap Kecamatan. Untuk Paket A dan B pelaksanaan ujiannya dipusatkan di PKBM sedangkan untuk paket C dipusatkan di sekolah-sekolah kabupaten dan bertaraf nasional serta sudah berbasis komputer. Khusus untuk masyarakat yang memiliki kemampuan disiapkan paket A,B dan C Reguler dengan biaya swadaya dimana kegiatan belajarnya 6 (enam) bulan sebelum ujian dengan waktu 3 (tiga) kali seminggu selama 3 (tiga) tahun.

2. Angka rata-rata lama sekolah (tahun)

Pada tahun 2017 pencapaian Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah 10,68 tahun dari target sebesar 12,32 tahun dengan persentase capaian 86,86%. Ini menjelaskan bahwa saat ini rata-rata pendidikan penduduk di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 2 (dua). Lamanya bersekolah adalah merupakan ukuran akumulasi investasi pendidikan individu.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab dari tidak tercapainya target Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) 12,32 tahun, antara lain:

- Persepsi masyarakat tentang pendidikan yang dianggap belum menjanjikan;
- Pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan masih kurang;
- Mahalnya biaya pendidikan masih menjadi kendala utama bagi masyarakat kurang mampu.
- Untuk mencapai indikator ini dilaksanakan berbagai program antara lain Program Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Program Manajemen Pelayanan Pendidikan dan Program Peningkatan Mutu Pendidikan.

Sasaran Strategis 11

Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat

Sasaran strategis 11 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu “Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat”. Sasaran ini didukung oleh Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Umum Daerah dan Dinas Sosial. Untuk mengukur sasaran kesebelas ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dan capaian kinerja sasaran sebesar 103,38% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan derajat kesehatan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 11

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Angka usia harapan hidup	67,52	69,80	103,38%	67,54	69,81	103%

Tahun 2017 angka usia harapan hidup yaitu 69,81 dari target 67,54 sehingga persentase capaiannya menjadi 103%. Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk

mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan pembangunan kesehatan baik itu kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk usaha pemberantasan kemiskinan.

Adapun program yang mendukung capaian indikator ini adalah antara lain Program Upaya Kesehatan Masyarakat dengan kegiatan antara lain Program Perbaikan Gizi Masyarakat, Program Pelayanan Kesehatan Ibu, Program Pelayanan Kesehatan Lansia, Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular, Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular, Program Upaya Kesehatan Masyarakat dan Program pelayanan Masyarakat Gratis.

Sasaran Strategis 12

Meningkatnya Kualitas Keluarga, Keberdayaan, dan Peran Perempuan dalam Pembangunan



Gambar 3.3. Sosialisasi Gender

Sasaran strategis 12 ini juga merupakan salah satu upaya mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat". Sasaran ini didukung oleh Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit Umum Daerah.

Untuk mengukur sasaran keduabelas ini terdapat 4 (empat) indikator sasaran dengan capaian kinerja sebesar 65,72% dengan kategori predikat **Sedang**. Hasil pengukuran peningkatan kualitas keluarga, keberdayaan, dan peran perempuan dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 12

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Rasio Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	KB : 98,00 KS : 88,63	KB : 70,48 KS : 45,15	KB : 71,92% KS : 50,94%	KB : 99,00 KS : 92,04	KB: 76,51 KS: 73,84	KB: 77,2% KS: 80,2%
2	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	15	0,26	1,73%	20	1,1	5,5%
3	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	91,75	92,15	100,44%	92	89,2	96,96
4	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	59,75	59,67	99,87%	59,90	56,73	94,70
Rata-rata Capaian Kinerja				64,98%	Rata-rata Capaian Kinerja		65,72%

1. Rasio Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Pada tahun 2017, cakupan akseptor KB aktif ditargetkan sebesar 14.704 (75,66%) akseptor dari Pus proyeksi sedangkan dari PUS lapangan yaitu 76,51% yang mencapai (102,91%) atau sebanyak 15.132 akseptor KB Aktif. Pencapaian Akseptor KB Aktif masing – masing kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 , dapat dilihat dalam tabel 3.15, berikut :

Table 3.14.1
Peserta KB Aktif menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	Kecamatan	Peserta KB Aktif (PA)	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)	persenPA terhadap PUS
1	2	3	4	5
1	Pasilambena	1025	1355	75,64
2	Pasimarannu	1411	1806	78,12
3	Pasimasunggu	997	1352	73,74
4	Taka Bonerate	1710	2282	74,93
5	Pasimasunggu Timur	743	1180	62,96
6	Bontosikuyu	1755	2327	75,42
7	Bontoharu	1505	2045	73,59
8	Benteng	2533	2950	85,86
9	Bontomanai	1466	1921	76,31
10	Buki	782	890	87,86
11	Bontomatene	1205	1670	72,16
	TOTAL	15.132	19.778	76,51

Sumber : DPP3AP2KB (Bid. Data & Info) Kab. Kep. Selayar, 2017

Dari tabel 3.15, hasil pendataan dan pemuktahiran data keluarga tahun 2017 DP3AP2KB peserta KB Aktif tertinggi adalah Kecamatan Buki mencapai 87,86 % sedangkan yang terendah adalah kecamatan pasimasunggu timur sebanyak 62,96 %. Dari kecamatan yang ada di Kepulauan Selayar, maka kecamatan yang presentase kesertaan Ber-KB berada diatas rata-rata pencapaian kabupaten hanya 3 kecamatan yaitu : Kecamatan Buki, Kecamatan Benteng dan Kecamatan Pasimarannu, sedangkan 8 kecamatan berada dibawah pencapaian kabupaten (76,51%).

2. Indeks Ketimpangan Gender (IKG)

Indeks Ketimpangan Gender Kab. Kep. Selayar masih relatif tinggi karena masih terjadi diskriminasi gender yang menandakan bahwa kesetaraan gender masih rendah terutama dalam hal keterwakilan perempuan di Parlemen, antara perempuan dan laki-laki masih timpang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perempuan dalam hal kepemimpinan dan pengambilan keputusan masih belum setara dengan laki-laki.

3. Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Tingginya Indeks Pembangunan Gender di Kabupaten Selayar menandakan bahwa pembangunan gender dari dimensi pendidikan, kesehatan dan ekonomi sudah semakin meningkat yang berarti bahwa angka harapan hidup perempuan, angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah juga sudah meningkat.

4. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Indeks Pemberdayaan Gender Kab. Kepulauan Selayar menurun dibanding tahun 2016 yakni 59,76, hal ini berarti bahwa peningkatan prestasi jumlah perempuan yang berprofesi sebagai tenaga profesional dan persentase sumbangan pendapatan perempuan sementara keterlibatan perempuan diparlemen dan pengambilan keputusan cenderung menurun untuk menselaraskan antara IPG dan IDG diperlukan upaya yang berkesinambungan dengan melibatkan semua sektor dan berbagai peran sehingga akan menjadi pedoman dalam perencanaan, penganggaran yang responsif gender (PPRG) oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sasaran Strategis 13

Meningkatnya Kemandirian Pemuda

Sasaran strategis 13 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Peningkatan

Kualitas Kehidupan Masyarakat". Sasaran ini didukung oleh Dinas Pemuda dan Olah Raga dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk mengukur sasaran ketigabelas ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dan capaian kinerja sasaran sebesar 86,58% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan kemandirian pemuda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 13

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Persentase pemuda mandiri	0	17,12%	17,12%	100 %	100%	100%

Program pemberdayaan pemuda mandiri merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan mampu mengatasi problema pemuda pengangguran yang banyak kita jumpai di tengah-tengah masyarakat kita. Dengan pengembangan dan pelatihan keterampilan pemuda dapat menciptakan kader-kader wirausaha yang produktif dan beretos kerja tinggi yang diharapkan mampu menjadi lokomotif pengembangan bakat dari para pemuda. Mayoritas pemuda dari kalangan masyarakat miskin mempunyai tingkat pendidikan yang masih rendah dan terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia mengakibatkan pengangguran semakin tinggi dan angka kejahatan semakin meningkat. Meningkatnya secara signifikan jumlah pemuda yang memiliki ketrampilan yang relevan didukung oleh kegiatan Pemberdayaan Pemuda Mandiri, Pelatihan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), pelatihan komputer, menjahit, dan kursus keterampilan, pembinaan organisasi kepemudaan dan keolahragaan, pemberian modal usaha bersama.

Sasaran Strategis 14

Meningkatnya Prestasi Olahraga Bagi Pemuda dan Masyarakat



Gambar 3.4. Atlet Berprestasi dari Kab.Kep.Selayar

Sasaran strategis 14 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu “Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat”. Sasaran ini didukung oleh Dinas Pemuda dan Olah Raga. Untuk mengukur sasaran keempatbelas ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dan

capaian kinerja sasaran sebesar 260% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**.

Hasil pengukuran peningkatan prestasi olahraga bagi pemuda dan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 14

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Prestasi olahraga tingkat Provinsi dan Nasional (cabang olahraga)	15	11	73,33%	15	39	260%

Pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang sangat signifikan dibidang olahraga bagi pemuda dan masyarakat dibanding tahun sebelumnya dimana atlet yang berprestasi baik ditingkat provinsi, nasional dan bahkan ada yang sampai ketingkat dunia mencapai 39 orang atlet dari berbagai jenis cabang olah raga antara lain cabang olah raga tinju, karate, taekwondo, pencak silat, dayung, dan sepak takraw yang sudah sampai ketaraf internasional. Keberhasilan indikator ini didukung oleh Program Pembinaan Kemasyarakatan Olah Raga dan Seni, Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga dan Program Peningkatan Pembinaan Prestasi olah Raga Pelajar.

Sasaran Strategis 15

Meningkatnya Aksesibilitas Dari dan Ke Kepulauan Selayar

Sasaran strategis 15 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi keempat sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan, dan Pariwisata". Sasaran ini didukung oleh Dinas Perhubungan. Untuk mengukur sasaran kelimabelas ini terdapat 3 (tiga) indikator sasaran dan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 90,99% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan aksesibilitas dari dan ke Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 15

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi darat	160	142	88,75%	(29%) 200 unit	173 unit	86,5%
2.	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi laut	40	37	92,50%	(10%) 50 buah	52 buah	104%
3.	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi udara	502	329	65,54%	(46%) 576 buah	475 buah	82,47% %
Rata-rata Capaian Kinerja				82,26%	Rata-rata Capaian Kinerja		90,99 %

1. Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi darat



Gambar 3.5. Terminal Angkutan Darat

Pencapaian pada indikator ini adalah sebesar 86,5% yang didapatkan dari hasil perhitungan dari hasil yang dicapai dan target yang telah ditetapkan pada tahun 2017, dimana dari 200 unit sarana transportasi darat yang ditargetkan terealisasi sebanyak 173 unit transportasi darat yang beroperasi di Kabupaten Kepulauan Selayar selama tahun 2017 sementara persentase pencapaian pada

tahun 2016 adalah sebesar 88,75%. Persentase capaian kinerja pada indikator ini pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 2,25% namun dari capaian kuantitatif mengalami peningkatan yaitu sebanyak 27 unit dari capaian tahun 2016 sebanyak 146 unit dan tahun 2017 sebanyak 173 unit. hal ini disebabkan oleh :

- 1) Kondisi infrastruktur jalan yang semakin membaik terlihat dari adanya perbaikan sejumlah ruas jalan terutama ke wilayah pedesaan serta adanya peningkatan konstruksi beberapa ruas jalan dari pengerasan ke pengaspalan sehingga mampu dilalui oleh kendaraan sehingga mendorong meningkatnya jumlah kendaraan angkutan ke pedesaan.
- 2) Bertambahnya jumlah trip penyeberangan pada lintasan Pamatata-Bira yang berakibat meningkatnya jumlah pengusaha angkutan penumpang mobil-mobil minibus (mobil travel) meski sebagian masih ada yang ilegal yang tidak memiliki izin resmi sebagai kendaraan angkutan umum.
- 3) Terjalinnnya koordinasi dan kerjasama yang lebih baik dan intens dengan pihak-pihak terkait seperti Satlantas Polres Kepulauan Selayar dan Samsat Kepulauan Selayar serta Kinerja SDM Dinas Perhubungan khususnya di Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dalam upaya penertiban terhadap

setiap angkutan baik angkutan penumpang maupun angkutan barang yang beroperasi atau memasuki wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi laut



Gambar 3.6. Pelabuhan Laut

Pencapaian pada indikator ini adalah sebesar 104% yang diperoleh dari hasil perhitungan hasil yang dicapai yaitu sebanyak 52 unit dan target yang ditetapkan yaitu sebanyak 50 unit kapal laut angkutan penumpang dan barang yang beroperasi di perairan laut Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017 sedangkan pencapaian pada tahun 2016 adalah sebesar

92,50%. Dari capaian tersebut terdapat tingkat kemajuan capaian dari tahun 2016-2017 yaitu sebesar 41%. Peningkatan capaian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Meningkatnya pembangunan infrastruktur perhubungan terutama di bidang perhubungan laut seperti pelabuhan laut yang sudah ada di tiap kecamatan kepulauan serta pembangunan tambatan perahu yang hampir sebagian desa di wilayah kepulauan sudah memiliki tambatan perahu sebagai tempat sandar dan bongkar muat penumpang maupun barang.
- 2) Berkembangnya sektor-sektor lain seperti perikanan, perkebunan, perdagangan, pertanian, pariwisata, dan sebagainya yang mendorong semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga meningkatkan kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pokok yang tentunya hal ini mendorong pula meningkatnya pengusaha-pengusaha angkutan laut.

- 3) Meningkatnya kesadaran masyarakat terutama pemilik kapal laut akan pentingnya surat kelengkapan kapal untuk dapat berlayar dan melaksanakan tugas dengan aman.

3. Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi udara



Gambar 3.7. Bandar Udara Aroeppala

Pencapaian indikator ini adalah sebesar 82,47% diperoleh dari capaian pada tahun 2017 yaitu sebanyak 475 flight dibandingkan dengan target yang ditetapkan yaitu sebanyak 576 flight keberangkatan pesawat udara melalui Bandar Udara H. Aroeppala Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017. Capaian ini tidak dapat tercapai 100%

disebabkan oleh :

- 1) Adanya rencana awal Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar bersama UPBU Bandara H. Aroeppala untuk melakukan penambahan satu maskapai penerbangan pada rute Selayar - Makassar namun belum dapat terealisasi disebabkan belum adanya kesepakatan antara Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dengan pihak maskapai. Di sisi lain jika kita melihat perbandingan capaian pada tahun 2016 sebesar 65,53% dan capaian tahun 2017 sebesar 82,47% diperoleh tingkat kemajuan capaian indikator kinerja sebesar 44%. Peningkatan tersebut dicapai karena adanya penambahan jadwal penerbangan dari maskapai Wings Air yang semula pada tahun 2016 hanya melayani tiga kali penerbangan dalam seminggu dengan total penerbangan sebanyak 189 penerbangan sementara pada tahun 2017 jadwal penerbangan bertambah yaitu tiap hari dengan jumlah penerbangan sebanyak 365 kali.
- 2) Adanya dua rute penerbangan subsidi yaitu Selayar – Kendari (PP) dan Selayar – Bima (PP) yang dilayani oleh maskapai Susi Air masing-masing

dua kali penerbangan dalam seminggu dengan jumlah penerbangan selama tahun 2017 sebanyak 110 kali penerbangan.

Langkah untuk mengatasi permasalahan yang timbul, dibutuhkan adanya solusi yaitu:

- a. Perlu adanya ketegasan kepada pihak maskapai yang melayani rute perintis terkait adanya pembatalan penerbangan.
- b. Dibutuhkan rute penerbangan baru baik komersil maupun perintis.

Sasaran Strategis 16

Meningkatnya Kapasitas Infrastruktur Dasar

Sasaran strategis 16 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi keempat sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan, dan Pariwisata". Sasaran ini didukung oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Untuk mengukur sasaran keenambelas ini terdapat 4 (empat) program pembangunan daerah yang terdiri dari 20 (dua puluh) indikator. Hasil pengukuran peningkatan kapasitas infrastruktur dasar adalah sebagai berikut:

16.1. Program Peningatan Kapasitas infrastruktur Perhubungan dan Transportasi

Tabel 3.18.1 Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jalan lingkaran timur utara terbangun (%)	18,87	0	0%	45,91	3,93	8,56
2.	Jalan lingkaran timur tengah terbangun (%)	78,45	0	0%	78,45	0	-
3.	Jalan lingkaran timur selatan terbangun (%)	35,71	8,04	22,51%	51,78	16,91	32,66

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
4.	Tingkat pemenuhan jaringan jalan (%)	50,00	52,58	105,16%	60,5	54,609	90,26
5.	Kapasitas Bandara Aroeppala (%)	2	1	50%	(67%) 2 buah	2 buah	100%
6.	Berfungsinya Bandara Kayuadi	RTT sisi darat dan udara	Tidak terealisasi	-	5 Pembebasan lahan	Tidak terealisasi	-
7.	Jumlah Pelabuhan Laut (%)	9	7	77,78%	(55%) 11 buah	7	64%
8.	Perluasan terminal angkutan darat (%)	60	50	83,33%	(56%) 70	50	71,43%
9.	Jumlah pelabuhan penyeberangan (%)	2	2	100%	(67%) 4 buah	2	50%
Rata-rata Capaian Kinerja				73,13%	Rata-rata Capaian Kinerja		59,56%

1. Jalan lingkaran timur utara terbangun

Salah satu indikator kinerja peningkatan kapasitas infrastruktur dasar adalah terbangunnya jalan lingkaran timur utara. Target capaian indikator ini pada tahun 2017 adalah sebesar 18,87% namun baru terealisasi sebesar 3,93%, hal ini dikarenakan dana yang dialokasikan untuk pembangunan jalan lingkaran timur utara pada tahun ini masih terbatas.

2. Jalan lingkaran timur tengah terbangun

Indikator kinerja lainnya untuk peningkatan kapasitas infrastruktur dasar adalah terbangunnya jalan lingkaran timur tengah. Target capaian indikator ini sebesar 78,45%. Tetapi, karena data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kepulauan Selayar tidak sesuai dengan data Kementerian Pekerjaan Umum, maka kegiatan yang terkait dengan pembangunan jalan lingkaran timur tengah tidak terlaksana sehingga belum ada realisasi.

3. Jalan lingkaran timur selatan terbangun

Selain terbangunnya jalan lingkaran timur utara dan jalan lingkaran timur tengah, dibangun juga jalan lingkaran timur selatan yang terletak dikecamatan Bontosikuyu dengan beberapa titik lokasi yaitu:

- Peningkatan jalan ruas Ngapaloka - Jammeng
- Peningkatan jalan ruas Maja-Maja - Jammeng
- Peningkatan jalan ruas Appatanah - Pinang dengan
- Peningkatan jalan ruas Pinang Jaya -Pattumnukang
- Peningkatan jalan ruas Pattumbukang - Batu Gore

Pada tahun 2017 realisasi capaian untuk indikator ini adalah 16,91 atau sekitar 32,66% dari target capaian indikator dalam RPJMD 2017 adalah 52,78%.Hal ini menunjukkan bahwa target belum tercapai yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Lokasi dan medan yang dilalui untuk membangun jalan lingkaran timur selatan ini masih sulit untuk menggunakan alat berat;
- Terbatasnya tenggat waktu pengerjaan yang diberikan.;
- Anggaran yang masih terbatas.

Adapun beberapa program yang mendukung pencapaian indikator ini adalah Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan dengan kegiatan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan.

4. Tingkat pemenuhan jaringan jalan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
⊕ Panjang jalan dalam kondisi baik	231,4 Km	231,4 Km	100
⊕ Panjang jalan yang dilalui roda empat	867,6 Km	867,6 Km	100
⊕ Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik (> 40 km/jam)	337,2 Km	337,2 Km	100

Berdasarkan tabel di atas, indikator kinerjanya dapat terealisasi sesuai target yang ada. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kep.

Selayar dalam mewujudkan sasaran tersebut melakukan beberapa program diantaranya program rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan, program peningkatan jalan kabupaten serta program peningkatan jalan desa.

Tujuan pemeliharaan jalan itu sendiri adalah untuk mempertahankan kondisi jalan mantap sesuai dengan tingkat pelayanan dan kemampuannya pada saat jalan tersebut selesai dibangun dan dioperasikan sampai dengan tercapainya umur rencana yang telah ditentukan. Bertitik tolak dari kondisi mantap tersebut, pemeliharaan jalan perlu dilakukan secara terus-menerus/rutin dan berkesinambungan khususnya pada jenis konstruksi jalan yang menggunakan sistem perkerasan lentur (*flexible pavement*). Pemeliharaan jalan tidak hanya pada perkerasannya saja, namun mencakup pula pemeliharaan bangunan pelengkap jalan dan fasilitas beserta sarana-sarana pendukungnya.

Program Peningkatan dan Pembangunan Jalan dan Jembatan bertujuan untuk optimalisasi pemanfaatan aset-aset prasarana jalan yang telah dimiliki, program ini juga ditujukan untuk peningkatan kualitas sarana jalan dan jembatan dalam rangka mengurangi biaya transportasi dan meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mendukung capaian indikator ini maka program yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang antara lain Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dengan Kegiatan Pembangunan Jalan dan jembatan perdesaan dan Kegiatan Pembangunan Jalan Desa dengan Program Peningkatan Jalan Kabupaten dengan nama Kegiatan Peningkatan Jalan Kabupaten dan Kegiatan Pembangunan Jembatan dan Duiker.

5. Kapasitas Bandara Aroepalla

Dasar pengukuran kinerja Kapasitas Bandara Aroepalla adalah daya tampung *apron* (terminal pesawat) dimana persentase pencapaian indikator ini pada tahun 2016 adalah sebesar 50% yaitu dari target yang ditetapkan sebanyak 2 pesawat ternyata *apron* Bandara H. Aroepalla hanya bisa menampung sebanyak 1 (satu) pesawat. Pada tahun 2017 capaian indikator ini sebesar 100% yaitu dari target yang ditetapkan sebanyak 2 (dua) pesawat dapat terealisasi sebanyak 2 (dua) pesawat tipe ATR yang mampu ditampung pada

apron Bandara H. Aroeppala yang berarti bahwa capaian tersebut tidak mengalami peningkatan dari tahun 2016 dengan tingkat kemajuan sebesar 100%.

Peningkatan capaian tersebut disebabkan karena :

- 1) Bandara H. Aroeppala dikelola langsung oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara melalui Unit Pengelola Bandar Udara H. Aroeppala mendapat kucuran dana dari Pemerintah Pusat untuk perluasan area terminal pesawat (*apron*).
- 2) Semakin meningkatnya dari tahun ke tahun produktifitas penumpang Bandara H. Aroeppala baik yang datang maupun berangkat serta dibarengi pula bertambahnya jumlah penerbangan dan rute penerbangan. Berikut data rencana dan realisasi capaian kinerja kapasitas Bandara H. Aroeppala Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2017.

6. Berfungsinya Bandara Kayuadi

Pencapaian indikator ini belum dapat direalisasikan dimana target yang ditetapkan untuk pada tahun 2016 berupa tersedianya dokumen study kelayakan namun tidak tercapai begitupun pada tahun 2017 dimana target yang ditetapkanyaitu berupa rampungnya dokumen pembebasan lahan Bandar Udara Kayuadi namun tidak tercapai pula, hal ini disebabkan oleh :

- 1) Terkendala belum adanya Peraturan Menteri Perhubungan terkait penetapan lokasi dimana ini merupakan salah satu persyaratan utama untuk menerbitkan Study Kelayakan pembangunan Bandara Kayuadi sehingga apa yang telah direncanakan ke depan tidak dapat terlaksana seperti halnya pembebasan lahan pada tahun 2017.
- 2) Kementerian Perhubungan mengutamakan untuk lebih fokus terlebih dahulu pada pengembangan Bandara H. Aroeppala sebagai salah satu fasilitas penting dalam pembangunan Kabupaten Kepulauan Selayar ke depan.

7. Jumlah Pelabuhan Laut

Pencapaian indikator ini adalah sebesar 64% yang diperoleh dari jumlah pelabuhan yaitu sebanyak 7 buah pelabuhan laut dibandingkan dengan target yang ditetapkan yaitu sebanyak 11 buah pelabuhan laut yang diharapkan menjadi penopang kelancaran transportasi antara wilayah daratan dan kepulauan. Dilihat dari persentase capaian antara tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan yaitu dari 78% pada tahun 2016 menurun menjadi 64% pada tahun 2017, namun dari segi nilai capaian tidak mengalami perubahan dimana jumlah pelabuhan laut yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar sampai pada tahun 2017 adalah sebanyak 7 (tujuh) buah. Hal tersebut disebabkan oleh:Kemampuan APBD yang tidak mendukung untuk membangun pelabuhan laut yang membutuhkan biaya sangat besar sehingga sangat diharapkan adanya bantuan dari dana APBN. Dibalik itu, kita patut bersyukur karena setiap ibukota di lima kecamatan kepulauan masing-masing telah memiliki pelabuhan laut, namun tentunya masih diharapkan adanya tambahan pada beberapa pulau yang dianggap sangat penting akan keberadaan pelabuhan laut tersebut. Berikut data realisasi dan capaian kinerja jumlah pelabuhan laut tahun 2017:

Tabel 3.18.2
Data Pelabuhan Laut Sampai dengan Tahun 2017

Nama Pelabuhan	Lokasi
Pelabuhan Laut Pamatata	Pamatata Kec. Bontomatene
Pelabuhan Laut Benteng	Benteng Kec. Benteng
Pelabuhan Laut Jampea	Benteng Jampea Kec. Pasimasunggu
Pelabuhan Laut Kayuadi	Kayuadi Kec. Takabonerate
Pelabuhan Laut Jinato	Jinato Kec. Takabonerate
Pelabuhan Laut Bonerate	Bonerate Kec. Pasimarannu
Pelabuhan Laut Kalaotoa	Kalaotoa Kec. Pasilambena

8. Perluasan terminal angkutan darat

Pencapaian indikator ini adalah sebesar 71% yaitu dari daya tampung area parkir terminal Benteng yaitu sebanyak 50 unit kendaraan dibandingkan target yang ditetapkan yaitu sebanyak 70 unit kendaraan. Persentase pencapaian indikator ini jika dibandingkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 12% dimana persentase capaian pada tahun 2016 adalah sebesar 83%, sedangkan dari nilai capaian kinerja yang diperoleh tidak mengalami perubahan yaitu mampu menampung kendaraan roda empat sebanyak 50 unit kendaraan. Hal ini disebabkan oleh :Belum maksimalnya fungsi terminal angkutan darat Benteng sebagai fasilitas bongkar muat penumpang, dimana masih banyak kita jumpai angkutan pedesaan yang melakukan bongkar muat penumpang disembarang tempat seperti pasar, tempat pelelangan ikan dan sebagainya.

9. Jumlah pelabuhan penyeberangan

Persentase capaian indikator ini pada tahun 2017 sebesar 50% yaitu dari 4 (empat) pelabuhan penyeberangan yang ditargetkan hanya terealisasi sebanyak 2 (dua) pelabuhan, persentase capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 50% dari capaian tahun 2016 yang mencapai 100%. Sedangkan dari nilai capaian tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 2 (dua) unit pelabuhan penyeberangan dari tahun 2016. Hal ini disebabkan karena :

- Keterbatasan dana APBD Kabupaten Kepulauan Selayar yang tidak memungkinkan untuk dialokasikan pada pembangunan pelabuhan penyeberangan sedangkan dilain pihak keberadaan pelabuhan penyeberangan sangat dibutuhkan di Kabupaten Kepulauan Selayar terutama di wilayah kepulauan untuk mampu dijangkau dengan menggunakan kapal ro-ro yang mampu mengangkut kendaraan roda empat tanpa bergantung pada pasang surut air laut lagi. Namun, berkat kerja keras dan koordinasi yang dilakukan terhadap pihak-pihak terkait terutama ke Kementerian Perhubungan pada Direktorat Jenderal Perhubungan Darat diperoleh jaminan akan adanya bantuan untuk

pembangunan plensengan pada pelabuhan laut yang ada di setiap ibukota kecamatan kepulauan. Hal tersebut akan mempermudah bongkar muat kapal fery terutama untuk kendaraan roda empat.

16.2. Program Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Air dan Irigasi

Tabel 3.18.3 Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Rasio jaringan irigasi	63,22	85,16	134,70%	(65,00) 579,25 Ha	914 Ha	157,79%
2.	Rasio ketersediaan air baku	80,00	15	18,75%	82 %	55 %	67%
Rata-rata Capaian Kinerja				76,73%	Rata-rata Capaian Kinerja		112,40%

1. Rasio Jaringan Irigasi

Dari uraian tabel di atas tergambar bahwa indikator kinerjanya dapat terlaksana melebihi target yang direncanakan, hal ini disebabkan karena alokasi dana untuk pelaksanaan program melebihi dari dana yang diusulkan sehingga target terlampaui. Dalam mewujudkan sasaran ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kepulauan Selayar melaksanakan program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya. Kegiatan program ini ditujukan untuk mendukung upaya mempertahankan kemandirian di bidang pangan, khususnya beras, dan peningkatan produksi pertanian lainnya, dengan tersedianya prasarana irigasi yang memadai. Pada tahun 2017 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang menargetkan luas daerah irigasi yang dapat dialiri jaringan irigasi dalam kondisi baik seluas 579,25 Ha dan dapat terealisasi melebihi target yang telah ditetapkan.

Dalam upaya meningkatkan keandalan penyediaan air irigasi serta mengatasi masalah kekurangan air akibat terjadinya kemarau panjang, Dinas

Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang juga melakukan kegiatan peningkatan jaringan irigasi yang tersebar di wilayah daratan dan kepulauan, yaitu :

1. Peningkatan Jaringan Irigasi Benteng Penga I
 2. Peningkatan Jaringan Irigasi Benteng Penga V
 3. Peningkatan Jaringan Irigasi Binanga La'ba I
 4. Peningkatan Jaringan Irigasi Lembang Lauro
 5. Peningkatan Jaringan Irigasi Marege
 6. Peningkatan Jaringan Irigasi D.I Pitang II
 7. Peningkatan Jaringan Irigasi D.I. Bolu-Bolu
 8. Peningkatan Jaringan Irigasi D.I. Bontojaya
2. Rasio ketersediaan air baku

Kendala yang di hadapai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang :Permasalahan yang timbul pada sumber air permukaan dan sumber air non permukaan yaitu pada musim kemarau jumlah air permukaan yang mengalir sangat kecil karena air permukaan yang mengalir merupakan air buangan maupun air tanah yang keluar ke dalam saluran. Sebaliknya pada musim hujan, jumlah air yang harus dialirkan sangat besar yang berasal dari air hujan yang melimpas. Hal ini berpotensi menimbulkan banjir, karena penampang saluran yang terbatas dan banyak material yang menghambat aliran air dalam saluran, seperti sampah dan tanaman.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sumber air permukaan ini adalah: pengaturan aliran, perlindungan daerah tangkapan air, pengaturan tata ruang, melakukan proteksi dan konservasi daerah recharge dan lokasi sumber air baku potensial, dukungan regulasi/kebijakan dari pemerintah, menerapkan teknologi daur pakai air, menerapkan manajemen pengelolaan dan pemanfaatan air, studi lebih detail identifikasi potensi sumber air baku. Sedangkan untuk sumber air non permukaan: menampung dan menyalurkan air ke dalam akifer melalui bangunan tertentu, menghambat air permukaan supaya meresap ke dalam tanah dan mengatur penggunaan air secara optimal. Untuk

menjamin ketersediaan air tanah untuk masa mendatang maka pengaturan pemanfaatan air tanah harus dilakukan. Dalam hal ini sangat diperlukan peraturan yang tegas, jelas dan mengikat terhadap pemanfaatan air tanah itu sendiri.

Dalam mewujudkan sasaran ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kep. Selayar melaksanakan Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku ditunjang dengan kegiatan Pembangunan Prasaran Pengambilan dan Saluran Pembawa, antara lain :

1. Pembangunan Sarana dan Prasarana Air Baku Siloka Desa Bonea Makmur
2. Pembangunan Sarana dan Prasarana Air Baku Pakkopiang Desa Bontokoraang
3. Pembangunan Sarana dan Prasarana Air Baku Buki Buki Utara Desa Bonea Timur
4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Air Baku Dusun Jammeng

16.3. Program Pembangunan dan Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Perumahan dan Kawasan Pemukiman

Tabel 3.18.4 Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Rasio ketersediaan air bersih rumah tangga (%)	85,00	55	64,71%	(89,72) 883 SR	553 SR	62,63%
2.	Rasio ketersediaan air bersih industri (%)	98,80	50	50,61%	100	0	-
3.	Rumah layak huni (%)	80,81	80,81	100%	(84) 1250 unit	308	24,64%
4.	Cakupan sanitasi layak (%)	77,74	20	25,71%	85,97	25	29,08%
5.	Kawasan pemukiman kumuh tertangani (%)	n.a	0	0	(20) 220 Ha	152,39 Ha	69,72%
Rata-rata Capaian Kinerja				60,26%	Rata-rata Capaian Kinerja		46,51%

1. Rasio ketersediaan air bersih rumah tangga

Dalam mewujudkan sasaran ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kep. Selayar pada tahun 2017 melaksanakan program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah. Adapun kegiatan yang terlaksana untuk menunjang pelaksanaan indikator kinerja pada tahun 2017 adalah pemasangan sambungan rumah dengan rincian sebagai berikut :

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Air bersih di Kecamatan Bontomatene
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Air bersih di Kecamatan Bontomanai
3. Pengadaan Sarana dan Prasarana Air bersih di Kecamatan Benteng
4. Pengadaan Sarana dan Prasarana Air bersih di Kecamatan Bontoharu
5. Pengadaan Sarana dan Prasarana Air bersih di Kecamatan Bontosikuyu

Untuk mendukung terwujudnya indikator kinerja tersebut Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang melaksanakan kegiatan Pembangunan Sistem Penyediaan Air Bersih dengan rincian sebagai berikut :

1. Pembangunan PMA (Penangkap Mata Air)
2. Pembangunan Bak Penampung (Reservoir)
3. Pengadaan dan Pemasangan pipa transmisi dan distribusi
4. Pembangunan Rumah Pompa
5. Pengadaan Pompa
6. Pembangunan Saringan Pasir Lambat

Namun realisasi ini masih tergolong kurang dari target yang ditetapkan karena pencapaian indikator dipengaruhi oleh sumber air yang jauh dari pemukiman penduduk.

2. Rasio ketersediaan air bersih industri

Tahun 2017 tidak ada realisasi yang dicapai untuk rasio ketersediaan air bersih industri dikarenakan sejak perubahan kebijakan Pemenuhan kebutuhan air minum untuk rumah tangga dan industri, perdagangan dan jasa yang pada tahun sebelumnya berada dibawah kewenangan Dinas Tata Ruang, Perumahan

dan Kawasan Pemukiman namun pada tahun 2017 dialihkan ke Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dan belum ada anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan indikator tersebut.

3. Rumah layak huni



Gambar 3.8. Rumah Tidak Layak Huni

Kegiatan Pembangunan Jalan Desa Pada tahun 2017 jumlah rumah yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebanyak 39.174 unit sesuai dengan hasil pendataan Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, dengan rincian 7.210 unit rumah tidak layak huni dan 31.964 rumah

layak huni. Capaian kinerja ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana jumlah rumah layak huni pada tahun 2016 hanya sebanyak 31.656 unit. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sekitar 24,64% atau 308 unit rumah yang menjadi layak huni dari 1250 unit yang ditargetkan dalam RPJMD. Belum maksimalnya capaian indikator ini disebabkan karena terjadinya peralihan kewenangan dari Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman sebagai SKPD utama yang menangani indikator rumah layak huni dan pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 kewenangan ini dialihkan ke Dinas Sosial. Namun karena alasan kebijakan maka Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni di 5 (lima) yang diprogramkan oleh Dinas Sosial di 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Takabonerate, Kecamatan Pasimasunggu, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kecamatan Bontomanai dan Kecamatan Buki dengan target 650 unit rumah pada tahun 2017 ini tidak direalisasikan dan menjadi dana lunyur di tahun 2018 dengan total target rumah tidak layak huni yang akan direhabilitasi adalah sebanyak 1300 unit rumah.

4. Cakupan sanitasi layak

Ketersediaan sanitasi yang layak merupakan upaya menjamin dan meningkatkan penyehatan lingkungan dalam kawasan pemukiman, salah satu cara dengan pembangunan drainase pada tempat tersebut. Pada tahun 2017, realisasi yang dicapai untuk indikator cakupan sanitasi layak adalah sebesar 25% dari target 85,97%. Artinya, capaian ini masih jauh dari kata berhasil dari target dengan persentase hanya sebesar 29,08%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 anggaran yang dialokasikan untuk indikator ini sebanyak 6 titik yaitu berlokasi di Dusun BiringBalang Kec. Bontosikuyu, Dusun Bonelambere, Dusun Benteng Selatan, Pembangunan drainase samping KPPN Kelurahan Benteng, Dusun Kampung Tangga dan Drainase Perkuburan Mangatti Utara.

5. Kawasan pemukiman kumuh tertangani

Pada tahun 2017 kawasan kumuh yang tertangani adalah seluas 153,39 Ha dimana target yang ditetapkan dalam RPJMD adalah 220 Ha, ini menandakan bahwa persentase capaian untuk indikator ini adalah 69,72%. Dibandingkan tahun 2016 untuk indikator ini belum ada realisasi capaian karena masih dalam proses pendataan luas kawasan kumuh yang ada di wilayah Kabupaten kepulauan Selayar dimana terdapat 7 aspek penilaian kawasan kumuh antara lain:

1. Kondisi bangunan;
2. Kondisi Jalan Lingkungan;
3. Kondisi drainase lingkungan;
4. Kondisi penyediaan air minum;
5. Kondisi pengelolaan air limbah ;
6. Kondisi pengelolaan persampahan;
7. Kondisi pengaman kebakaran.

Adapun program yang mendukung indikator sasaran ini adalah Program Pemberdayaan Komunitas Perumahan dengan kegiatan Penanganan Kawasan Kumuh Pedesaan, Pendataan Penanganan Kawasan Kumuh, Identifikasi Kawasan

Kumuh di 10 Kecamatan, dan Penataan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di Kecamatan Benteng.

16.4. Program pembangunan dan Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Energi

Tabel 3.18.5. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Rasio elektrifikasi rumah tangga (%)	47,85	51,55	107,73%	49,85 %	-	-
2.	Rasio elektrifikasi industri (%)	15,25	2,64	17,31%	23,75 %	-	-
3.	PLTMG terbangun dan beroperasi	Proses	Proses	-	Terbangun	-	-
4.	Terminal gas terbangun dan beroperasi	Proses	Proses	-	Proses	-	-
Rata-rata Capaian Kinerja				62,52%	Rata-rata Capaian Kinerja		-

1. Rasio elektrifikasi rumah tangga dan industri

Untuk indikator rasio elektrifikasi rumah tangga dan industri pada tahun 2017 ini sudah tidak ada lagi realisasi sehubungan dengan adanya perubahan kewenangan Dinas Energi, Sumber Daya Manusia dan Pertambangan yang kepengurusannya dialihkan ke provinsi.

2. PLTMG dan terminal gas terbangun dan beroperasi

Untuk indikator ini belum terlaksana ditahun 2017 disebabkan karena peralihan kewenangan dari daerah keprovinsi dimana penanganan urusan minyak bumi dan gas telah dialihkan ke provinsi.

Sasaran Strategis 17

Meningkatnya Kunjungan Wisatawan



Gambar 3.9. Kunjungan Wisatawan Asing di Kabupaten Kepulauan Selayar

Sasaran strategis 17 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi keempat sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu “Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan, dan Pariwisata”. Sasaran ini didukung oleh Dinas Pariwisata. Untuk

mengukur sasaran ketujuhbelas initerdapat 2 (dua) indikator sasaran dan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 93,53% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuranpeningkatan kunjungan wisatawan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.19. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 17

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jumlah kunjungan wisatawan domestik	6.541	7.689	117,55%	(20%) 7849	8088	103,05%
2.	Jumlah kunjungan wisatawan asing	379	486	128,23%	(55%) 588	494	84,014%
Rata-rata Capaian Kinerja				122,89%	Rata-rata Capaian Kinerja	93,53%	

Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017 ini banyak dikunjungi wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Diperoleh angka jumlah kunjungan wisatawan domestik pada tahun 2017 ini meningkat dari tahun 2016 yang hanya mencapai angka 7.689 orang dari target 6.541 orang sedang di tahun 2017 ini naik menjadi 8088 orang dari 7849 orang wisatawan domestik yang ditargetkan dengan persentase capaian kinerja sebesar 103,045%. Sedangkan

untuk wisatawan asing walaupun tidak mencapai target yang telah ditetapkan tetapi tetap mengalami peningkatan dibanding dengan jumlah wisatawan asing yang datang ke Kab. Kepulauan Selayar tahun lalu, Terjadinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut disebabkan karena adanya upaya pemerintah daerah antara lain:

- Peningkatan manfaat potensi pariwisata;
- Perbaikan sarana dan prasarana obyek / tempat wisata baik itu dari dan menuju obyek wisata;
- Penambahan obyek wisata baru baik yang berlokasi di wilayah daratan maupun yang berlokasi di pulau-pulau Kepulauan Selayar;
- Semakin giatnya dilakukan promosi obyek-obyek wisata melalui berbagai media;
- Melaksanakan even tahunan yaitu Perayaan hari jadi Kabupaten Kepulauan Selayar dan acara festival tradisional lainnya (seperti tradisi Anjalombong di Sangkulu-Kulu Kecamatan Bontosikuyu).

Berikut ini beberapa potret obyek wisata yang menjadi destinasi di Kabupaten Kepulauan Selayar:

1. Liang kareta



Pantai Liang Kareta adalah salah satu obyek wisata pantai yang terdapat di Desa Bontoborusu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Lokasinya berjarak sekitar setengah sampai 1 jam perjalanan laut dari ibu kota

kabupaten. Bagi yang punya kendaraan bisa juga menuju Desa Bontosunggu terlebih dahulu yang jaraknya hanya sekitar 5 km dari kota

Bentenglalu kemudian menggunakan perahu reguler sehingga perjalanan lautnya paling cuma ditempuh sekitar 15 menit ke lokasi ini.

2. Takabonerate



Takabonerate adalah Taman Laut Nasional yang terletak di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Jarak dari Benteng, ibu kota Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 25 kilometer. Sementara kalau dari Kota Makassar sekitar 300 kilometer. Terhitung jauh memang.

Asal-usul Takabonerate adalah sebuah gunung berapi yang meletus dan sisa-sisanya terendam sekitar 2.000 meter di bawah permukaan laut. Terbentuklah terumbu karang. Lantas, aneka tanaman laut mulai tumbuh disana. Sampai-sampai ada satu bagian yang lapang sekali mirip sabana di daratan. Orang-orang menyebutnya padang lamun.

3. Baloiya



Pantai Baloiya Sulawesi Selatan Pemandangan Batu di Tengah Pantai Menjadi Daya Pikat Luar Biasa Sebagai daerah kepulauan, Selayar memiliki banyak spot wisata pantai yang menarik. Salah satu tempat yang bisa menjadi pilihan adalah Pantai Baloiya. Pantai Baloiya

merupakan sekian banyak lokasi obyek wisata bahari primadona yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Jaraknya hanya sekitar 10 km arah utara kota Benteng. Di kawasan Pantai Baloiya tersedia fasilitas penginapan dan

fasilitas lain seperti cafe dan restoran. Suasananya juga tak kalah eksotis dengan Taman Nasional Takabonerate yang sudah terkenal itu. Di kawasan Pantai Baloiya sendiri, terdiri dari beberapa spot wisata yang bisa anda datangi. Selayar Island Resort adalah salah satu diantaranya. Seayar Island Resort dikelola oleh pihak asing dan tersedia fasilitas restoran serta bungalow.

4. Pantai Pa'badilang



Topografi Pantai Pa'badilang yang berbentuk tanjung, menawarkan pesona tersendiri untuk anda yang berkesempatan menyinggahi tempat yang berlokasi di Desa Bungaiya, Kecamatan Bontomate'ne. Disisi baratnya adalah pantai berpasir putih sementara sisi timur berupa tebing karang yang ditumbuhi pepohonan

berukuran sedang. Pantai Pa'badialng berjarak sekitar 35 km sebelah utara kota Benteng, ibukota Kabupaten Kepulauan Selayar.

5. Gong Nekara



Gong Nekara Adalah benda peninggalan sejarah yang menurut data arkeologi berasal dari pusat kerajaan perunggu pada abad ke 2 SM.. Pada masanya alat ini digunakan sebagai simbol pemerintahan dan alat komando. Gong Nekara ditemukan pada abad ke XVII (1868). Berlokasi sekitar 4 Km dari kota Benteng. Konon, Gong Nekara ini

merupakan gong terbesar di Asia Tenggara. Gong Nekara ini mempunyai garis tengah 126 cm dengan luas lingkaran permukaan 396 cm persegi. Lingkaran pinggang 340 cm persegi, tinggi badan 95 cm, bintang 16 jari, jari-jari permukaan 63 cm, adapun gambar atau lukisan motifnya adalah lukisan gajah 16 ekor, pohon sirih 11 batang, burung 54 ekor dan ikan 18 ekor. Pada permukaan gong nekara ini terdiri atas 4 buah arca katak, dan disamping gong ini ada 4 daun telinga.

Gong Nekara Selayar terbuat dari logam perunggu yang saat ini tersimpan di daerah Bonto Bangun (Matalalang). Menurut informasi lisan dari tetua adat dan penduduk setempat, nekara tersebut ditemukan secara tidak sengaja oleh seorang penduduk dari Kampung Rea-Rea yang bernama Sabuna pada tahun 1686. Pada saat itu Sabuna sedang mengerjakan sawah Raja Puta Bangung di Papaniohea.

6. Jangkar Raksasa



Jangkar ini diyakini terbesar dan terpanjang di masanya. Jangkar tersebut kini tersimpan di Desa Nelayan Padang. Jangkar yang dilengkapi dengan meriam itu diperkirakan merupakan peninggalan pedagang Cina pada abad 17-18. Konon katanya, Jangkar Raksasa ini milik seorang saudagar China

bernama Gowa Liong Hui yang mengadakan pelayaran menggunakan kapal besar dan singgah di Padang pada akhir abad XVII. Sampai suatu saat kapal dagang milik Cowa Liong Hui ini rusak hingga tidak dapat lagi digunakan untuk berlayar, kemudian jangkar kapal diamankan oleh penduduk setempat yang dikemudian hari menjadi bukti sejarah.

Ada dua jangkar ditempat ini. Jangkar pertama berukuran, panjang batang : 226 cm, panjang lengkungan : 167 cm, lingkaran batang : 60 cm. Sementara jangkar

kedua berukuran, panjang batang : 229 cm, panjang lengkungan 117 cm dan lingkaran batang, 70 cm. Dari penuturan warga, ternyata bukan hanya wisatawan lokal yang sering datang di tempat ini. Wisatawan dan peneliti budaya dan sejarah dari luar negeri juga berdatangan di tempat ini.

Selain jangkar, di mesium ini juga terdapat meriam kuno. Meriam ini jumlahnya 3 buah. Konon, pemilik meriam ini seorang saudagar dari Gowa keturunan Cina yang bernama Baba Desan.

7. Kampung Tua Bitombang



Perkampungan Tua Bitombang adalah sebuah kampung yang terletak di Kelurahan Bontobangun, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Lokasi ini berjarak sekitar tujuh kilometer dari Ibu Kota Selayar, Kota Benteng. Kampung tersebut bisa ditempuh dengan kendaraan roda empat dan roda dua dengan waktu kurang lebih 30 Menit.

Asal-usul dari penamaan kampung ini adalah karena banyaknya rumah yang memiliki usia di atas 100 – 200 Tahun sehingga dinamakan Perkampungan Tua Bitombang. Adapun yang menarik adalah rumah tersebut terbuat dengan desain rumah panggung. Kampung ini terletak di lereng sampai ke puncak bukit. Rumah-rumah sebagian besar terletak di lereng bukit dengan tiang-tiang yang menjulang di bagian belakang berkisar 10 - 20 meter dan bagian depannya hanya berkisar 2-3 meter.

8. Kampung Penyu (turtle village)

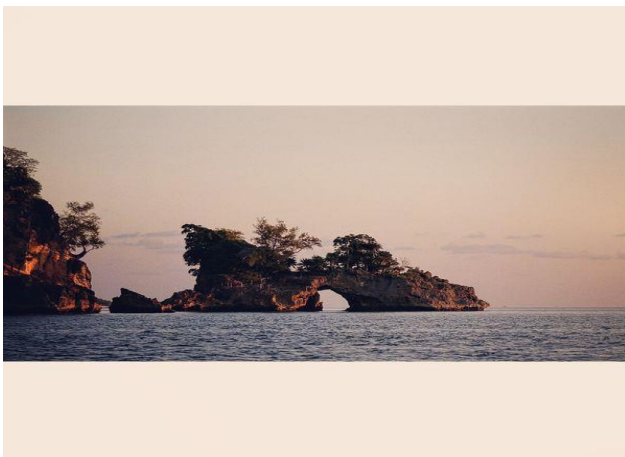


Kampung Penyu, yang merupakan singkatan dari Perkumpulan Pemuda Pelindung Penyu. Kawasan konservasi penyu ini diinisiasi oleh Sileya Scuba Drivers (SSD), sebuah organisasi penyelam di Kepulauan Selayar. Inisiatif pembuatan kampung penyu ini didasari oleh keprihatinan maraknya aktivitas pengambilan telur di Desa Barugaia, salah satu kawasan pantai habitat penyu

di Selayar. Kampung Penyu terletak di garis pantai Dusun Tulang, Desa Barugaia, Kec. Bontomanai. Upaya itu akhirnya membuahkan hasil akhirnya pada tanggal 13 April 2014, Kampung Penyu diresmikan oleh Wakapolda Sulsel Brigjen Pol Drs. Ike Edwin, SH, MH.

Kini, Kampung Penyu menjadi lokasi wisata terbuka bagi warga Selayar dan turis lokal maupun internasional.

9. Batu Karapu



Pantai meliuk, berlekuk, eksotik adalah label untuk Pantai Batu Karapu, Selayar. Letaknya di Dusun Tongke Tongke, Desa Iowa, Kecamatan Bontoharu. Pantai ini berjarak 40 kilometer ke selatan Kota Benteng. Batu Karapu adalah objek wisata favorit domestik maupun internasional kala

tandang ke Selayar. Oleh sebagian pihak Pantai Batu Karapu setanding Pantai Durdle Door di Inggris karena memiliki keunikan sendiri yaitu batu berlubang, condong ke laut dan unik.

10. Mangrove Gusung.



Jika ingin berenang dalam lekuk menghijau, di sela batang-batang, di kecipak air laut silakan menyeberang ke Pulau Pasi, ada hamparan mangrove Gusung nan menawan. Jika dilihat dari udara, kawasan ini serupa labirin yang dialiri air laut yang dimainkan pasang surut. Jejak-jejak pasang dan surut menjadi saksi keindahan kawasan yang bisa

ditempuh selama 15 menit dari Kota Benteng dengan naik perahu bermesin ini.

11. Punagaan



Punagaang adalah salah satu objek wisata alam kepulauan selayar yang terletak di Desa Laiyolo, Kecamatan Bontosikuyu. Lokasi objek wisata ini berjarak ± 40 km dari Kota Benteng. Pantai yang berpasir putihbercampur hitam namun eksotik danmemesona. Letaknya di pantai

timur Selayar. Di depan pantai terdapat spot diving dengan biota lobster, ikan kerapu, topografi *drop off*.

12. Air Terjun Patikore



Berekreasi ke Selayar tak lengkap tanpa menjajal Air Terjun Patikore. Letaknya di jarak sekitar 20 kilometer dari Kota Benteng Selayar. Air terjun ini adalah unggulan Desa Laiyyolo, Kecamatan Bontosikuyu. Letaknya di atas bukit dan mengarah ke pantai membuat kita merasakan sensasi lengkap tentang pesona perbukitan dan garis cakrawala di laut biru.

13. Bahuluang



Julukan Surga Tersembunyi, sepertinya tak terlalu berlebihan disematkan ke Pantai Bahuluang. Pantai yang terletak di selatan Pulau Selayar, tepatnya di Pulau Bahuluang, pulau kecil yang bisa diakses dengan kapal laut dari Appatanah, Kepulauan Selayar.

Adapun jarak Appatanah dari Benteng, ibukota Kepulauan Selayar adalah sekitar 55 km. Bisa ditempuh selama 1 jam menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua. Pantai yang bersih dengan pasir putih bertekstur lembut, air laut yang jernih dengan gradasi biru dan dan hijau di Pantai Bahuluang, menjadi garansi keindahan bagi Anda penikmat wisata bahari.

Di Appatanah, terdapat beberapa perahu nelayan yang bisa anda sewa untuk sampai ke pulau nan eksotis ini. Pulau Bahuluang sendiri dihuni oleh warga yang kebanyakan mata pencahariannya adalah nelayan. Mengunjungi Bahuluang,

Andaharus mempersiapkan perlengkapan, semisal alat snorkeling, jika berniat menikmati panorama alam bawah lautnya.

14. Air terjun suttia



Air terjun Suttia adalah salah satu obyek wisata alam yang terletak di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Tempat ini berjarak sekitar 25 km dari Kota Benteng (Ibu Kota Kabupaten Kepulauan Selayar dan bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

15. Pantai Batulohe



Batu Lohe adalah pantai yang memiliki relief-relief karang yang begitu indah disepanjang pantai. Pantai ini berada di pantai timur Pulau Selayar berpasir putih dan terletak di Dusun Balang Butung, Desa Balang Butung, Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan.



16. Gusung karang

Satu lagi surga tersembunyi yang terdapat di kabupaten kepulauan selayar yaitu Gusung Karang. Pulau karang ini berbentuk sangat indah dan layak menjadi persinggahan. Bentuknya yang begitu unik dan indah, membuat pulau ini merupakan saah satu tempat wajib di

kunjungi.

17. Mesjid Tua Gantarang Lalalang Bata



Mesjid tua ini terletak di Desa Gantarang Lalang Bata, Bontomarannu Kec. Bontomanai. Mesjid ini merupakan sebuah situs peninggalan monumental bersejarah yang tergolong sangat unik karena bangunan masjidnya didirikan di atas sebuah sumur di tengah-tengah areal perkampungan yang ditutupi dengan sebuah dulang (baki) emas.

Selain itu, Masjid ini memiliki ciri khas tersendiri yang sangat jelas terlihat dari konstruksi atap tumpang dan mustika di bagian puncaknya. Meski posisinya terletak jauh dari pusat ibukota Kabupaten Kep. Selayar dan relatif terpencil di atas puncak bukit akan tetapi merupakan potensi obyek wisata sejarah dan budaya kebanggaan masyarakat Dusun Gantarang Lalang Bata karena usianya yang sudah ratusan tahun sehingga situs ini tak pernah lepas dari perhatian serius Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar untuk terus dilestarikan.

Sasaran Strategis 18

Meningkatnya Kelancaran Arus Barang dan Jasa Antara Wilayah Daratan dengan Wilayah Kepulauan

Sasaran strategis 18 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi keempat sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan, dan Pariwisata". Sasaran ini didukung oleh Dinas Perhubungan. Untuk mengukur sasaran kedelapanbelas ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dan capaian kinerja sasaran sebesar 93% dengan kategori predikat **Sangat tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan kelancaran arus barang dan jasa antara wilayah daratan dengan wilayah kepulauan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.20. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 18

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Tingkat kelancaran barang dan penumpang dari dan ke wilayah kepulauan (%)	63.000	19.635	31,17%	(30 %) 76.000	(22%) 70,791	93%

Persentase pencapaian indikator ini pada tahun 2017 adalah sebesar 93% yang diperoleh dari jumlah penumpang yang datang dan berangkat melalui pelabuhan laut dan pelabuhan penyeberangan yaitu sebanyak 70.791 orang dan target yang ditetapkan yaitu sebanyak 76.000 orang penumpang sementara persentase capaian pada tahun 2016 adalah sebesar 31%, dari hasil capaian tersebut diperoleh tingkat kemajuan yang sangat signifikan sebesar 252%. Peningkatan yang tersebut disebabkan oleh :

- 1) Bertambahnya rute penyeberangan untuk wilayah kepulauan menggunakan kapal ferry melalui Pelabuhan Penyeberangan Pattumbukang dari yang semula hanya 1 (satu) kali dalam seminggu menjadi 2 (dua) kali seminggu.

- 2) Adanya rute pelayaran PT. Pelni dengan menggunakan KM. Sabuk Nusantara 50 dari Makassar menuju Maumere NTT melalui Pelabuhan Benteng dan 5 (lima) kecamatan di wilayah kepulauan Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak tiga kali pelayaran dalam sebulan.
- 3) Bertambahnya jumlah kapal laut 5 GT ke atas yang menjadi sara alternatif bagi masyarakat yang ingin melakukan perjalanan dari Selayar menuju wilayah kepulauan atau sebaliknya selain melalui angkutan penyeberangan dan melalui rute pelayaran dengan kapal PT. Pelni.

Sasaran Strategis 19

Meningkatnya Investasi

Sasaran strategis 19 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi keempat sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan, dan Pariwisata". Sasaran ini didukung oleh Dinas penanaman modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja. Untuk mengukur sasaran kesembilanbelas ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dan rata-rata capaian kinerjasasaran sebesar 153,47% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan investasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.21. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 19

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
					Target	Realisasi	Capaian
1.	Nilai PMDN	38.662.070.000	74.452.850.485	192,57%	42.528.277.500	78.332.850.485	184,19%
2.	Nilai PMA (\$)	1.450.000	1.450.000	100%	2.000.000	2.455.000	122,75%
Rata-rata Capaian Kinerja				146,29%	Rata-rata Capaian Kinerja		153,47%

Nilai PMDN Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017 mencapai 78.332.850.485 rupiah dari target 42.528.277.500 rupiah, yang berarti bahwa

persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 184,19%. Sedangkan untuk nilai PMA yaitu 2.455.000 dollar dari target 2.000.000 dollar dengan persentase capaian 122,75%. Beberapa kegiatan yang mendukung tercapainya indikator ini adalah penyelenggaraan pameran investasi, penyediaan alat bahan dan materi kegiatan sarana promosi investasi, koordinasi dan pengendalian pelaksanaan investasi PMA/PMDn, pengembangan data dan Sistem Informasi Pelayanan Investasi Daerah (SIPIID), penyusunan standar dan prosedur pelayanan perizinan dan non perizinan, pelaksanaan survey Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), pengawasan dan pengendalian perizinan serta pendataan potensi unggulan, penyusunan draft Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM), dan sosialisasi dan koordinasi sistem dan prosedur pelayanan terpadu.

Sasaran Strategis 20

Terbangun dan Berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata

Sasaran strategis 20 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kelima sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu “Mewujudkan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam Sesuai Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Daerah”. Sasaran ini didukung oleh Dinas Pariwisata. Untuk mengukur sasaran kedupuluh initerdapat 1 (satu) indikator sasaran. Hasil pengukuran terbangun dan berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.22. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 20

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Realisasi pembangunan KEK pariwisata	Fasilitasi pembentukan badan usaha penyelenggara KEK	Belum ditetapkan	-	Ditetapkan	Belum ditetapkan	-
Rata-rata Capaian Kinerja				-	Rata-rata Capaian Kinerja		-

Belum tercapainya target pada tahun 2017 ini disebabkan karena penetapan KEK Pariwisata di Kabupaten kepulauan Selayar masih sementara dalam proses dimana Badan Usaha sebagai pengusung pembangunan di Kabupaten Kepulauan Selayar masih dalam tahap menjajaki kemungkinan berinvestasi. Selain itu belum ditetapkannya lokasi kawasan KEK Pariwisata sehubungan karena masih sementara dalam proses pendataan dan pemetaan lokasi. Selain itu belum adanya kegiatan yang dianggarkan yg bersinggungan langsung dengan capaian yang ingin diraih seperti kegiatan.

Sasaran Strategis 21

Terbangun dan Berkembangnya Kawasan Industri Perikanan Terpadu dan Pusat Budi Daya Ikan Karang

Sasaran strategis 21 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kelima sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam Sesuai Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Daerah". Sasaran ini didukung oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Untuk mengukur sasaran kedua puluh satu ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran. Hasil pengukuran terbangun dan berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.23. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 21

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Realisasi pembangunan kawasan industri perikanan terpadu (%)	40	proses	-	45	proses	-
Rata-rata Capaian Kinerja				-	Rata-rata Capaian Kinerja		-

Untuk realisasi capaian kinerja pembangunan Kawasan Industri Perikanan Terpadu, Studi Kelayakan Bisnis pembangunan kawasan ini telah dirampungkan

pada tahun 2017 dan kampung **HANGKOANG** yang terletak di desa Lowak Kecamatan Bontosikuyu telah direkomendasikan sebagai lokasi terpilih dalam Studi Kelayakan Bisnis sebagai Sentra Distribusi Perikanan. Keberhasilan indikator ini didukung oleh program dan kegiatan Keberhasilan indikator ini didukung oleh program Pengembangan Perikanan Tangkap dengan kegiatan Study Kelayakan Kawasan sentra Bisnis Perikanan Terpadu.

Sasaran Strategis 22

Terbangun dan Berkembangnya Kawasan Distribusi Logistik (Barang dan Jasa)



Gambar 3.10. Penandatanganan MOU

Sasaran strategis 22 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kelima sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu “Mewujudkan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam Sesuai Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Daerah”. Sasaran ini didukung oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Untuk mengukur sasaran kedua puluh dua ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran. Hasil pengukuran terbangun dan berkembangnya kawasan distribusi logistik (barang dan jasa) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.24. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 22

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Realisasi pembangunan kawasan distribusi logistik (%)	n.a	-	-	5	proses	-
Rata-rata Capaian Kinerja				-	Rata-rata Capaian Kinerja	-	-

Untuk realisasi capaian kinerja pembangunan Kawasan Distribusi Logistik pada tahun 2017 ini telah ditandatangani MOU antara PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar tentang kerjasama pengembangan pelabuhan di Kepulauan Selayar dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata di Kepulauan Selayar, dengan NO. 009/PK/II/TAPEM/2018 dan No. : 18/HK.301//DUT-2018.

Dalam hal ini PT. Pelindo yang bergerak dalam bidang jasa kepelabuhanan memiliki kemampuan dan keahlian dalam melakukan perusahaan jasa kepelabuhanan dan logistik serta telah memiliki perizinan untuk melakukan kegiatan usaha jasa kepelabuhanan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian indikator ini adalah Kegiatan Penunjang Persiapan Selayar Sebagai Pusat Distribusi Logistik, Pengembangan Kawasan Industri dan Penyusunan Zonasi Kawasan Pusat Distribusi Logistik.

Pembangunan Kawasan Industri Logistik sampai saat ini juga masih menunggu Surat Keputusan Menteri tentang penetapan lokasi kawasan distribusi logistik, namun telah dilakukan beberapa persuratan ke stake holder terkait untuk mendukung pelaksanaan sasaran tersebut.

Sasaran Strategis 23

Bertambahnya Produksi Beberapa Kali Lipat pada Bidang Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Kelautan

Sasaran strategis 23 ini juga merupakan salah satu upaya mencapai misi kelima sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam Sesuai Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Daerah". Sasaran ini didukung oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan, dan Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah. Untuk mengukur sasaran kedua puluh tiga ini terdapat 16 (enam belas) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran sebesar 89,60% dengan kategori predikat

Tinggi. Hasil pengukuran bertambahnya produksi pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan kelautan adalah sebagai berikut:

23. 1. Program Revolusi Tani

Tabel 3.25.1. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman pangan (ton)	Padi : 32.579	36.865,26	113,16%	Padi : (10%) 35.837	37.715	105,24 %
		Jagung : 10.390	13.411,89	129,08%	Jagung : (15%) 11.949	18.914	158,29%
2	Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman hortikultura (ton)	Jeruk keprok : 5.870,27	4.599,64	78,35%	Jeruk keprok : (0,30%) 5.870,27	1.937,49	32,89%
3	Persentase peningkatan produksi perkebunan (ton)	Kelapa : 25.568,22	24.937,21	97,53%	Kelapa : % 25.951.741,5	24.979,20	96,25%
		Pala : 305,83	291,50	95,31%	Pala : (0,09%) 336,35	282,01	83,84%
		Cengkeh : 236,70	178,35	75,35%	Cengkeh : (0,01%) 283,15	102,49	36,20%
		Jambu mete : 1.576,80	1.919,40	121,73%	Jambu mete : % 1.754,50	2.011,29	114,64%
4	Tingkat produktivitas pertanian tanaman pangan (kw/ha)	Padi : 66,99	121,08	180,74%	Padi : 71,25	75,43	105,87%
		Jagung : 34,17	45,50	133,16%	Jagung : 39,20	80,59	205,59%
5	Tingkat produktivitas pertanian tanaman hortikultura (kw/ha)	Jeruk keprok : 102,01	83,92	82,27%	Jeruk keprok : (0,01%) 102,01	50,51	49,02%
6	Tingkat	Kelapa :	1.484	98,80%	Kelapa :	1.474	98,14%

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	produktivitas perkebunan (kg/ha)	1.502			1.502		
		Pala : 325	304	93,54%	Pala :350	292	83,43%
		Cengkeh : 300	218	72,67%	Cengkeh : 350	125	35,71%
		Jambu mete : 450	537	119,33%	Jambu mete : 500	557	111,40%
Rata-rata Capaian Kinerja				106,50%	Rata-rata Capaian Kinerja		94,04%

1. Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman pangan dan tingkat produktifitas



Gambar 3.11. Panen Padi Perdana di Kec. Bontosikuyu

Produksi pertanian tanaman pangan mencakup 2 (dua) komoditas, yaitu tanaman padi dan jagung. Untuk tanaman padi, pada tahun 2017 luas tanam mencapai 5.398 ha dengan luas panen 5.000 ha, yang menghasilkan produksi gabah kering panen 37,715 ton sehingga produktivitas 75,43 kw/ha. Adanya

peningkatan produksi padi ini disebabkan oleh:

- Iklim yang mendukung;
- Serangan (OPT) Organisme Pengganggu Tanaman) berkurang sehingga luas tanam dapat optimal;
- Adanya bantuan benih yang bersumber dari APBN, APBD I dan APBD II sebanyak 45,112 kg.

Sedangkan Untuk tanaman jagung capaian kinerjanya berkriteria sangat baik dengan capaian kinerja 158,29 %. Dengan luas tanam 2.482 ha, luas panen 2.347 ha, menghasilkan produksi jagung sebesar 18,914 ton sehingga produktivitas menjadi 80,59 ton/ha pada tahun 2017. Peningkatan produksi ini disebabkan karena:

- iklim yang mendukung;
- meningkatnya animo masyarakat untuk bertanam jagung yang berdampak pada luas tanam dan luas panen;
- Selain itu juga didukung adanya bantuan benih jagung sebanyak 5.880 kg serta pupuk urea sebanyak 19.600 kg yang bersumber dari APBN.

2. Persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura dan tingkat produktifitas

Salah satu komoditas andalan dari tanaman hortikultura adalah jeruk keprok dimana pada tahun 2016 sebesar 4.599,64 ton dengan luas tanam 1.944,42 ha dan luas panen 548,11 ha sehingga produktivitasnya 83,92 kw/ha. Sedangkan pada tahun 2017 produksinya turun menjadi 1.937,49 ton dari luas tanam 1.933 ha dan luas panen 383,58 ha, sehingga produktivitasnya hanya 50,51 kw/ha. Hal ini menunjukkan bahwa Capaian Kinerja untuk tanaman jeruk keprok berkriteria kurang baik dengan persentase capaian kinerja hanya sebesar 32,89 %. Adanya penurunan produksi tersebut disebabkan karena:

- Pengaruh iklim (curah hujan yang terus menerus yang mengakibatkan tanaman jeruk keprok kurang menghasilkan buah);
- Banyaknya tanaman jeruk yang mati;
- Adanya serangan hama.

3. Persentase peningkatan produksi perkebunan dan tingkat produktifitas

Peningkatan produksi perkebunan tahun 2017 tertuju pada 4 (empat) komoditas tanaman tahunan yaitu kelapa, pala, cengkeh dan jambu mete.

a. Kelapa

Capaian produksi Capaian Kinerja untuk tanaman Kelapa berkriteria sangat baik. Komoditas kelapa untuk tahun 2016 dengan luas areal 19.416 ha, luas lahan yang menghasilkan dengan 16.805 ha dan produksi 24.937,21 ton dengan produktivitas 1.484 kg/ha. Sedangkan pada tahun 2017 dengan luas areal 19.405,50 ha dan luas lahan tanaman yang menghasilkan 16.943 ha serta produksi 24.979,20 ton sehingga produktivitasnya sebesar 1.474 kg/ha.

b. Pala

Untuk komoditas pala capaian kinerjanya sebesar 83,84 % sehingga berkriteria baik. Produksi pala untuk tahun 2016 yaitu 291,50 ton turun menjadi 282.101 ton pada tahun 2017. Hal ini terjadi karena banyaknya bunga pala yang gugur akibat pengaruh iklim dan cuaca.

c. Jambu Mete

Capaian kinerja untuk komoditas jambu mete juga berkriteria sangat baik dengan capaian kinerja sebesar 114,63 % . Untuk tahun 2016 produksi sebesar 1.919,40 ton sedangkan untuk tahun 2017 meningkat menjadi 2011,23 ton. Peningkatan produksi ini terjadi karena iklim yang sesuai, adanya intensifikasi pertanian dalam hal ini pemberian pupuk, pemangkasan serta pemeliharaan terhadap tanaman jambu mete.

d. Cengkeh

Produksi tanaman cengkeh dari tahun 2016 yaitu 178,35 ton dengan areal 1.213,50 ha dan luas lahan tanaman yang menghasilkan 817 ha menjadi 102,49 ton untuk tahun 2017 ini dengan areal 1.880 ha dan luas tanaman yang menghasilkan 817 ha. Dari data tersebut menghasilkan capaian kinerjanya hanya 36,20 % sehingga berkriteria kurang baik. Hal ini disebabkan karena:

- Adanya serangan OPT (organisme pengganggu tanaman)
- Adanya tanaman menghasilkan yang mati karena kemarau panjang dan kekeringan.

23.2. Program Pembangunan dan Pengembangan Sentra Usaha Peternakan

Tabel 3.25.2. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Realisasi pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat	30%	30%	100%	50 %	30%	100%

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	pemurnian sapi Bali (%)						
2	Realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi pusat pembiakan sapi unggul (%)	0%	0%	0%	20%	0%	0%
3	Persentase peningkatan produksi ternak	Sapi potong : 17.621	18.060	102,49%	Sapi potong : (10,66%) 18.542	18.060	102,49%
		Sapi perah : 0	0	0%	Sapi perah : 0%	0	0%
		Kerbau : 4.633	4.674	100,88%	Kerbau : (1,65%) 4.740	4.674	100,88%
		Kuda : 3.856	3.884	100,73%	Kuda : (2,39%) 3.948	3.884	100,73%
		Kambing : 81.511	81.465	99,94%	Kambing : (3,71%) 83.827	81.465	99,94%
		Domba : 45	46	102,22%	Domba : (25,44%) 56	46	102,22%
		Ayam buras : 273.521	271.014	99,08%	Ayam buras : (0,42%) 274.675	271.014	99,08%
		Ayam ras pedaging : 9.234	8.968	97,12%	Ayam ras pedaging : (5,75%) 9.766	8.968	97,12%
		Ayam ras petelur : 12.269	13.371	108,98%	Ayam ras petelur : (5,65%) 12.962	13.371	108,98%
		Itik : 6.099	6.836	112,08%	Itik : (7,16%) 6,536	6.836	112,08%
Rata-rata capaian kinerja				102,35%	Rata-rata Capaian Kinerja		102,30%

4. Realisasi pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat pemurnian sapi Bali

Dari segi peternakan, dalam upaya pengembangan pulau Tanamalala menjadi pusat pemurnian Sapi Bali tentunya diperlukan pembangunan dan pembenahan sarana dan prasarana pendukung dimana capaian kinerjanya 100 % sehingga berkriteria sangat baik. Pada tahun 2016 sarana dan prasarana yang telah tersedia yaitu ternak sapi bali, kandang, tempat penggiringan ternak (*gan way*) dan sebagai tambahan pada tahun 2017 yaitu pembangunan kandang penanganan ternak dan pembangunan sarana air.

5. Realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi pusat pembiakan sapi unggul

Untuk indikator ini masih menunggu penyelesaian masalah pengalihan fungsi lahan dari hutan rakyat menjadi pusat pembiakan sapi unggul sehingga belum ada realisasi.

6. Persentase peningkatan produksi ternak



Gambar 3.9. Inseminasi Buatan Mandiri Bagi Kelompok Tani

Proses peningkatan populasi ternak mencakup 9 (unggas), yaitu sapi potong, kerbau, kuda, kambing, domba, ayam buras, ayam ras pedaging, ayam ras petelur dan itik.

a. Sapi

Untuk capaian kinerja populasi ternak sapi potong berkriteria sangat baik bahkan melewati target yaitu sebesar 102,49 %. Dimana populasi ternak sapi potong mengalami peningkatan dari tahun 18.070 ekor di tahun 2016 dan pada tahun 2017 mencapai 18.894 ekor. Ternak sapi potong tersebar di 10 (sepuluh)

kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan penambahan populasi terbanyak di Kecamatan Pasimasunggu. Peningkatan populasi ini didukung oleh:

- Kegiatan inseminasi buatan;
- Pengadaan bibit sapi;
- Adanya usaha pencegahan penyakit ternak pada sapi.

b. kerbau

Untuk populasi ternak kerbau, capaian kinerjanya berkriteria sangat baik tetapi kurang dari target yang ditetapkan yaitu 98,6 %. Dengan populasi di tahun 2015 sekitar 4.588 ekor meningkat menjadi 4.674 tahun 2016 dengan persentase kenaikan 2%. Tetapi pada tahun 2017 populasi turun menjadi 4.648 ekor. Adanya penurunan populasi ini disebabkan karena:

- Kurangnya minat masyarakat dalam memelihara kerbau;
- Lamanya masa perkembangbiakan kerbau dibandingkan dengan ternak lainnya membuat masyarakat enggan memelihara kerbau;
- Banyaknya populasi ternak kerbau di Kecamatan Pasimasunggu dan Pasimasunggu Timur.

c. Kuda

Kriteria pencapaian kinerja untuk populasi kuda sebesar 98 % sehingga digolongkan berkriteria sangat baik. Dimana jumlah populasi kuda pada tahun 2015 sekitar 3.766 ekor meningkat menjadi 3.884 ekor ditahun 2016 dengan persentase kenaikan sekitar 3 % dan pada tahun 2017 turun menjadi 3.869 ekor. Sebaran populasi kuda terbanyak di Kecamatan Bontosikuyu.

d. Kambing

Untuk ternak kambing, capaian kinerjanya sebesar 95,54 %%, sehingga dikategorikan sangat baik. Populasi kambing pada tahun 2015 yaitu dari 80.831 ekor menjadi 81.465 pada tahun 2016, dengan persentase kenaikan sekitar 0,78 %, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan populasi menjadi 80.089

ekor. Ternak kambing tersebar di seluruh kecamatan dengan populasi terbanyak di Kecamatan Bontomate'ne.

e. Domba

Untuk ternak domba, capaian kinerjanya sebesar 105,36% juga berkriteria sangat baik. Dimana target populasi sebesar 56 ekor dengan realisasi 59 ekor. Peningkatan populasi ternak domba dari tahun 2015 yaitu 36 ekor menjadi 46 ekor ditahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kenaikan populasinya sebesar 21,74 % dalam 1 tahun dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 59 ekor atau meningkat 22,03 %. Ternak domba ini hanya terdapat di Desa Jambuiya Kecamatan Bontomanai.

f. Ayam Buras

Capaian kinerja untuk populasi ayam buras sebesar 98,34% yang menandakan bahwa persentase capaian kinerjanya sangat baik meskipun populasi ayam buras menurun. Pada tahun 2015 yaitu 272.372 ekor sedangkan pada tahun 2016 tinggal 271.014 ekor dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan dengan jumlah populasi menjadai 270.111 ekor. Adanya penurunan populasi ini diakibatkan karena ternak ayam buras terserang penyakit New Castle Diseases (ND) dan hanya dipelihara secara umbaran atau tidak mendapatkan pemeliharaan yang baik. Ternak ayam buras hampir tersebar luas di seluruh kecamatan dengan sebaran terbanyak di Kecamatan Bontomanai.

g. Ayam Ras Pedaging

Untuk ternak ayam ras pedaging, persentase capaian kinerjanya sebesar 123,15% yaitu juga berkriteria sangat baik. Dimana populasi pada tahun 2015 sebanyak 7.669 ekor meningkat menjadi 8.968 ekor pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 12,027ekor. Peningkatan populasinya sebesar 25,43%. Adanya peningkatan populasi ini dibarengi dengan permintaan pasar yang semakin meningkat akan kebutuhan daging ayam.

h. Ayam Ras Petelur

Untuk ternak ayam ras petelur, persentase kinerja yang dicapai yaitu 134,01%. Hal ini menunjukkan kriteria sangat baik bahkan melewati target. Populasi ternak ayam ras petelur juga meningkat dari tahun 2015 dengan populasi sebesar 11.413 ekor menjadi 13.371 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 17.371 ekor. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya tingkat permintaan pasar yang didorong adanya kesadaran tentang konsumsi protein hewani. Ayam ras petelur banyak terdapat di Kecamatan Benteng dan Kecamatan Bontomanai.

i. Itik

Untuk ternak itik berkategori sangat baik dengan persentase capaian kinerjanya sebesar 145,73 % yang juga dibarengi dengan peningkatan populasi dari tahun 2015 yaitu 5.691 ekor menjadi 6.836 ekor pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 9.525 ekor.

23.3. Program Pengembangan Hutan Rakyat

Tabel 3.25.3. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Rehabilitasi hutan dan lahan (ha)	394,22	401,79	101,92%	413,93 Ha (10,25%)	310,98 Ha	75%
3	Produksi hasil hutan (m ³)	525,09	537,32	102,33%	630,10 M3 (44,00%)	537,32	85,28%
2	Kerusakan hutan dan lahan (ha)	42.381,54	42.373,97	0,02%	41.967,6 Ha (-1,98%)	42.062,99	0.73%
Rata-rata Capaian Kinerja				102,08%	Rata-rata Capaian Kinerja		80,14%

1. Rehabilitasi hutan dan lahan

Luas lahan kritis yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 42.775,76 Ha yang terdiri dari lahan kritis dalam kawasan 326,62 Ha (Publik) dan 42.449,14 Ha lahan kritis luar kawasan (Privat). Luas lahan kritis dalam kawasan

terdiri dari kawasan hutan produksi 16,55 Ha, kawasan hutan produksi terbatas 158,86 Ha dan kawasan hutan lindung 151,21 Ha.

Pada tahun 2017, telah dilakukan rehabilitasi hutan dan lahan kritis seluas 310,98 Ha dengan persentase capaian 75% dari 413,93 yang ditargetkan. Rehabilitasi hutan dan lahan yang dilakukan didukung oleh program berupa penanaman sukun, penanaman aren, penanaman bambu dan penanaman mangrove serta pemberian bantuan bibit kepada kelompok tani.

Adapun tindakan yang seharusnya dilakukan untuk pencegahan kerusakan lahan dan hutan adalah dengan pelarangan pemakaian pupuk pestisida dan menganjurkan pemakaian pupuk organik. Strategi lain untuk mengatasi permasalahan lahan kritis yakin perlu dilakukan upaya sebagai berikut :

1. melakukan rekayasa pemanfaatan lahan dengan pola agroforestri;
 2. menghindari tanaman perkebunan yang monokultur dan yang bersifat menguras hara seperti ubi kayu dengan melakukan siklus tanam dengan tanaman legume atau kacang-kacangan.
2. Produksi hasil hutan

Luas kawasan hutan di Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak **18.660,83 Ha** yang terdiri dari hutan produksi 5.778,33 Ha, hutan produksi terbatas 2.889,70 Ha dan hutan lindung 9.992,80 Ha Dengan produksi kayu hutan Tahun 2017 sebanyak 328,76 m³ kayu bulat dan 208,56 m³ kayu gergajian.

3. Kerusakan hutan dan lahan

Luas kerusakan hutan dan lahan pada tahun 2016 adalah 42.373,97 Ha, dan pada tahun 2017 telah dilakukan usaha rehabilitasi dan konservasi sumber daya hutan melalui program penanaman kembali dengan berbagai jenis tanaman jangka panjang seperti jati, rambutan, sukun, cengkeh, glodogantian, durian dan pala. Secara keseluruhan luas lahan yang telah direhabilitasi pada tahun 2017 adalah 310,98 Ha, dengan demikian kerusakan hutan dan lahan ditahun 2017

telah berkurang menjadi 42.062,99 Ha atau berkurang sekitar 0,73% dari tahun sebelumnya. Realisasi capaian ini menunjukkan belum tercapainya target yang telah ditetapkan dalam RPJMD yaitu sebesar 1,98% atau menjadi 41,967,6 Ha. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya anggaran yang dialokasikan.

23. 4. Program Peningkatan Produksi Perikanan dan Kelautan

Tabel 3.25.4. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap (ton dan %)	26.598,77 ton	24.092,6 ton	90,58%	(20,02%) 28.992,66 ton	20.152,2 ton	69,51%
2	Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya (ton dan %)	829,08 ton	449,09 ton	54,17%	(6,09%) 853,95	456,20	53,42
3	Persentase peningkatan produksi olahan hasil perikanan	120 ton	121,3	101,08%	(5,13%) 123	123	100%
4	Persentase peningkatan konsumsi ikan (kg/orang/tahun)	50,5 ton	53,45	105,84%	(3,14%) 51	53,45	104,8%
Rata-rata Capaian Kinerja				103,87%	Rata-rata Capaian Kinerja	81,93%	

1. Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap



Gambar 3.13. Hasil Tangkapan Ikan

Realisasi volume produksi perikanan tangkap tahun 2017 sebesar 20,152.20 ton per tahun atau 69,51 % dari target 28.992,66 tonyang telah ditetapkan dalam RPJMD. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan realisasi volume produksi perikanan tangkap tahun 2017 sebesar 16,4%.

Tidak tercapainya target indikator produksi perikanan tangkap dan terjadinya penurunan volume produksi disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

- Letak geografis Kabupaten Kepulauan Selayar yang jarak antar lokasi yang berjauhan memungkinkan nelayan melakukan transshipment ditengah laut atau menjual langsung hasil tangkapannya keluar kabupaten sebelum didaratkan ke kota kabupaten;
- Mulai menurunnya daya dukung lingkungan;
- Anomali iklim, dimana musim barat lebih cepat sehingga waktu melaut lebih singkat dari biasanya;
- Penetrasi nelayan luar dengan teknologi alat penangkapan lebih modern/canggih di area penangkapan nelayan lokal.

Untuk menanggulangi permasalahan diatas maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah membangun fasilitas sarana dan prasarana pada pusat-pusat pendaratan ikan dan sentra nelayan, memperkuat pembinaan POKMASWAS dalam mengawasi secara mendari sumberdaya pesisir dan laut di wilayah masing-masing, dan meningkatkan sarana dan prasarana yang lebih modern.

2. Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya

Volume produksi perikanan budidaya pada tahun 2017 sebesar 456,20 ton/tahun. Realisasi ini hanya mencapai 54,17 % (tabel 9) dari target yang telah ditentukan dalam renstra SKPD tahun 2016-2021. Jika realisasi capaian kinerja tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka akan terlihat penurunan produksi sebesar 1,96 %. Penurunan produksi ini terlihat pada jenis komoditas udang (Vaname dan Api-Api), Lobster, Bandeng, Lele, Kerapu, R.laut (SP).

Belum tercapainya target dan terjadinya penurunan produksi disebabkan oleh beberapa permasalahan yakni tidak berproduksinya pembudidaya rumput laut jenis *Euchema* sp. di kec. Bontomatene dan Pasimarannu di karena bibit terserang penyakit dan busuk, menurunnya produksi ikan keramba yang disebabkan oleh harga ikan hasil budidaya yang murah dan adanya penyakit pada budidaya udang yang sulit ditangani seperti white spot dan berak putih sehingga banyak pembudidaya yang berhenti, dan metode pendataan yang diubah dari sampling menjadi sensus.

Permasalahan-permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya target perlu diatasi dengan meningkatkan alokasi anggaran pada program yang berkontribusi terhadap peningkatan produksi. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan penanganan hama dan penyakit ikan, pengawasan ilegal dan destruktif fishing, mengupayakan adanya aktifitas ekspor di Kabupaten Kepulauan Selayar, melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap pembudidaya, serta melakukan kegiatan temu usaha budidaya.

3. Persentase peningkatan produksi olahan hasil perikanan



Gambar 3.14. Proses Pengolahan Ikan

Realisasi volume produksi olahan hasil perikanan tahun 2017 sebesar 123 ton/tahun atau 100 % mencapai target yang telah ditetapkan. Pencapaian realisasi ini sejalan dengan terjadinya peningkatan jumlah kelompok POKLAHSAR. Bila realisasi ini dibandingkan dengan tahun 2016,

maka terjadi peningkatan capaian sebesar 1,4%. Pencapaian ini didukung oleh sarana dan prasarana yang telah ada dan realisasi pelaksanaan program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi dengan kegiatan-kegiatan meliputi studi wawasan ke sentra pengolahan hasil perikanan, pembinaan PUMP, bimbingan teknis pengembangan produk bernilai tambah, bimbingan teknologi dan penanganan serta pengolahan hasil perikanan, pengembangan sistem jaringan informasi dan promosi produk perikanan, dan pendampingan provinsi. Walaupun telah mencapai target, volume produksi produk olahan masih perlu ditingkatkan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan produksi yakni perbaikan mutu dan kualitas produk, akses pasar, pendampingan terhadap usaha-usaha kelompok, dan peningkatan keterampilan para pengolah hasil perikanan.

4. Persentase Peningkatan Konsumsi Ikan

Angka Konsumsi ikan merupakan salah satu cara untuk mengetahui besarnya kebutuhan ikan oleh suatu daerah. Konsumsi ikan di kabupaten Kepulauan Selayar ditargetkan sebesar 51 kg/orang/tahun pada tahun 2017 dengan realisasi capaian sebesar 53,45 kg/orang/tahun atau sekitar 105,84 % dan telah melebihi target yang telah ditentukan. Tercapainya target tidak terlepas dari keberhasilan program atau kegiatan yang telah dilaksanakan selama

ini guna peningkatan konsumsi ikan di masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan konsumsi ikan adalah lomba masak serba ikan Kabupaten dan Provinsi, Pameran Indomafish EXPO, dan beberapa kegiatan yang mendukung penyediaan produk olahan yang berkualitas.

Selain itu, letak geografis Kabupaten yang dikelilingi oleh lautan dengan sumberdaya ikan yang melimpah yang menyebabkan konsumsi masyarakat masih didominasi ikandan masih tingginya kesadaran masyarakat terhadap kandungan gizi pada ikan. Walaupun target telah tercapai, program atau kegiatan peningkatan konsumsi ikan harus tetap dilaksanakan dan ditingkatkan.

Sasaran Strategis 24

Terpeliharanya Kelestarian Sumberdaya Alam

Sasaran strategis 24 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kelima sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam Sesuai Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Daerah". Sasaran ini didukung oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Untuk mengukur sasaran kedua puluh empat ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran 95,39% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran terpeliharanya kelestarian sumberdaya alam adalah sebagai berikut:

Tabel 3.26. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 24

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Indeks Lingkungan Hidup	78,1	74,92	95,9%	78,3	74,69	95,39%
Rata-rata Capaian Kinerja				95,9%	Rata-rata Capaian Kinerja		95,39%

Berdasarkan capaian kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2017, maka dapat diketahui Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah (IKLH) Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{IKLH} &= (\text{IKA} \times 30\%) + (\text{IKU} \times 30\%) + (\text{ITL} \times 40\%) \\ &= (41,50 \times 30\%) + (99,98 \times 30\%) + (80,62 \times 40\%) \\ &= (12,45) + (29,99) + (32,25) \\ &= \mathbf{74,69} \end{aligned}$$

Ada tiga indikator yang digunakan untuk mengetahui nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, yaitu Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Tutupan Lahan (TL). Indeks Kualitas Lingkungan Hidup pada tahun 2017 sebesar 74,69. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran ini adalah dikeluarkannya kebijakan-kebijakan kepala daerah tentang larangan menebang pohon (*illegal logging*) dan *illegal fishing* di desa-desa dengan keanggotaan yang melibatkan aparat desa, binsa, dan binmas sehingga terjadi pengawasan yang menyeluruh ke pelosok desa hingga dusun. Selain itu, ditetapkannya Perda ruang terbuka hijau (RTH) dan Perda larangan merokok di tempat umum.

Keberhasilan indikator ini didukung pelaksanaan program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam dengan kegiatan pengadaan berbagai macam jenis bibit diantaranya cengkeh, pala, rambutan, mangga dll, program Peningkatan kualitas dan Akses Informasi Sumber daya Alam dan Lingkungan Hidup dengan kegiatan antara lain Pembinaan Saka Kalpataru, Pembinaan Kelompok Pengelola dan Pemakai Air, Program Peningkatan Pengendalian Polusi dengan kegiatan antara lain Pengujian Emisi/polusi Udara Akibat Aktivitas Industri, Pengujian Kadar Polusi Limbah Padat dan Limbah Cair dan kegiatan lainnya.

Sasaran Strategis 25

Meningkatnya Daya Saing dan Produktivitas Tenaga Kerja

Sasaran strategis 25 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi keenam sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu “Mewujudkan Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Daerah serta Sentra Pertumbuhan di Sektor Agrobisnis dan Agromaritim yang Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan”. Sasaran ini didukung oleh Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja. Untuk mengukur sasaran kedupuluhlima ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran 175% dengan kategori predikat sasaran **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan daya saing dan produktivitas tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.27. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 25

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Rasio daya serap tenaga kerja (%)	6,40	2,21	34,53%	10,48%	33%	317,30%
2.	Tenaga kerja yang ditempatkan (orang)	275	94	34,18%	540	56	33%
Rata-rata Capaian Kinerja				34,36%	Rata-rata Capaian Kinerja		175%

Untuk mengetahui persentase pencari kerja yang terdaftar dan ditempatkan, diukur dari jumlah pencari kerja yang ditempatkan dibagi dengan jumlah pencari kerja yang terdaftar pada tahun 2017 tercatat 540 orang. Dari 540 orang yang ditargetkan dalam RPJMD pada tahun 2017 yang terealisasi hanya 56 orang dengan persentase capaian realisasi sebanyak 33%. Tidak tercapainya capaian kinerja sesuai target lebih disebabkan kurangnya lowongan pekerjaan sektor pemerintah dan swasta di daerah dan tidak adanya laporan dari pencari kerja ketika mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan hal tersebut, maka langkah strategis yang perlu diambil adalah:

- Meningkatkan kesempatan kerja baik dengan perluasan maupun pengembangan kesempatan kerja;
- Menciptakan lapangan kerja melalui tenaga kerja mandiri dan tenaga kerja khusus (disabilitas);
- Peningkatan informasi pasar kerja dan bursa kerja online;
- Pemberdayaan dan perluasan kerja bagi petani dan nelayan;

Sasaran Strategis 26

Meningkatnya Daya Saing dan Produktivitas Pelaku Usaha Ekonomi Kerakyatan

Sasaran strategis 26 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi keenam sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu "Mewujudkan Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Daerah serta Sentra Pertumbuhan di Sektor Agrobisnis dan Agromaritim yang Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan". Sasaran ini didukung oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Untuk mengukur sasaran ke-26 (duapuluhenam) ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dan capaian kinerja sasaran sebesar 97,49% dengan kategori predikat **Sangat tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan daya saing dan produktivitas pelaku usaha ekonomi kerakyatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.28. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 26

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatnya jumlah dan peran koperasi dan UMKM dalam memperkuat ekonomi kerakyatan		22.300	138%	17.210	Koperasi:191 UMKM:16587 16.778	97,49%
Rata-rata Capaian Kinerja				138%	Rata-rata Capaian Kinerja		97,49%

Dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016 yang mencapai 22.300 atau sekitar 138% dari 16.087 yang ditargetkan, maka pada tahun 2017 terjadi

penurunan jumlah koperasi dan UMKM dalam memperkuat ekonomi kerakyatan. Terjadinya penurunan ini disebabkan karena:

- Dilakukannya pemutakhiran data oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah terhadap para pelaku UMKM dan koperasi yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Selayarmulaitahun 2016 sampaitahun 2017;
- Belum adanya indikator spesifik tentang penilaian UMKM.

Adapun program yang mendukung peran koperasi dan UMKM meliputi Program penciptaan iklim usaha Usaha Kecil Menengah yang konduksif, pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah, pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah, program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dan program pengembangan sentra-sentra potensial.

Sasaran Strategis 27

Meningkatnya Kecintaan dan Kebanggaan Sebagai Orang Selayar

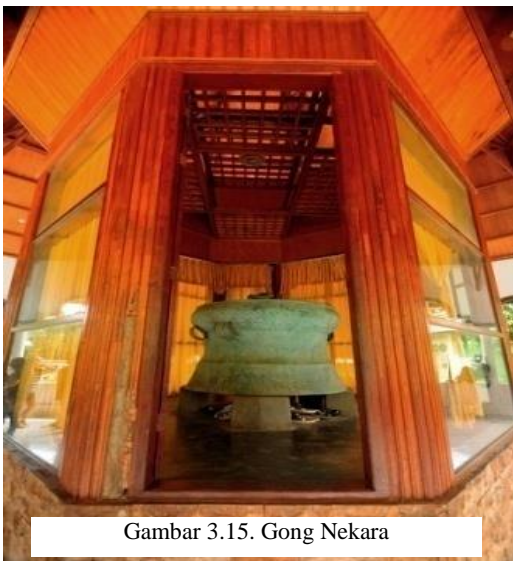
Sasaran strategis 27 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ketujuh sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu “Mewujudkan Pelestarian Tradisi dan Kearifan Lokal Melalui Strategi Kebudayaan”. Sasaran ini didukung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk mengukur sasaran ke-27 (duapuluhtujuh) ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 124% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan daya saing dan produktivitas tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.29. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 27

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jumlah cagar budaya yang	1.357	12	0,88%	1.400	2269	162,07%

No.	Indikator	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	dilestarikan dan dikembangkan						
2.	Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dilestarikan	40	5	12,5%	50	43	86%
Rata-rata Capaian Kinerja				6.69%	Rata-rata Capaian Kinerja		124%

1. Jumlah cagar budaya yang dilestarikan dan dikembangkan



Gambar 3.15. Gong Nekara

Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Untuk indikator jumlah cagar budaya yang

dilestarikan dan dikembangkan, realisasi capaian kinerja untuk tahun 2017 adalah sebanyak 2269 buah dari target RPJMD 1.400 buah cagar budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan dengan . Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibanding tahun 2016 yang hanya mencapai 12 (dua belas) buah cagar budaya yang dilestarikan dan dikembangkan. Terjadinya peningkatan capaian kinerja ini didukung oleh Program dan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Pencucian Benda-Benda Kuno (Gong Nekara);
- Pemeliharaan Museum Daerah dimana dalam museum tersebut terdapat 2.228 koleksi benda kuno yang dilestarikan;
- Konservasi Benda Cagar Budaya (Jangkar dan Meriam kuno);

- Pengelolaan dan Pengembangan Pelestarian Peninggalan Sejarah Purbakala, Museum dan Peninggalan Bawah Air, Pelestarian Fisik dan Kandungan Bahan Pustaka Termasuk Naskah Kuno.

Selain karena program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diatas juga telah dilakukan pemetaan kembali tentang benda budaya, cagar budaya, situs budaya yang perlu dilestarikan secara berkala sehingga pada tahun 2017 ini capaian kinerja meningkat tajam dari 0,88% menjadi 162,07%.

2. Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dilestarikan



Gambar 3.16 . Tari Ganrang Bulu

Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) meliputi tradisi dan ekspresi lisan, termasuk bahasa, seni pertunjukan, adat-istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan-perayaan. Untuk indikator jumlah WBTB yang dilestarikan, realisasi capaian kinerja pada tahun 2017 ini adalah sebanyak 43 dari total 50 jumlah WBTB yang harus dilestarikan atau sekitar 86% dari yang ditargetkan telah

tercapai. Dibanding dengan tahun 2016 dari 40 target dalam RPJMD yang terealisasi hanya 5 atau sebanyak 12,5% dari target. Terjadinya peningkatan yang sangat signifikan ini didukung oleh program dan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Festival Budaya Daerah;
- Pelestarian Aktualisasi Budaya Daerah;
- Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Keragaman Budaya;
- Pendataan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB);
- Penulisan Buku Sejarah Daerah dan Kearifan Lokal Selayar;
- Penulisan Filosofi Perkawinan Adat Orang Selayar;
- Dialog Kebudayaan.

Berdasarkan capaian kinerja dari ke 27(Dua Puluh Tujuh) sasaran strategis yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) diatas maka berikut ini disajikan capaian target Indikator Kinerja Utama Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 sebagai berikut:

“Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar”

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI
		2017	2017
1	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	7,55	6,96
2	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	66,8	82,53
3	PENDAPATAN PERKAPITA (Rp. JUTA)	36,2	Proses
4	USIA HARAPAN HIDUP (TAHUN)	69	69,81
5	ANGKA KEMISKINAN (%)	12,95	12,05
6	ANGKA PENGANGGURAN (%)	0,80	1,2
7	ANGKA KRIMINALITAS (%)	0,065	0,070
8	INDEKS KETIMPANGAN WILAYAH	0,65	0,60
9	INDEKS KETIMPANGAN PENDAPATAN	0,43	0,41
10	OPINI BPK ATAS LAPORAN KEUANGAN	WTP	WTP

C. Realisasi Keuangan

Dalam rangka mencapai target kinerja sebanyak 27 sasaran strategis sebagaimana yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Tahun 2017 maka besaran alokasi dan realisasi belanja untuk setiap sasaran strategis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.30. Capaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2017

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
1	Meningkatnya aktivitas keagamaan dan kesalehan sosial serta toleransi antar umat beragama	Pelaksanaan ibadah	Baik	Baik	100%	75.568.000,-	75.568.000,-	100%
		Jumlah insiden dalam hubungan antar umat beragama	0	0	100%	1.003.568.000,-	1.003.568.000,-	100%
2	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang bersih dan akuntabel	Opini atas laporan keuangan	WTP	WTP	100%	9.047.438.000,-	8.193.686.411,-	90,56%
3	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang efektif dan efisien	Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah	(60) B	(55) CC	91,667%	135.000.000,-	105.200.040,-	77,92
		Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD)	Tinggi	Tinggi	100 %	72.000.000,-	72.000.000,-	100%
4	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	85%	89,122%	104,849%	13.350.000,-	13.350.000,-	100%
5	Terpeliharanya ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman, keindahan) di kabupaten	92%	100%	108,70%	1.631.582.500,-	1.622.020.500,-	99,41%
6	Meningkatnya pelayanan penyelenggaraan	Transmigran lokal (KK)	20	0	0%	150.080.750,-	150.080.750,-	100%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
	transmigrasi lokal berdasarkan kebutuhan daerah							
7	Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan desa	Persentase desa mandiri	1 desa (4,94%)	1 desa	100%	1.455.625.000,-	1.399.925.600,-	96,17%
		Persentase desa berkembang	9 desa (29,63%)	9 desa1	100%			
		Persentase desa tertinggal	1 desa (4,94%)	1 desa	100%			
8	Berkurangnya penduduk miskin	Persentase angka kemiskinan	6,23%	6,78%	114,77%	2.069.999.999,-	1.919,619.999,-	92,73%
		Jumlah penduduk miskin (KK)	8.015	9.215	114,97%			
9	Meningkatnya daya beli masyarakat	Income per kapita penduduk (Juta)	24 Juta	Proses BPS	-	-	-	-
10	Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat	Angka melek huruf	96	88.543	92,23%	707.170.000,-	707.170.000,-	100%
		Angka rata-rata lama sekolah (tahun)	12,32	10,68%	86,68%	22.336.310.000,-	19.137.211.418,-	85,68%
11	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka usia harapan hidup	67,54	69,81	103%	10..830.139.225	9.744.298.787	89,97%
12	Meningkatnya kualitas keluarga, keberdayaan, dan peran perempuan dalam pembangunan	Rasio Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	KB : 99,00 KS : 92,04	KB: 76,51 KS: 73,84	KB: 77,2% KS: 80,2%	5.208.261.480,-	4.857.703.200,-	93,27%
		Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	20	1,1	5,5%	735.154.950,-	672.200.050,-	89,01%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
		Indeks Pembangunan Gender (IPG)	92,00	89,2	96,96%			
		Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	59,90	56,73	94,70%			
13	Meningkatnya kemandirian pemuda	Persentase pemuda mandiri	100%	100%	100%	640.000.000,00	574.550.000,-	89,77%
14	Meningkatnya prestasi olahraga bagi pemuda dan masyarakat	Prestasi olahraga tingkat Provinsi dan Nasional (cabang olahraga)	15	39	260%	955.000.000,00	869.000.000,-	90,99%
15	Meningkatnya aksesibilitas dari dan ke Kepulauan Selayar	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi darat	29 % 200 buah	173 unit	86,5%	1.455.000.000	1.387.658.010	95,37%
		Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi laut	10 % 50 buah	52	104,00%			
		Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi udara	46 % 576 buah	475	82.465%			



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
16	Meningkatnya kapasitas infrastruktur dasar	Jalan lingkaran timur utara terbangun (%)	100%	18,87%	8,56	81.724.200.000,-	67.624.200.000,-	82,75%
		Jalan lingkaran timur tengah terbangun (%)	15	78,45 %	0			
		Jalan lingkaran timur selatan terbangun (%)	29 % 200 buah	51,78 %	32,66			
		Tingkat pemenuhan jaringan jalan (%)	10 % 50 buah	60,50 %	90,26			
		Kapasitas Bandara Aroepala (%)	(67 %) 2 buah	2		1.470.000.000,-	1.400.000.000,-	95,24%
		Berfungsinya Bandara Kayuadi	5 Pembebasan Lahan	Tidak terealisasi	-			
		Jumlah Pelabuhan Laut (%)	(55 %) 11 buah	7	64%			
		Perluasan terminal angkutan darat (%)	(56 %) 70	50	71%			
		Jumlah pelabuhan penyeberangan (%)	(67 %) 4 buah	2	100%			



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
		Rasio jaringan irigasi	(65,00) 579,25	914 Ha	157,79%	7.778.491.150,-	7.778.491.150,-	100%
		Rasio ketersediaan air baku	82,00	55 %	67%	450.000.000,-	450.000.000,-	100%
		Rasio ketersediaan air bersih rumah tangga (%)	(89,72) 883 SR	553 SR	62,63%	5.601.833.815,-	5.601.833.815,-	100%
		Rasio ketersediaan air bersih industri (%)	100,00	-	-			
		Rumah layak huni (%)	(84) 1250 unit	308	24,64%	450.000.000,-	450.000.000,-	100%
		Cakupan sanitasi layak (%)	85,97	25%	29,08%	711.693.000,-	711.693.000,00	100%
		Kawasan pemukiman kumuh tertangani (%)	(20) 220 Ha	152,39 Ha	69,72%	3.581.494.475,-	3.239.857.000,00	90,46%
		Rasio elektrifikasi rumah tangga (%)	49,85 %	-	-	0	0	0
		Rasio elektrifikasi industri (%)	23,75%	-	-			
		PLTMG terbangun dan beroperasi	Terbangun	Proses	-	0	0	0
		Terminal gas terbangun dan	Proses	Proses	-	0	0	0



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
		beroperasi						
17	Meningkatnya Kunjungan Wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan domestik	(20%) 7849	8088	103,045%	7.100.161.450,-	7.100.161.450,-	100%
		Jumlah kunjungan wisatawan asing	(55%) 588	494	84,0136%			
18	Meningkatnya kelancaran arus barang dan jasa antara wilayah daratan dengan wilayah kepulauan	Tingkat kelancaran barang dan penumpang dari dan ke wilayah kepulauan (%)	(30 %) 76.000	(22%) 55.135	72,546	35.000.000,-	34.925.000,-	99,79%
19	Meningkatnya investasi	Nilai PMDN	42.528.277.500	78.332.850.485	184,190%	625.800.000,-	625.800.000,-	100%
		Nilai PMA (\$)	2.000.000	2.455.000	122,75%			
20	Terbangun dan Berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata	Realisasi pembangunan KEK pariwisata	Ditetapkan	Belum ditetapkan	-	75.000.000,-	66.450.000,-	88,6%
21	Terbangun dan berkembangnya Kawasan industri perikanan terpadu dan pusat budi daya ikan karang	Realisasi pembangunan kawasan industri perikanan terpadu (%)	45	Proses	-	300.000.000,-	300.000.000,-	100%
22	Terbangun dan berkembangnya kawasan distribusi logistik (barang dan jasa)	Realisasi pembangunan kawasan distribusi logistik (%)	5	Proses	-	250.000.000,-	225.700.000,-	90,28%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
23	Bertambahnya produksi beberapa kali lipat pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan kelautan	Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman pangan (ton)	Padi : (10%) 35.837	37.715	105,24%	200.000.000,-	200.000.000,-	100%
			Jagung : (15%) 11.949	18.914	158,29%	200.000.000,-	200.000.000,-	100%
		Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman hortikultura (ton)	Jeruk keprok : (0,30%) 5.890,14	1.937,49	32,89%	526.000.000,-	500.674.000,-	95,19%
		Persentase peningkatan produksi perkebunan (ton)	Kelapa : % 25.951.741,5	24.979,20	96,25%	11.930.978.400,-	11.863.266.336,-	99,43%
			Pala : (0,09%) 336,35	282,01	83,84%			
			Cengkeh : (0,01%) 283,15	102,49	36,20%			
			Jambu mete : % 1.754.500,10	2.011,29	114,64%			
		Tingkat produktivitas pertanian tanaman pangan (kw/ha)	Padi : 71,25	75,43	105,87%	Anggaran sama dengan anggaran persentase peningkatan produksi	0	0
			Jagung : 39,20	80,59	205,59%	Anggaran sama dengan anggaran persentase peningkatan	0	0



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
						produksi		
		Tingkat produktivitas pertanian tanaman hortikultura (kw/ha)	Jeruk keprok : 103,05	50,51	49,02%	Anggaran sama dengan anggaran persentase peningkatan produksi	0	0
		Tingkat produktivitas perkebunan (kg/ha)	Kelapa : 1.502	1.474	98,14%	Anggaran sama dengan anggaran persentase peningkatan produksi	0	0
			Pala :350	292	83,43%	Anggaran sama dengan anggaran persentase peningkatan produksi	0	0
			Cengkeh : 350	125	35,71%	Anggaran sama dengan anggaran persentase peningkatan produksi	0	0
			Jambu mete : 500	557	111,40%	Anggaran sama dengan anggaran persentase peningkatan produksi	0	0
		Realisasi pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat pemurnian sapi	50%	30%	60%	200.000.000,-	200.000.000,-	100%



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
		Bali (%)						
		Realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi pusat pembiakan sapi unggul (%)	20%	0%	-	0	0	0
		Persentase peningkatan produksi ternak	Sapi potong : (10,66%) 18.542	18.894	101,90%	3.213.045.000,-	1.972.682.125,-	61,40%
			Sapi perah : 0%	0	0%			
			Kerbau : (1,65%) 4.740	4.648	98,06%			
			Kuda : (2,39%) 3.948	3.869	98,00%			
			Kambing : (3,71%) 83.827	80,089	95,54%			
			Domba : (25,44%) 56	56	105,36%			
			Ayam buras : (0,42%) 274.675	270.111	98,34%			
			Ayam ras pedaging : (5,75%) 9.766	12.027	123,15%			



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
			Ayam ras petelur : (5,65%) 12.962	16.770	129,38%			
			Itik : (7,16%) 6,536	9.525	145,73%			
		Rehabilitasi hutan dan lahan (ha)	413,93 Ha (10,25%)	310,98 Ha	75%	2.101.363.200,-	1.675.008.155,-	82,24%
		Produksi hasil hutan (m ³)	630,10 M3 (44,00%)	537,32 M3	85,26%	325.000.000,-	320.451.135,-	99,48%
		Kerusakan hutan dan lahan (ha)	41.967,6 Ha (-1,98%)	42.062,99	0.73%	Anggaran sama dengan anggaran persentase peningkatan produksi	0	0
		Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap (ton dan %)	(20,02%) 28.992,66 ton	20.152,2	69,51%	4.014.022.000,-	4.014.022.000,-	100%
		Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya (ton dan %)	(6,09%) 853,95	456,20	53,42%	3.048.977.000,-	3.048.977.000,-	100%
		Persentase peningkatan produksi olahan hasil perikanan	(5,13%) 123	123	100%	650.000.000,-	650.000.000,-	100%



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
		Persentase peningkatan konsumsi ikan (kg/orang/tahun)	(3,14%) 51	53,45	104,8%	175.000.000,-	175.000.000,-	100%
24	Terpeliharanya kelestarian sumberdaya alam	Indeks Lingkungan Hidup	78,3	74,69%	95,39%	117.500.000,-	93.174.110,-	79,30%
25	Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja	Rasio daya serap tenaga kerja (%)	10,48%	33%	317,30%	3.555.000.000,-	3.450.000.000,-	97,05%
		Tenaga kerja yang ditempatkan (orang)	540	56	33%			
26	Meningkatnya daya saing dan produktivitas pelaku usaha ekonomi kerakyatan	Meningkatnya jumlah dan peran koperasi dan UMKM dalam memperkuat ekonomi kerakyatan	17.210	Koperasi:191 UMKM:16587 16.778	97,49%	3.233.701.000,-	3.117.916.500,-	96,42%
27	Meningkatnya kecintaan dan kebanggaan sebagai orang Selayar	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan dan dikembangkan	1.400	2269	162,07%	385.000.000,-	374.948.000,-	97,39%
		Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dilestarikan	50	43	86%	1.050.000.000,-	1.040.000.000,-	99,05%

BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 ini merupakan laporan capaian kinerja (*performance results*) selama tahun 2017. Dengan kata lain Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini bermaksud untuk menyajikan satu informasi yang utuh atas upaya pelaksanaan pembangunan yang telah dilakukan, dilihat dari tingkat capaian dan target sasaran strategis, selain itu juga mengungkapkan keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan dalam pelaksanaan maupun strategi agar sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Secara garis besar terlihat bahwa capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar selamatahun 2017 menunjukkan keberhasilan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dalam RPJMD 2016-2021 dan telah memenuhi 27 (dua puluh tujuh) sasaran strategisnya sebagaimana yang telah ditargetkan. Dalam konteks pengklasifikasian tingkat keberhasilan yang telah diukur dari tingkat capaian yang telah ditetapkan, maka secara umum kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian target dari 66 indikator kinerja sasaran. Sepuluh indikator yang belum terealisasi adalah Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah masih dalam proses penilaian Pemerintah Pusat, transmigrasi yang masih dalam proses pembebasan lahan, *income* per kapita penduduk masih menunggu proses dari BPS, jalan lingkaran timur tengah belum terealisasi karena data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kepulauan Selayar tidak sesuai dengan data Kementerian Pekerjaan Umum, PLTMG dan terminal gas belum terbangun dan beroperasi karena kewenangannya sudah dialihkan keprovinsi, Bandar Udara Kayuadi yang sampai saat ini belum difungsikan dikarenakan belum rampungnya dokumen pembebasan lahan Bandar Udara Kayuadi, pembangunan KEK Pariwisata, pembangunan kawasan industri perikanan terpadu dan pembangunan kawasan distribusi logistik juga masih dalam proses,

begitu juga dengan realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi pusat pembiakan sapi unggul masih menunggu penyelesaian permasalahan peralihan fungsi lahan.

Dalam pelaksanaan pencapaian target Indikator Kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar juga didukung dengan adanya alokasi anggaran belanja daerah dalam APBD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp. 960.096.538.110,- atau sembilan ratus enam puluh milyar sembilan puluh enam juta lima ratus tiga puluh delapan ribu seratus sepuluh rupiah (audit per tanggal 31 Desember 2017).

Terhadap berbagai target capaian maupun yang tidak tercapai Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar akan melakukan langkah konstruktif dan kongkrit melalui analisis dan evaluasi agar dapat dilakukan perbaikan dan penanganan di masa mendatang. Kekurangan yang terjadi selama Tahun 2017 menjadi catatan yang tentunya akan menjadi bahan evaluasi penyusunan kebijakan guna memperbaiki kinerja tahun mendatang, sasaran program yang belum tercapai seratus persen akan dievaluasi, sehingga seluruh sasaran program tahun mendatang nantinya dapat dicapai lebih baik dari tahun sebelumnya. Evaluasi juga akan dilakukan terhadap capaian dari pembangunan jangka menengah, agar kendala yang dihadapi dan resiko kegagalannya dapat ditekan dan diperbaiki sedini mungkin dan dicari solusi untuk mengatasinya.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 ini. Secara ringkas seluruh capaian kinerja tersebut di atas, telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar untuk meningkatkan kinerja di masa-masa mendatang.

Lampiran 1



BUPATI KEPULAUAN SELAYAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN

PENETAPAN KINERJA
PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR TAHUN 2017
NOMOR : 800/224/III/2018/BAPPELITBANGDA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD BASLI ALI
Jabatan : BUPATI KEPULAUAN SELAYAR

Pada tahun 2018 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Benteng, Maret 2018
BUPATI KEPULAUAN SELAYAR

MUH. BASLI ALI

**Penetapan Kinerja
Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar
Tahun 2018**

No.	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
I	Mewujudkan Nilai Keagamaan Sebagai Sumber Inspirasi dan Basis Nilai Utama dalam Pembangunan secara Terencana, Menyeluruh, dan Berkelanjutan	Meningkatnya aktivitas keagamaan dan kesalehan sosial serta toleransi antar umat beragama	Pelaksanaan ibadah	Baik
			Jumlah insiden dalam hubungan antar umat beragama	0
II	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang bersih dan akuntabel	Opini atas laporan keuangan	WTP
		Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang efektif dan efisien	Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah	B
			Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD)	Tinggi
		Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IPM)	90%
		Terpeliharanya ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman, keamanan) di kabupaten	95,00%
		Meningkatnya pelayanan penyelenggaraan transmigrasi lokal	Transmigran lokal (KK)	20

No.	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		berdasarkan kebutuhan daerah		
		Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan desa	Persentase desa mandiri	5 desa (11,11)
			Persentase desa berkembang	7 desa (38,27)
			Persentase desa tertinggal	4 desa (9,88)
III	Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat	Berkurangnya penduduk miskin	Persentase angka kemiskinan	5,76%
			Jumlah penduduk miskin (KK)	7.415
		Meningkatnya daya beli masyarakat	Income per kapita penduduk (Juta)	25,5
			Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat	Angka melek huruf
				Angka rata-rata lama sekolah (Tahun)
		Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka usia harapan hidup	67,56
		Meningkatnya kualitas keluarga, keberdayaan, dan peran perempuan dalam pembangunan	Rasio Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	(KB) 99,00 (KS) 94,04
			Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	22,5
			Indeks Pembangunan Gender (IPG)	92,25

No.	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
			Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	60,15
		Meningkatnya kemandirian pemuda	Persentase pemuda mandiri	100
		Meningkatnya prestasi olahraga bagi pemuda dan masyarakat	Prestasi olahraga tingkat Provinsi dan Nasional (cabang olahraga)	15
IV	Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan dan Pariwisata	Meningkatnya aksesibilitas dari dan ke Kepulauan Selayar	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi darat	(35%) 240 buah
			Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi laut	(12%) 60
			Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi udara	(50%) 624 Bh
		Meningkatnya kapasitas infrastruktur dasar	Jalan lingkaran timur utara terbangun (%)	72,96
			Jalan lingkaran timur tengah terbangun (%)	78,45
			Jalan lingkaran timur selatan terbangun (%)	65,60
			Tingkat pemenuhan jaringan jalan (%)	70,00
			Kapasitas Bandara Aroeppala (%)	(2) 67%

No.	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
			Berfungsinya Bandara Kayuadi	(7) Study KKOP dan amdal
			Jumlah Pelabuhan Laut	(65%) 13 Buah
			Perluasan terminal angkutan darat (%)	(65%) 80
			Jumlah pelabuhan penyeberangan (%)	(67%) 4
			Rasio jaringan irigasi	70,00
			Rasio ketersediaan air baku	86,00
			Rasio ketersediaan air bersih rumah tangga (%)	95,05
			Rasio ketersediaan air bersih industri (%)	100,00
			Rumah layak huni (%)	(87,19%) 1250
			Cakupan sanitasi layak (%)	94,50
			Kawasan pemukiman kumuh tertangani (%)	(40%) 220 Ha
			Rasio elektrifikasi rumah tangga (%)	52,35
			Rasio elektrifikasi industri (%)	30,5
			PLTMG terbangun dan	Beroperasi

No.	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
			beroperasi	
			Terminal gas terbangun dan beroperasi	Terbangun
		Meningkatnya Kunjungan Wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan domestik	(30%) 10.203
			Jumlah kunjungan wisatawan asing	(60%) 940
		Meningkatnya kelancaran arus barang dan jasa antara wilayah daratan dengan wilayah kepulauan	Tingkat kelancaran barang dan penumpang dari dan ke wilayah kepulauan (%)	35% 89.000
		Meningkatnya investasi	Nilai PMDN	46.781.105.000
			Nilai PMA (\$)	3.000.000
V	Mewujudkan pengelolaan potensi sumber daya alam sesuai keunggulan komparatif dan kompetitif daerah	Terbangun dan Berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata	Realisasi pembangunan KEK pariwisata	Ditetapkan
		Terbangun dan berkembangnya Kawasan industri perikanan terpadu dan pusat budi daya ikan karang	Realisasi pembangunan kawasan industri perikanan terpadu (%)	50
		Terbangun dan berkembangnya kawasan distribusi logistik (barang dan jasa)	Realisasi pembangunan kawasan distribusi logistik (%)	10
		Bertambahnya produksi beberapa kali lipat pada bidang pertanian,	Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman	Padi : (10%) 39.421

No.	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan kelautan	pangan	Jagung : (15%) 13.741
			Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman holtikultura	Jeruk keprok:(0,30%) 5,910.01
			Persentase peningkatan produksi perkebunan	Kelapa : (1,5%) 26,341.01
				Pala : (0,09%) 341,60
				Cengkeh:0,01% 290,15
				Jambu mete: (0,01%) 1,757.000
			Tingkat produktivitas pertanian tanaman pangan (kw/ha)	Padi : 67,64
				Jagung : 44,98
			Tingkat produktivitas pertanian tanaman holtikultura (kw/ha)	Jeruk keprok : 103,90
			Tingkat produktivitas perkebunan (kg/ha)	Kelapa : 1.502
				Pala : 350
				Cengkeh : 350

No.	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
				Jambu mete : 500
			Realisasi pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat pemurnian sapi Bali (%)	60%
			Realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi pusat pembiakan sapi unggul (%)	50%
				Sapi potong : (19,04%) 19,946
				Sapi perah : 0%
				Kerbau : (1,65%) 4,818
				Kuda : 2,39% 4,043
				Kambing : 7,17% 86.628
				Domba : 26,97% 71
				Ayam buras :

No.	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
				0,42% 275,833
				Ayam ras pedaging : 5,75% 10,328
				Ayam ras petelur : 5,65% 13,435
				Itik : 7,16% 7,004
			Rehabilitasi hutan dan lahan (ha)	(15,76%) 434,62 Ha
			Produksi hasil hutan (m ³)	(72,80%) 756,12 M3
			Kerusakan hutan dan lahan (ha)	(-2,91%) 41.532,99 Ha
			Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap	(29,63%) 31.312,07
			Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya	(9%) 879,57
			Persentase peningkatan produksi olahan hasil perikanan	(7,69%) 126
			Persentase peningkatan	(4,15%)

No.	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
			konsumsi ikan (kg/orang/tahun)	51,5
		Terpeliharanya kelestarian sumberdaya alam	Indeks Lingkungan Hidup	78,3
VI	Mewujudkan Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Daerah serta Sentra Pertumbuhan di Sektor Agrobisnis dan Agromaritim yang Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan	Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja	Rasio daya serap tenaga kerja (%)	16,30
			Tenaga kerja yang ditempatkan (orang)	700
		Meningkatnya daya saing dan produktivitas pelaku usaha ekonomi kerakyatan	Meningkatnya jumlah dan peran koperasi dan UMKM dalam memperkuat ekonomi kerakyatan	18.242
VII	Mewujudkan Pelestarian Tradisi dan Kearifan Lokal Melalui Strategi Kebudayaan	Meningkatnya kecintaan dan kebanggaan sebagai orang Selayar	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan dan dikembangkan	1.500
			Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dilestarikan	60